BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2017 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

Model 54

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT
Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017
DAN UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sunarso
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Dharmawangsa XII No.B I Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 -5751741
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

2. Nama : Haru Koesmahargyo
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Cempaka Lestari 4 Blok G/5 Lebak Bulus Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 - 575 1751
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2017
Atas nama dan mewakili Direksi

Sunarso	Haru Koesmahargyo
Wakil Direktur Utama	Direktur

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN
UNTUK PERIODE 3 (TIGA) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	9 -10
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	11 - 227
Laporan Posisi Keuangan Interim– Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim – Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Interim – Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Interim – Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Laporan Keuangan Interim – Entitas Induk	Lampiran 5

****

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET			
Kas	2a,2c,3	22.951.292	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	54.715.787	55.635.946
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2f,5,44	8.555.253	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2a,2c,2d,2e, 2g,6,44	47.250.892	78.142.754
Efek-efek	2a,2c,2d,2e, 2h,7,44	139.180.066	132.064.102
Cadangan kerugian penurunan nilai		(758)	(758)
		139.179.308	132.063.344
Tagihan Wesel Ekspor	2c,2d,2e,2i, 8,44	6.580.364	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2c,2d,2h, 9,44	3.317.957	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2d,2u, 10,44	6.584.973	1.557.370
Tagihan Derivatif	2c,2e,2ak,11	163.439	91.657
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,12,44	661.685.213	643.470.975
Cadangan kerugian penurunan nilai		(25.834.071)	(22.184.296)
		635.851.142	621.286.679
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,13,44	17.476.892	17.748.943
Cadangan kerugian penurunan nilai		(562.508)	(492.156)
		16.914.384	17.256.787
Piutang Sewa Pembiayaan	2c,2e,2*l*, 14	2.107.333	2.200.300
Cadangan kerugian penurunan nilai		(130.500)	(130.000)
		1.976.833	2.070.300
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,15,44	5.993.693	5.692.583
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,16,44	2.439	2.439

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET (lanjutan)			
Aset Tetap	2o,2p,17		
Biaya perolehan		32.766.325	32.262.349
Akumulasi penyusutan		(8.105.280)	(7.747.290)
Nilai buku - neto		24.661.045	24.515.059
Aset Pajak Tangguhan - neto	2a/,38c	2.512.871	2.520.930
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,2r,18	18.788.039	13.909.933
TOTAL ASET		**995.999.711**	**1.003.644.426**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,19	17.810.041	5.410.313
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	20	113.314.864	141.419.020
Giro *Wadiah*		1.267.152	1.127.843
Tabungan	21	284.984.626	298.110.406
Tabungan *Wadiah*		4.224.851	4.176.761
Tabungan *Mudharabah*		1.111.937	983.121
Deposito Berjangka	22	312.670.323	293.029.378
Deposito Berjangka *Mudharabah*		16.380.857	15.679.845
Total Simpanan Nasabah		733.954.610	754.526.374
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t, 23,44	9.090.920	2.229.538
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u, 24,44	7.371.540	7.302.398
Liabilitas Derivatif	2c,2ak,11	265.686	347.217
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m, 15,44	5.993.693	5.692.583
Utang Pajak	2al,38a	2.238.622	942.401
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,25	23.912.891	24.800.781
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w, 26,44	29.174.226	35.008.170
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2ao, 27,44	64	895
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2af,28, 42,44	9.789.143	9.451.203
Liabilitas Lain-lain	2c,2z,29ae, 29,45b	11.262.728	10.111.453
Pinjaman Subordinasi	2c,2x,30	1.033.412	1.008.510
TOTAL LIABILITAS		**851.897.576**	**856.831.836**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham–nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar – 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	1,31a	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	31b	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,17	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj,31c	47.346	23.490
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	2h	1.121.773	75.618
Keuntungan pengukuran kembali program manfaat pasti - bersih	2af	691.774	665.870
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(2.418.948)	(2.418.948)
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		118.455.314	122.286.786
Total Saldo Laba		**121.477.999**	**125.309.471**
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Entitas Induk		143.685.785	146.421.342
Kepentingan non-pengendali	2b	416.350	391.248
TOTAL EKUITAS		**144.102.135**	**146.812.590**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**995.999.711**	**1.003.644.426**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	23.976.158	22.098.795
Pendapatan syariah	2ac,32	678.676	653.394
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		24.654.834	22.752.189
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(6.469.765)	(6.634.585)
Beban syariah	33	(276.114)	(274.776)
Total Beban Bunga dan Syariah		(6.745.879)	(6.909.361)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		17.908.955	15.842.828
Pendapatan Premi	2ad	614.511	569.989
Beban Klaim	2ad	(550.495)	(558.115)
Pendapatan Premi (Beban Klaim) - neto		64.016	11.874
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - neto		17.972.971	15.854.702
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	2.552.686	1.966.514
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		912.752	954.092
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	21.432	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	23.869	3.359
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	127.453	133.096
Lain-lain		388.226	764.471
Total Pendapatan Operasional lainnya		4.026.418	3.821.532
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(5.242.673)	(3.606.768)
Penyisihan beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	831	251
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(42.430)	(42.228)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2af,35, 42,44	(4.536.116)	(4.479.039)
Umum dan administrasi	2o,36	(2.749.697)	(2.562.333)
Premi program penjaminan Pemerintah	46	(378.192)	(360.139)
Kerugian transaksi mata uang asing-neto	2ai,2aj	-	(75.481)
Provisi dan komisi lainnya		(10.274)	(44.629)
Lain-lain		(1.071.244)	(992.016)
Total Beban Operasional lainnya		(8.745.523)	(8.513.637)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
LABA OPERASIONAL		**7.969.594**	**7.513.852**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	144.077	225.785
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**8.113.671**	**7.739.637**
BEBAN PAJAK	2a/ ,38b,38c	(1.454.060)	(1.487.826)
LABA PERIODE BERJALAN		**6.659.611**	**6.251.811**
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		34.539	(32.323)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(8.635)	8.081
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	23.856	(5.700)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	1.408.986	1.652.159
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(351.239)	(413.040)
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan - Setelah Pajak		**1.107.507**	**1.209.177**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**7.767.118**	**7.460.988**
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		6.645.700	6.245.486
Kepentingan non-pengendali		13.911	6.325
TOTAL		**6.659.611**	**6.251.811**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		7.741.616	7.453.457
Kepentingan non-pengendali		25.502	7.531
TOTAL		**7.767.118**	**7.460.988**
LABA PERIODE BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ah,49	271,83	253,39

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setalah Pajak Tangguhan	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setalah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
								Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		**6.167.291**	**2.773.858**	**49.069**	**(1.145.471)**	**541.468**	**(2.286.375)**	**18.115.741**	**88.617.280**	**112.832.861**	**294.318**	**113.127.179**
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	6.245.486	6.245.486	6.325	6.251.811
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	(5.700)	1.237.772	(24.101)	-	-	-	1.207.971	1.206	1.209.177
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan		-	-	(5.700)	1.237.772	(24.101)	-	-	6.245.486	7.453.457	7.531	7.460.988
Pembagian laba	31d											
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	(7.619.322)	(7.619.322)	-	(7.619.322)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi BJS		-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.956	5.956
Efek perubahan kepemilikan atas pihak pengendali BRIAgro		-	-	-	-	-	-	-	(12.234)	(12.234)	-	(12.234)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)		-	-	-	-	-	(132.573)	-	-	(132.573)	-	(132.573)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016		**6.167.291**	**2.773.858**	**43.369**	**92.301**	**517.367**	**(2.418.948)**	**18.115.741**	**87.231.210**	**112.522.189**	**307.805**	**112.829.994**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Setalah Pajak Tangguhan	(Kerugian) Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - Setalah Pajak Tangguhan	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setalah Pajak Tangguhan	Saldo Laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
									Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		**6.167.291**	**2.773.858**	**23.490**	**75.618**	**665.870**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**122.286.786**	**146.421.342**	**391.248**	**146.812.590**
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	6.645.700	6.645.700	13.911	6.659.611
Penghasilan komprehensif lainnya	2h,2aj	-	-	23.856	1.046.155	25.904	-	-	-	-	1.095.915	11.591	1.107.506
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan		-	-	23.856	1.046.155	25.904	-	-	-	6.645.700	7.741.615	25.502	7.767.117
Pembagian laba	31d												
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	(10.478.309)	(10.478.309)	-	(10.478.309)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi		-	-	-	-	-	-	-	-	1.137	1.137	(400)	737
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017		**6.167.291**	**2.773.858**	**47.346**	**1.121.773**	**691.774**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**118.455.314**	**143.685.785**	**416.350**	**144.102.135**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		24.371.801	22.422.602
Pendapatan syariah		678.676	653.394
Pendapatan premi		614.511	569.989
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(6.010.402)	(6.355.993)
Beban syariah		(276.114)	(274.776)
Beban klaim		(550.495)	(558.115)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		912.752	601.849
Pendapatan operasional lainnya		2.843.165	2.276.182
Beban operasional lainnya		(7.853.967)	(8.112.921)
Pendapatan non operasional – neto		144.077	581.837
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak		(2.694.344)	(2.067.790)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**12.179.660**	**9.736.258**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	100.000
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		(1.509.589)	454.751
Tagihan wesel ekspor		2.765.108	304.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(5.027.603)	(16.918.059)
Kredit yang diberikan		(19.757.952)	(4.913.583)
Piutang dan pembiayaan syariah		272.051	(245.543)
Piutang Pembiayaan Sewa		92.757	-
Aset lain-lain		(2.271.132)	1.085.024
		(25.436.360)	(20.133.348)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		1.912.590	866.586
Simpanan nasabah:			
Giro		(28.104.156)	(4.771.671)
Giro W*adiah*		139.309	50.604
Tabungan		(13.125.780)	(18.669.257)
Tabungan W*adiah*		48.090	(59.506)
Tabungan M*udharabah*		128.816	135.085
Deposito berjangka		19.640.945	12.550.999
Deposito berjangka M*udharabah*		701.012	504.274
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		6.861.382	(1.778.432)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		69.142	(4.312.595)
Liabilitas lain-lain		540.899	475.078
		(11.187.751)	(15.008.835)
		(36.624.111)	**(35.142.183)**
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Operasi		**(24.444.451)**	**(25.405.925)**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dividen	16	21	6
Perolehan aset tetap	17	(606.846)	(701.756)
Penurunan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		3.283.983	952.249
Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Investasi		**2.677.158**	**250.499**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman yang diterima		(5.857.223)	(10.922.143)
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)		-	(132.573)
Pembayaran pinjaman subordinasi		-	(232)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan		-	4.645.704
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo		(808.000)	(265.000)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(6.665.223)**	**(6.674.244)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(28.432.516)**	**(31.829.670)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		**(7.168)**	**(9.656)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**188.654.879**	**163.388.757**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**160.215.195**	**131.549.431**
Kas dan Setara Kas akhir periode terdiri dari:	2a		
Kas	3	22.951.292	22.254.862
Giro pada Bank Indonesia	4	54.715.787	47.888.347
Giro pada bank lain	5	8.555.253	6.151.593
Penempatan pada bank lain – jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	47.250.892	36.567.524
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia – jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	26.741.971	18.687.105
Total Kas dan Setara Kas		**160.215.195**	**131.549.431**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dimuat dalam akta Nomor: 1, tanggal 01 April 2015 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi S.H., mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan atas peraturan OJK yang berlaku, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar-nya telah diterima dan di catat dalam database Sistem Administrasi Badan HukumKementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.03-0054353, tanggal 08 April 2015. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9).

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi (lanjutan)

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana dan Pemecahan Saham (Stock Split)

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.696-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 12 Januari 2016 BRI telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 210.118.600 dan 221.718.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp2.286.375 dan Rp2.418.948 (Catatan 31a).

e. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kantor Wilayah	19	19
Kantor Inspeksi Pusat	1	1
Kantor Inspeksi Wilayah	19	19
Kantor Cabang Dalam Negeri	462	462
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	5	4
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	609	609
Kantor Kas	984	984
BRI Unit	5.379	5.360
Teras	3.180	3.180
Teras Kapal	3	3

Pada tanggal 31 Maret 2017 BRI memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, dan Timor Leste, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 5 (lima) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera, dan PT BRI Multifinance Indonesia. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016 BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 (dua) Kantor Perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta 4 (empat) entitas anak yaitu PT Bank BRISyariah, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera.

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan inspektur, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI adalah 60.072 dan 58.885 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Maret 2017 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 15 Maret 2017 yang dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 37 tanggal 15 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., sedangkan susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2017	31 Desember 2016
Komisaris Utama/ Independen	:	Andrinof A. Chaniago*)	Mustafa Abubakar
Wakil Komisaris Utama	:	Gatot Trihargo	Gatot Trihargo
Komisaris Independen	:	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Komisaris Independen	:	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Komisaris Independen	:	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Komisaris Independen	:	Mahmud	Ahmad Fuad
Komisaris	:	Vincentius Sonny Loho	Vincentius Sonny Loho
Komisaris	:	Jeffry J. Wurangian	Jeffry J. Wurangian
Komisaris	:	Nicolaus Teguh Budi Harjanto*)	Mahmud*)

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 31 Maret 2017 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 15 Maret 2017 yang dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 37 tanggal 15 Maret 2017 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., sedangkan susunan Dewan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 23 Maret 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 1 adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2017	31 Desember 2016
Direktur Utama	:	Suprajarto*)	Asmawi Syam
Wakil Direktur Utama	:	Sunarso	Sunarso
Direktur	:	Randi Anto	Randi Anto
Direktur	:	Haru Koesmahargyo	Haru Koesmahargyo
Direktur	:	Susy Liestiowaty	Susy Liestiowaty
Direktur	:	Kuswiyoto	Kuswiyoto
Direktur	:	Donsuwan Simatupang	Donsuwan Simatupang
Direktur	:	Mohammad Irfan	Mohammad Irfan
Direktur	:	Sis Apik Wijayanto	Sis Apik Wijayanto
Direktur	:	Priyastomo	Priyastomo
Direktur	:	Indra Utoyo*)	Zulhelfi Abidin

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 1059-DIR/KPS/12/2016 tanggal 6 Desember 2016 dan Surat Keputusan Komisaris No. R.57-KOM/11/2016 tanggal 22 November 2016 adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua	:	A. Fuad Rahmany	A. Fuad Rahmany
Anggota	:	Adhyaksa Dault	Adhyaksa Dault
Anggota	:	A. Sonny Keraf	A. Sonny Keraf
Anggota	:	Pamuji Gesang Raharjo	Pamuji Gesang Raharjo
Anggota	:	I Gde Yadnya Kusuma	I Gde Yadnya Kusuma
Anggota	:	Sunuaji Noor Widiyanto	Sunuaji Noor Widiyanto

Sekretaris Perusahaan BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Hari Siaga Amijarso sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. Kep. 887-DIR/KPS/12/2015 tanggal 21 Desember 2015.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI adalah Adi Setyanto dan Bardiyono Wiyatmojo, yang ditunjuk sebagai pejabat pengganti sementara sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.Kep. S.147.e-DIR/KPS/12/2016 tanggal 7 Desember 2016.

f. Entitas Anak

PT Bank BRISyariah

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari total saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

BJA berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan liabilitas debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BRISyariah (lanjutan)

Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan liabilitas UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta liabilitas atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.

2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.

3. Semua hak, piutang, wewenang dan liabilitas UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan liabilitas UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BRISyariah No. 52 tanggal 31 Agustus 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan ini telah telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0076528 tanggal 1 September 2016.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRIS yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah.

Total aset BRIS pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp28.506.856 dan Rp27.687.188 atau 2,86% dan 2,76% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan pengelolaan dana untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp678.125 dan Rp653.394 atau 2,68% dan 2,87% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRISyariah adalah 3.089 dan 3.091 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRISyariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat, dan memiliki 54 kantor cabang dan 206 kantor cabang pembantu.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham BRI Agro untuk mengakuisisi saham BRI Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Komposisi kepemilikan saham BRI Agro nantinya adalah BRI akan memiliki 76%, Dapenbun 14% dan publik 10%.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam BRI Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru BRI Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham BRI Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan Investor Daily, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham BRI Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian tender offer adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk BRI Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham BRI Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham BRI Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro) (lanjutan)

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

Total aset BRI Agro pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp12.120.040 dan Rp11.379.242 atau 1,22% dan 1,13% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp279.469 dan Rp209.413 atau 1,11% dan 0,92% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Agro adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

Total karyawan BRI Agro adalah 464 dan 444 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRI Agro berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No.139, Jakarta, dan memilki 16 kantor cabang dan 19 kantor cabang pembantu.

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani Instrument of Transfer dan Bought and Sold Notes untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh Inland Revenue Department (IRD) Hong Kong dengan stamp duty pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya Certificate of Change of Name No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp8.480 atau 0,0009% dan Rp5.952 atau 0,0006% dari total aset konsolidasian.

Ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan kegiatan umum di bidang *remittance*.

Total karyawan BRI Remittance adalah 5 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Lippo Centre, Tower II, 89 Queensway, Admiralty, Hong Kong.

PT Asuransi BRI Life

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Asuransi BRI Life ("BRI Life") untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.626.643. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi BRI Life No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Notaris Dahlia, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Nama Perseroan (dari PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera menjadi PT. Asuransi BRI Life), Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha, Perubahan Seri Saham, serta perubahan pada pasal-pasal yang lain. Perubahan akta ini telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0004875.AH.01.02 tanggal 27 Februari 2017.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah menyelenggarakan usaha di bidang perasuransian. BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp6.677.872 atau 0,67% dan Rp6.174.156 atau 0,62% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan premi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp614.511 atau 2,43% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Life adalah 428 dan 422 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15 Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor regional dengan jumlah keseluruhan sebanyak 34 kantor penjualan konvensional dan 10 kantor penjualan unit syariah.

PT BRI Multifinance Indonesia

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Perikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

Berdasarkan akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, BRI Finance memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang Perusahaan pembiayaan sehubungan perubahan nama tersebut.

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat dihadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0084484 tanggal 29 September 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha di bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.052.972 atau 0,21% dan Rp2.399.828 atau 0,24% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp55.377 atau 0,22% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Total karyawan BRI Finance adalah 101 dan 106 orang pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Gedung Wisma 46, Lantai 10, Kota BNI Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta dan memiliki 4 kantor cabang dan 10 kantor pemasaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

BRIS (entitas anak) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi Musyarakah" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi Ijarah" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut, PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:
a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang sewa pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya, dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain, dan pinjaman subordinasi.

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *taking position*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi pada aset keuangan yang jatuh temponya atau periode kepemilikannya tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Di sisi lain jika terdapat *upfornt fee* dalam instrumen keuangan, *upfront fee* dikurangkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, *upfront fee* ditambahkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi dan *upfront fee* tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga atau beban bunga aset ataupun liabilitas keuangan.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

  Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, penghentian pengakuan, dan adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 40).

(x) Aset keuangan sukuk

Sejak 1 Januari 2016, saat pengakuan awal, BRI menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, BRI menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Aset keuangan sukuk (lanjutan)

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi, dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga kecuali transaksi dengan manajemen kunci. Transaksi yang dilakukan BRI telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”, pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default). Kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia dan didukung oleh kebijakan internal BRI, maka perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan faktor-faktor risiko terkait yang relevan berdasarkan survei yang dilakukan secara periodik kepada pihak eksternal maupun internal BRI.

BRI menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. BRI menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun dalam menghitung *probability of default* (PD) dan *loss of given default* (LGD).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal atas pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), BRI menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang “Penilaian Kualitas Aset Bank Umum” dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ”Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum” yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah (BRIS) menerapkan POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015 dan POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku sampai dengan 24 Agustus 2017. Penilaian sebelum tanggal 1 Januari 2015 menggunakan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

a) 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
b) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
c) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
d) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
e) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility, Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated bond*, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes*, *U.S.Treasury Bonds*, *Singapore Government Securities*, *Negotiable Certificate of Deposits* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *Qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Marjin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna.*

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *Qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Piutang Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang sewa pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan yang biasanya tercermin dalam kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada Entitas Asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan dibawah 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya- biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 17).

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait. Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka BRI akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban BRI kepada pihak lain yang sifatnya harus segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BRIS.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada BRIS, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut BRIS tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas BRIS.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan BRI Agro. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan *inter-bank call money* yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan BRI adalah Obligasi, *Medium-Term Notes* (MTN) dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premium terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Cadangan dan pengembalian bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya atau membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. BRI membentuk Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) atas PBTW tersebut dan menyajikan pada akun “Liabilitas Lain-lain”.

aa. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan BRI Agro mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

ab. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ac. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode *margin* efektif. *Margin* efektif adalah *margin* yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung *margin* efektif, BRIS mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari *margin* efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

ad. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Pendapatan premi dan beban klaim (lanjutan)

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (approved claim). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (withdrawal) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan
Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

b. Estimasi liabilitas klaim
Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR").

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan
Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Liabilitas kontrak investasi

Liabilitas kontrak investasi merupakan liabilitas yang dihitung atas kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2014). Deposit dan penarikan terkait kontrak investasi (termasuk jumlah komponen risiko keuangan dalam kontrak asuransi yang telah dipisahkan) dicatat langsung sebagai penyesuaian atas liabilitas kontrak investasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan tidak dicatat sebagai pendapatan premi di laba rugi. Kecuali deposit dan penarikan, seluruh perubahan liabilitas kontrak investasi diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Liabilitas kontrak asuransi, kontrak investasi dan reasuransi (lanjutan)

Reasuransi

BRI Life mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, ceded estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

BRI Life menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim.

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

af. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

ag. Opsi saham

Sehubungan dengan IPO, BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan oleh BRI. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

ah. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk (BRI) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ai. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anak menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang dapat melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada Laporan Posisi Keuangan, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat) tanggal laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian periode/tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
1 Dolar Amerika Serikat	13.325,50	13.472,50
1 Pound Sterling Inggris	16.592,25	16.555,01
1 Yen Jepang	119,12	115,07
1 Euro Eropa	14.251,62	14.175,77
1 Dolar Hong Kong	1.714,92	1.737,34
1 Riyal Arab Saudi	3.553,33	3.591,90
1 Dolar Singapura	9.533,54	9.311,93
1 Ringgit Malaysia	3.012,78	3.003,23
1 Dolar Australia	10.189,35	9.723,11
1 Renminbi	1.933,91	1.939,19
1 Bath Thailand	387,31	376,12
1 Franc Swiss	13.323,50	13.208,98
1 Dolar Kanada	9.983,15	9.986,29
1 Dolar Brunei Darussalam	9.531,15	9.311,29
1 Kroner Denmark	1.916,29	1.906,86
1 Won Korea Selatan	11,92	11,20
1 Dolar Selandia Baru	9.311,86	9.362,72
1 Kina Papua Nugini	4.190,89	4.243,86
1 Dirham Uni Emirat Arab	3.627,86	3.667,98
1 Kroner Swedia	1.492,57	1.482,52
1 Kroner Norwegia	1.554,11	1.560,42
1 Rupee India	205,47	198,40

aj. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 2 (dua) Kantor Cabang di Cayman Islands dan Singapura, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian interim, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diukur dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

al. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai “Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan” dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. *Item-item* segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi dan lainnya serta entitas anak, juga berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Asia dan Amerika Serikat.

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen BRI telah melakukan penilaian atas kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa BRI dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen BRI tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan BRI dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen BRI dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, BRI dan entitas anak mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika BRI dan entitas anak gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, BRI dan entitas anak harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit dan pembiayaan/piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi ataupun tersedia untuk dijual.

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen BRI memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

an. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (policies in force). Pertimbangan manajemen Perusahaan diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Perusahaan mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

ao. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan BRI Agro tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ao. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif dan komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

Atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit, manajemen BRI dan BRI Agro menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai tercatat dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

ap. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2017, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian interim, yaitu:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan, dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim", mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan penungkapan deskripsi singkat sengmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi", memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasoasiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. KAS

Rincian Kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		22.044.236		24.499.503
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	27.332.385	364.218	25.130.556	338.571
Riyal Arab Saudi	42.530.214	151.124	27.860.774	100.072
Dolar Australia	10.275.370	104.699	4.901.050	47.653
Dolar Singapura	9.960.070	94.955	8.179.992	76.171
Euro Eropa	5.772.892	82.273	3.703.923	52.506
Yen Jepang	420.712.065	50.113	113.550.640	13.066
Ringgit Malaysia	7.013.521	21.130	5.869.535	17.628
Pound Sterling Inggris	469.686	7.793	324.900	5.379
Renmimbi	3.859.616	7.464	7.706.154	14.944
Dirham Uni Emirat Arab	1.806.595	6.554	1.805.500	6.623
Dolar Hong Kong	3.398.417	5.828	2.981.757	5.180
Kina Papua Nugini	878.534	3.682	6.273.700	26.625
Dolar Brunei Darussalam	225.415	2.148	237.922	2.215
Bath Thailand	4.672.105	1.810	5.394.605	2.029
Franc Swiss	89.540	1.193	130.200	1.720
Dolar Selandia Baru	102.274	952	109.491	1.025
Dolar Kanada	61.195	611	72.670	726
Won Korea Selatan	42.388.984	505	34.316.799	384
Rupee India	19.307	4	19.307	4
		907.056		712.521
Total		**22.951.292**		**25.212.024**

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo dalam mata uang Rupiah tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp 9.292.951 dan Rp9.148.888.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		42.708.124		44.066.637
Dolar Amerika Serikat	901.104.200	12.007.663	858.735.147	11.569.309
Total		**54.715.787**		**55.635.946**

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah, masing-masing sebesar Rp1.607.503 dan Rp1.201.177.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Entitas Induk) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
GWM Utama - Rupiah	6,59%	6,94%
GWM Sekunder - Rupiah	10,83%	9,96%
GWM Utama - Valuta Asing	8,00%	8,03%

Rasio GWM pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, BRI harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 6,5%, sedangkan untuk mata uang asing masing-masing sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		51.120		119.480
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	327.893.120	4.369.340	441.928.870	5.953.887
Renminbi	627.049.800	1.212.658	289.301.369	561.010
Euro Eropa	69.276.937	987.309	216.459.615	3.068.481
Riyal Arab Saudi	230.515.270	819.096	13.268.872	47.660
Dolar Singapura	28.111.604	268.003	44.289.848	412.424
Yen Jepang	2.069.941.826	246.561	1.850.099.200	212.882
Dolar Hong Kong	113.598.199	194.811	91.641.803	159.213
Pound Sterling Inggris	8.637.370	143.313	9.564.477	158.340
Dirham Uni Emirat Arab	26.984.198	97.895	26.818.881	98.371
Dolar Australia	7.567.134	77.104	14.336.181	139.392

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata Uang Asing (lanjutan)				
Franc Swiss	2.505.033	33.376	2.559.185	33.804
Dolar Kanada	961.971	9.603	1.152.637	11.511
Kroner Norwegia	4.313.095	6.703	4.765.927	7.437
Dolar Selandia Baru	457.042	4.256	1.349.992	12.640
Kroner Swedia	1.538.251	2.296	2.249.280	3.335
		8.472.324		10.880.387
		8.523.444		10.999.867
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		19.982		9.258
Mata Uang Asing				
Dolar Hong Kong	6.020.347	10.324	5.273.792	9.162
Dolar Amerika Serikat	112.793	1.503	328.678	4.428
		11.827		13.590
		31.809		22.848
Total		**8.555.253**		**11.022.715**

b. Berdasarkan Bank:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	23.045	34.910
Citibank, N.A.	12.420	26.315
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	752	-
PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Papua	-	39.297
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	9.554
Lainnya	14.903	9.404
	51.120	119.480
Mata uang asing		
JP Morgan Chase Bank, N.A.	2.754.652	5.341.827
Standard Chartered Bank	895.438	863.323
Bank of China, Ltd.	692.824	490.368
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	571.349	-
ING Belgium N.V. Brussels	536.403	1.838.108
Lainnya	3.021.658	2.346.761
	8.472.324	10.880.387
	8.523.444	10.999.867

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.379	8.096
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.458	1.014
PT Bank BNI Syariah	105	74
PT Bank Mandiri Syariah	40	74
	19.982	9.258
Mata uang asing		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.367	9.626
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	460	3.964
	11.827	13.590
	31.809	22.848
Total	**8.555.253**	**11.022.715**

c. Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 semua giro pada bank lain diklasifikasikan “Lancar”.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	0,46%	0,27%
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,26%

c. BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, karena manajemen berkeyakinan bahwa Giro pada bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Deposit Facility		15.009.042		52.359.589
Term Deposit		7.895.917		5.997.961
Deposit Facility Syariah		2.100.000		963.000
		25.004.959		59.320.550
Inter-bank call money				
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		120.000		245.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		100.000		70.000
PT BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung		85.000		-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		60.000		250.000
PT Bank Aceh		50.000		200.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		35.000		80.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd		20.000		-
PT Bank Central Asia		20.000		-
Standard Chartered Bank, N.A.		-		200.000
JP Morgan Chase Bank, N.A.		-		100.000
PT Bank Sinarmas Tbk		-		80.000
PT Bank Bukopin Tbk		-		80.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-		70.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		-		70.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-		60.000
PT BPD Jambi		-		50.000
PT BPD Sulawesi Tengah		-		50.000
PT BPD Maluku		-		50.000
PT BPD Jawa Tengah		-		50.000
PT BPD Lampung		-		50.000
PT BPD Jawa Timur		-		50.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		30.000
PT BPD Riau Kepri		-		25.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		-		20.000
PT Bank DBS Indonesia		-		20.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Inter-bank call money (lanjutan)				
PT Bank Victoria Syariah		-		20.000
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		-		20.000
		490.000		1.940.000
Deposito Berjangka				
PT Bank Internasional Indonesia		10.500		-
PT Bank Danamon		9.815		-
PT Bank Bukopin Tbk		5.700		3.300
PT Bank Sahabat Sampoerna		2.000		2.000
PT Bank Mayapada International Tbk		450		-
		28.465		5.300
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
Bank Perkreditan Rakyat		6.902		130.000
		6.902		130.000
		25.530.326		61.395.850
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia				
Term Deposit	1.314.636.067	17.518.183	999.961.670	13.471.984
		17.518.183		13.471.984
Inter-bank call money				
Wells Fargo Bank, N.A.	100.500.000	1.339.213	70.300.000	947.117
The Bank of New York Mellon	88.900.000	1.184.637	33.700.000	454.023
Federal Reserve Bank	66.162.642	881.650	62.352.096	840.039
Citibank, N.A.	24.820.000	330.739	29.940.000	403.367
Bank of China	5.000.000	66.628	-	-
TD Bank, N.A.	539.734	7.192	627.068	8.448
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	-	1.310.193	17.652
		3.810.059		2.670.646

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				
Deposito berjangka				
US Bank	724.569	9.655	228.828	3.083
TD Bank, NA	706.119	9.409	511.630	6.893
		19.064		9.976
Penempatan Lainnya (Banker's Acceptance)				
PT Bank Mega Tbk	10.000.000	133.260	9.996.546	134.678
		133.260		134.678
		21.480.566		16.287.284
		47.010.892		77.683.134
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		200.000		40.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		-		200.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-		200.000
		200.000		440.000
Deposito Berjangka				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		30.700		5.400
PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Tbk		5.700		
PT Bank BNI Syariah		2.000		2.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		1.600		12.220
		40.000		19.620
		240.000		459.620
Total		**47.250.892**		**78.142.754**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	25.490.326	61.265.850
> 1 bulan - 3 bulan	20.000	130.000
> 3 bulan - 1 tahun	20.000	-
	25.530.326	61.395.850
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	20.749.267	16.287.284
> 1 bulan - 3 bulan	731.299	-
	21.480.566	16.287.284
	47.010.892	77.683.134
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	240.000	459.620
	240.000	459.620
Total	**47.250.892**	**78.142.754**

c. Kolektibilitas:

Pada tanggal tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan “Lancar”.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2017	2016
Rupiah		
Penempatan pada bank Indonesia	4,28%	4,35%
Penempatan pada bank lain	6,68%	6,46%
Mata uang asing		
Penempatan pada bank Indonesia	0,95%	0,44%
Penempatan pada bank lain	1,05%	0,62%

BRI melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai dan yang dibatasi penggunaannya.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		1.814.687		-
Reksadana		317.485		258.831
Sertifikat Bank Indonesia		197.287		-
Obligasi		108.594		54.416
Obligasi Subordinasi		47.386		45.880
Lainnya		181.903		111.464
		2.667.342		470.591
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		1.251.888		84.746
Obligasi		10.362		10.329
Reksadana		-		34.557
Lainnya		4.310		72.759
		1.266.560		202.391
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	19.708.754	262.629		-
Reksadana	-	-	147.263	1.984
		262.629		1.984
		4.196.531		674.966
Tersedia untuk dijual				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		12.669.211		6.023.957
Sertifikat Bank Indonesia		6.319.178		8.895.833

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
Obligasi		2.103.165		2.141.239
Reksadana		1.377.770		552.481
Obligasi Subordinasi		699.448		812.649
Medium-Term Notes		39.968		40.000
Lainnya		149.414		82.796
		23.358.154		18.548.955
Dolar Amerika Serikat				
Sertifikat Bank Indonesia	192.142.734	2.560.398	276.240.564	3.721.651
Obligasi	59.671.757	795.156	59.913.082	807.179
U.S Treasury Bonds	29.525.721	393.445	25.822.008	347.887
		3.748.999		4.876.717
Dolar Singapura				
Singapore Government *Securities*	21.985.234	209.597	21.338.863	198.706
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	-	-	35.000.048	325.918
		209.597		524.624
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		26.414.243		21.158.568
Obligasi		2.676.636		2.408.561
Reksadana		392.366		373.303
Medium - Term Notes		150.021		155.074
Lainnya		60.234		77.508
		29.693.500		24.173.014
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.392.754.268	18.559.147	1.441.010.726	19.414.017
Obligasi	105.881.580	1.410.925	106.060.345	1.428.898
Reksadana	681.175	9.077		-
		19.979.149		20.842.915

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	38.471.346	548.278	37.108.474	526.041
		77.537.677		69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		1.850.000		1.650.000
Obligasi		1.442.874		1.444.330
Negotiable Certificate of Deposits		618.488		660.243
Medium Term Notes		150.000		150.000
Obligasi Subordinasi		40.000		60.000
Sertifikat Bank Indonesia		-		2.009.192
		4.101.362		5.973.765
Dolar Amerika Serikat				
Sertifikat Bank Indonesia	149.653.822	1.994.212	-	-
Wesel Tagih	2.000.000	26.651	2.000.000	26.945
Lainnya	21.776.219	290.178	43.108.406	580.778
		2.311.041		607.723
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah		28.931.802		32.185.729
Obligasi		2.291.431		2.567.989
Negotiable Certificate of Deposits		830.221		808.282
Medium Term Notes		99.780		99.710
		32.153.234		35.661.710
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah	1.349.524.746	17.983.092	1.391.260.144	18.743.752
Obligasi	54.457.169	725.669	54.871.034	739.250
		18.708.761		19.483.002

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah	12.030.913	171.460	12.039.541	170.670
		57.445.858		61.896.870
Total		139.180.066		132.064.102
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(758)		(758)
Bersih		**139.179.308**		**132.063.344**

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, semua efek-efek diklasifikasikan “Lancar”, kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan “Macet” yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

Atas hal tersebut diatas, manajemen BRI Life per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp758.

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	25.711.279	19.405.171
> 1 bulan - 3 bulan	5.000	308.968
> 3 bulan - 1 tahun	35.001	4.168.321
> 1 tahun	4.033.885	1.110.851
	29.785.165	24.993.311
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.958.596	5.401.340
> 3 bulan - 1 tahun	2.020.863	26.946
	5.979.459	5.428.286
	35.764.624	30.421.597

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	30.753.866	25.408.685
> 1 bulan - 3 bulan	201.007	4.151.328
> 3 bulan - 1 tahun	1.704.222	3.685.462
> 1 tahun	30.823.953	26.791.640
	63.483.048	60.037.115
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	21.284.619	21.942.923
> 1 bulan - 3 bulan	448.904	504.355
> 3 bulan - 1 tahun	508.958	996.873
> 1 tahun	17.689.913	18.161.239
	39.932.394	41.605.390
	103.415.442	101.642.505
Total	139.180.066	132.064.102
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(758)	(758)
Bersih	**139.179.308**	**132.063.344**

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S Treasury Bonds* dan *Singapore Government Securities.* Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Rupiah				
FR0053	8,25%	15 Juli 2021	10.493	-
FR0056	8,38%	15 September 2026	10.862	-

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2016
Nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0059	7,00%	15 Mei 2027	27.939	-
FR0064	6,13%	15 Mei 2028	27.058	25.245
FR0065	6,63%	15 Mei 2033	27.059	25.381
FR0072	8,25%	15 Mei 2036	253.752	-
FR0074	50,00%	15 Agustus 2032	195.465	-
FR0006	10,25%	15 Maret 2030	13.377	13.136
SR006	8,75%	5 Maret 2017	-	1.683
SR007	8,25%	11 Maret 2018	2.661	2.571
SR008	8,30%	10 Maret 2018	-	6.576
PBS005	6,75%	15 April 2043	2.004	1.967
PBS006	8,25%	15 September 2020	1.541	1.524
PBS011	8,75%	15 Agustus 2023	1.565	1.544
PBS012	8,88%	15 November 2031	5.416	5.119
PBS013	6,25%	15 Mei 2019	4.935	-
SPN	beragam	beragam	667.762	-
			1.251.889	84.746
Dolar Amerika Serikat				
RI0127	4,35%	08 Januari 2027	221.736	-
RI0126	4,35%	08 Januari 2026	14.242	-
RI0327	4,15%	29 Maret 2027	26.651	-
			262.629	-
			1.514.518	84.746
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
FR0028	10,00%	15-Jul-17	533.543	536.177
FR0031	11,00%	15-Nov-20	140.922	138.158
FR0034	12,80%	15-Jun-21	441.362	432.304
FR0035	12,90%	15-Jun-22	778.286	757.206
FR0036	11,50%	15-Sep-19	3.876	3.832
FR0039	11,75%	15-Aug-23	61.980	59.790
FR0040	11,00%	15-Sep-25	651.710	632.718
FR0042	10,25%	15-Jul-27	301.879	286.341
FR0043	10,25%	15-Jul-22	258.341	261.181
FR0044	10,00%	15-Sep-24	231.680	222.400

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0046	9,50%	15-Jul-23	33.732	32.433
FR0047	10,00%	15-Feb-28	253.523	240.250
FR0048	9,00%	15-Sep-18	10.379	10.276
FR0050	10,50%	15-Jul-38	31.358	29.885
FR0052	10,50%	15-Aug-30	545.777	516.675
FR0053	8,25%	15-Jul-21	1.482.182	1.450.367
FR0054	9,50%	15-Jul-31	350.562	331.687
FR0056	8,38%	15-Sep-26	2.408.100	2.506.370
FR0057	9,50%	15-May-41	46.088	43.988
FR0058	8,25%	15-Jun-32	596.266	556.645
FR0059	7,00%	15-May-27	2.392.178	926.358
FR0060	6,25%	15-Apr-17	195.997	195.860
FR0061	7,00%	15-May-22	1.539.652	751.137
FR0062	6,38%	15-Apr-42	334.529	318.231
FR0063	5,63%	15-May-23	576.888	549.859
FR0064	6,13%	15-May-28	580.790	540.181
FR0065	6,63%	15-May-33	565.363	531.400
FR0066	5,25%	15-May-18	315.156	310.181
FR0068	8,38%	15-Mar-34	258.211	505.881
FR0069	7,88%	15-Apr-19	777.439	764.862
FR0070	8,38%	15-Mar-24	534.432	661.557
FR0071	9,00%	15-Mar-29	156.968	296.492
FR0072	8,25%	15-May-36	472.114	411.694
FR0073	13,50%	15-May-31	352.170	468.926
FR0074	7,50%	15-Aug-32	806.799	9.724
IFR0002	11,95%	15-Aug-18	1.455	1.062
IFR0006	10,25%	15-Mar-30	5.243	7.424
ORI011	8,50%	15-Oct-17	620.083	621.859
ORI012	9,00%	15-Oct-18	95.325	91.217
ORI013	6,60%	15-Oct-19	28.420	7.918
PBS004	6,10%	15-Feb-37	5.092	5.210
PBS005	6,75%	15-Apr-43	4.569	4.484
PBS006	8,25%	15-Sep-20	735.009	758.238
PBS007	9,00%	15-Sep-40	-	5.162
PBS009	7,75%	25-Jan-18	187.489	196.348
PBS011	8,75%	15-Aug-23	895.193	861.570
PBS012	8,88%	15-Nov-31	581.927	623.873
PBS013	6,25%	15-May-19	607.467	48.550
PBS014	6,50%	15-May-21	501.920	144.414

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
SR006	8,75%	5-Mar-17	-	2.263
SR007	8,25%	11-Mar-18	81.670	84.196
SR008	8,30%	10-Mar-19	532.093	515.218
SPN	beragam	beragam	2.456.376	888.536
			26.359.563	21.158.568
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
RI0017	6,88%	9 Maret 2017	-	828.285
RI0018	6,88%	17 Januari 2018	1.019.631	929.727
RI0320	5,88%	13 Maret 2020	1.410.688	1.424.638
RI0521	4,88%	5 Mei 2021	1.923.607	1.904.424
RI0035	8,50%	12 Oktober 2035	274.186	186.485
RI0037	6,63%	17 Februari 2037	164.137	140.247
RI0038	7,75%	17 Januari 2038	239.948	103.873
RI0124	5,88%	15 Januari 2024	309.573	303.472
RI0125	4,13%	15 Januari 2025	847.066	896.925
RI0126	4,75%	8 Januari 2026	540.826	528.825
RI0142	5,25%	17 Januari 2042	28.724	121.976
RI0145	5,13%	15 Januari 2045	141.545	281.896
RI0422	3,75%	25 April 2022	1.362.578	1.315.939
RI0423	3,38%	15 April 2023	753.493	678.228
RI0443	4,63%	15 April 2043	337.575	558.528
RI1023	5,38%	17 Oktober 2023	442.278	437.598
RI190304	11,63%	4 Maret 2019	1.967.808	2.014.787
INDOIS18	4,00%	21 Nopember 2018	378.817	385.785
INDOIS19S	6,13%	15 Maret 2019	327.941	334.657
INDOIS 21	3,40%	31 Maret 2021	336.052	335.128
INDOIS 21A	3,40%	29 Maret 2021	533.651	532.184
INDOIS22	3,30%	21 Nopember 2022	468.310	465.791
INDOIS22 N	3,40%	29 Maret 2022	266.843	
INDOIS24	4,35%	10 September 2024	484.680	451.106
INDOIS25	4,33%	28 Mei 2025	764.529	749.483
INDOIS 26	4,55%	29 Maret 2026	1.448.399	1.619.896
INDOIS 27	4,15%	29 Maret 2027	121.262	-
RI0122	3,70%	8 Januari 2022	108.846	108.348
RI0118	6,88%	17 Januari 2018	-	113.301
RI0127	4,35%	8 Januari 2027	569.402	459.370

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				
RI0237	6,63%	17 Februari 2037	-	15.589
RI1035	8,50%	12 Oktober 2035	-	73.217
US GOVERNMENT	5,38%	15 Februari 2031	393.445	347.887
USDFR0001	3,50%	15 Mei 2017	319.342	321.026
USDFR0002	4,05%	24 Juni 2026	667.408	671.941
			18.952.590	19.761.904
Euro Eropa				
RIEUR0721	2,88%	8 Juli 2021	167.325	162.568
RIEUR0725	3,38%	30 Juli 2025	106.531	101.726
RIEUR0623	2,63%	14 Juni 2023	274.423	261.747
			548.279	526.041
Dolar Singapura				
SIGB 060126	2,13%	1 Juni 2026	209.597	198.706
			209.597	198.706
			46.070.029	41.645.219
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
FR0028	10,00%	15 Juli 2017	341.412	342.646
FR0034	12,80%	15 Juni 2021	418.409	420.891
FR0035	12,90%	15 Juni 2022	57.252	57.248
FR0036	11,50%	15 September 2019	19.540	19.495
FR0038	11,60%	15 Agustus 2018	18.351	18.396
FR0039	11,75%	15 Agustus 2023	70.474	69.516
FR0040	11,00%	15 September 2025	74.941	75.079
FR0042	10,25%	15 Juli 2027	169.734	168.992
FR0043	10,25%	15 Juli 2022	689.684	688.999
FR0044	10,00%	15 September 2024	180.695	182.031
FR0045	9,75%	15 Mei 2037	235.011	234.918
FR0046	9,50%	15 Juli 2023	236.400	235.744
FR0047	10,00%	15 Februari 2028	396.086	398.197
FR0048	9,00%	15 September 2018	109.564	110.113
FR0050	10,50%	15 Juli 2038	68.586	68.578
FR0052	10,50%	15 Agustus 2030	297.083	297.317

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
FR0054	9,50%	15 Juli 2031	405.773	405.972
FR0056	8,38%	15 September 2026	1.628.784	1.637.257
FR0058	8,25%	15 Juni 2032	544.236	544.794
FR0059	7,00%	15 Mei 2027	330.679	258.767
FR0060	6,25%	15 April 2017	603.759	602.725
FR0061	7,00%	15 Mei 2022	545.784	423.576
FR0062	6,38%	15 April 2042	66.523	66.504
FR0063	5,63%	15 Mei 2023	527.640	525.544
FR0064	6,13%	15 Mei 2028	147.344	147.389
FR0065	6,63%	15 Mei 2033	287.377	287.317
FR0066	5,25%	15 Mei 2018	280.961	280.110
FR0067	8,75%	15 Februari 2044	34.681	34.680
FR0068	8,38%	15 Maret 2034	713.851	713.746
FR0069	7,88%	15 April 2019	2.925.212	2.928.607
FR0070	8,38%	15 Maret 2024	1.285.376	1.285.993
FR0071	9,00%	15 Maret 2029	741.619	741.827
FR0072	8,25%	15 Mei 2036	258.188	212.248
FR0073	8,75%	15 Mei 2031	467.486	467.605
FR0074	7,50%	15 Agustus 2032	120.888	-
IFR0005	9,00%	15 Januari 2017	-	298.557
IFR0006	10,25%	15 Maret 2030	81.454	80.442
IFR0007	10,25%	15 Januari 2025	308.154	306.987
IFR0010	10,00%	15 Februari 2036	79.007	79.217
ORI011	8,50%	15 Oktober 2017	784.291	786.549
ORI012	9,00%	15 Oktober 2018	133.402	132.302
ORI013	6,60%	15 Oktober 2019	1.086	98
PBS0001	4,45%	15 Februari 2018	216.317	215.846
PBS0002	5,45%	15 Januari 2022	245.735	245.516
PBS0003	6,00%	15 Januari 2027	266.752	266.526
PBS0004	6,10%	15 Februari 2037	123.809	123.656
PBS0005	6,75%	15 April 2043	97.572	97.276
PBS0006	8,25%	15 September 2020	2.894.154	2.893.544
PBS0007	9,00%	15 September 2040	30.193	30.205
PBS0009	7,75%	25 Januari 2018	2.311.341	2.308.622
PBS0010	9,00%	25 Januari 2019	258.110	259.221
PBS011	8,75%	15 Agustus 2023	285.566	191.103
PBS012	8,88%	15 Nopember 2031	44.900	44.898

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Rupiah (lanjutan)				
PBS013	6,25%	15 Mei 2019	544.932	148.482
PBS014	6,50%	15 Mei 2021	464.333	-
SR006	8,75%	05 Maret 2017	-	3.113.119
SR007	8.25%	11 Maret 2018	1.920.234	1.869.273
SR008	8,30%	10 Maret 2019	43.161	32.846
SPN	beragam	beragam	1.119.092	2.327.809
			28.931.799	32.185.729
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
RI0017	6,88%	9 Maret 2017	-	502.673
RI0018	6,88%	17 Januari 2018	985.596	1.007.146
RI0035	8,50%	12 Oktober 2035	56.582	57.339
RI0037	6,63%	17 Februari 2037	184.581	186.650
RI0124	5,88%	15 Januari 2024	258.214	261.200
RI0125	4,13%	15 Januari 2025	145.436	147.016
RI0122	3.70%	8 Januari 2022	13.435	13.589
RI0126	4,75%	8 Januari 2026	492.272	497.715
RI0144	6,75%	15 Januari 2044	15.367	15.546
RI0045	5,13%	15 Januari 2045	13.178	13.324
RI0146	5,95%	8 Januari 2046	33.083	33.450
RI0320	5,88%	13 Maret 2020	506.423	514.416
RI0422	3,75%	25 April 2022	816.681	825.804
RI0423	3,38%	15 April 2023	99.676	100.704
RI0521	4,88%	5 Mei 2021	1.036.437	1.050.303
RI1127	4,35%	8 Januari 2027	53.087	53.670
RI1023	5,38%	17 Oktober 2023	266.880	270.267
RI190304	11,63%	4 Maret 2019	470.823	484.682
USDFR0001	3,50%	15 Mei 2017	448.907	454.973
USDFR0002	4,05%	24 Juni 2026	666.275	673.625
INDOIS 18	4,00%	21 Nopember 2018	3.191.215	3.237.057
INDOIS 19s	6,13%	15 Maret 2019	3.907.134	3.975.859
INDOIS 21	3,40%	31 Maret 2021	26.947	27.263
INDOIS 21A	3,40%	29 Maret 2021	133.709	135.212
INDOIS 22	3,30%	21 Nopember 2022	1.672.295	1.688.553

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)				
INDOIS 24	4,35%	10 September 2024	1.082.593	1.093.728
INDOIS 25	4,33%	28 Mei 2025	944.666	955.060
INDOIS 26	4,55%	29 Maret 2026	461.599	466.928
			17.983.091	18.743.752
Euro Eropa				
RIEUR0725	3,38%	30 Juli 2025	42.203	41.964
RIEUR0623	2,62%	14 Juni 2023	42.399	42.159
RIEUR0721	2,88%	8 Juli 2021	86.858	86.547
			171.460	170.670
			47.086.350	51.100.151
Total			**94.670.897**	**92.830.116**

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai "Nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual" berkisar dari 81.61% sampai dengan 108,62% dan 74,48% sampai dengan 135,63% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

d2. Obligasi

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi						
Pihak ketiga						
Rupiah						
PT Indosat Tbk						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Seri C 2014	10,50%	12 Desember 2021	-	idAAA(sy)	-	2.597
Sukuk Ijarah IV Seri B 2009	11,75%	8 Desember 2016	-	-		-
Obligasi Berkelanjutan Tahap I Seri B Tahun 2014	10,30%	12 Desember 2019	idAAA	-	2.619	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2013	7,62%	28 Maret 2023	idA(sy)	idA(sy)	4.825	4.684

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Berkelanjutan II Tahap II Seri C 2013	11,00%	24 Oktober 2018	idAAA	idAAA	7.322	7.238
Berkelanjutan III Tahap V Seri A 2017	7,50%	2 April 2018	idAAA	-	11.000	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjtan Tahap II Tahun 2017	7,50%	2 April 2019	idAAA	-	40.000	-
PT Surya Artha Nusantara Finance						
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	9,00%	9 Juni 2019	idAA-	idAA-	20.096	19.740
PT Medco Energi International						
Berkelanjutan II Tahap I Seri B 2016	11,30%	15 Juli 2021	idAA-	idAA-	10.453	10.160
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II 2016	8,25%	10 Juni 2019	AAA***)	AAA***)	5.276	4.894
PT Summarecon Agung Tbk						
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	10,85%	11 Desember 2018	idA+(Sy)	idA+(Sy)	1.020	1.013
Ijarah Berkelanjutan I Tahap II 2014	11,50%	10 Oktober 2019	idA+(Sy)	idA+(Sy)	4.156	4.090
					106.767	54.416
Pihak berelasi (catatan 44)						
Rupiah						
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	9,35%	3 Juli 2017	idA(Sy)	idA(Sy)	502	500
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Sukuk Ijarah V Seri B 2010	10,40%	8 Juli 2022	idAAA(sy)	idAAA(sy)	1.056	1.039
Ijarah Berkelanjutan I Tahap I 2013	8,00%	5 Juli 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	781	773
PT Waskita Karya (Persero)						
Seri B 2012	9,75%	5 Juni 2017	idA-	idA-	8.023	8.017
					10.362	10.329
					117.129	64.745

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual						
Pihak ketiga						
Rupiah						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk						
Tahap IV Seri B 2014	10,50%	12 Nopember 2017	idAAA	idAAA	25.514	25.558
Tahap II Seri C 2013	11,00%	24 Oktober 2018	idAAA	idAAA	11.512	11.378
Tahap III Seri C 2012	8,65%	30 Maret 2020	idAAA	idAAA	1.008	1.002
Tahap I Seri B 2015	8,75%	30 Juni 2020	idAAA	idAAA	21.047	20.681
Tahap III Seri A 2016	8,75%	12 Maret 2017	-	idAAA	-	20.036
Tahap I Seri D 2013	8,90%	1 Maret 2018	-	idAAA	-	8.997
Tahap I Seri A 2015	9,50%	30 Juni 2018	idAAA	idAAA	10.210	10.147
Tahap II Seri C 2015	10,25%	25 Agustus 2020	idAAA	idAAA	8.482	8.334
Tahap IV Seri A 2016	7,90%	6 Agustus 2017	idAAA	idAAA	101.690	99.170
Tahap V Seri A 2017	7,50%	2 April 2018	idAAA	-	10.005	-
Tahap V Seri B 2017	8,60%	22 Maret 2020	idAAA	-	42.122	-
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60%	21 Februari 2017	-	idAAA	-	6.007
Tahap II Seri C 2013	9,75%	26 Nopember 2017	idAAA	idAAA	50.785	50.645
Tahap III Seri B 2014	10,50%	4 April 2017	idAAA	idAAA	22.723	22.871
Tahap IV Seri B 2014	10,50%	29 Oktober 2017	idAAA	idAAA	68.346	68.308
Tahap V Seri B 2015	9,25%	2 Juli 2018	idAAA	idAAA	76.009	75.237
Tahap I Seri B 2016	8,50%	11 Mei 2019	idAAA	idAAA	37.289	36.549
Tahap I Seri A 2016	7,95%	21 Mei 2017	idAAA	idAAA	7.012	6.999
Tahap III Seri B 2017	8,50%	3 Maret 2020	idAAA	-	15.107	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Tahap II Seri C 2013	9,75%	20 Nopember 2018	idAA	idAA	20.598	20.342
Tahap I Seri B 2012	7,75%	30 Oktober 2017	idAAA	idAAA	14.049	13.443
Tahap I Seri C 2012	8,25%	3 Nopember 2021	idAAA	idAAA	99.250	95.590
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap II Seri B 2012	8,00%	31 Oktober 2017	idAAA	idAAA	2.009	2.000
Sukuk Mudharabah Tahap II 2016	8,25%	10 Juni 2019	idAAA	idAAA	84.940	78.368
Tahap I Seri A 2015	10,35%	30 Juni 2021	-	idAAA	-	5.091
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap II Seri B 2015	9,40%	10 Februari 2017	-	idAAA	-	25.043
Tahap II Seri C 2015	9,80%	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	89.061	88.471
Tahap I Seri C 2016	8,25%	11 Mei 2019	idAAA	idAAA	135.405	132.651
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	8,15%	20 Desember 2017	idAA	idAA	40.124	40.036
Tahap I 2016	9,15%	28 Juni 2021	idAA	idAA	130.019	126.331
Tahap II 2016	8,75%	27 Oktober 2021	idAA	idAA	79.384	76.880
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Tahap II Seri B 2012	8,25%	3 Agustus 2017	idAA	idAA	31.848	32.035
Tahap I Seri B 2013	8,25%	4 Juli 2018	AAA***)	AAA***)	15.095	14.888
Tahap III Seri B 2013	8,25%	5 Maret 2018	AAA***)	AAA***)	18.079	17.946

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT UOB Indonesia						
Tahun 2015 Seri B	9,40%	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	38.638	99.168
Tahun 2015 Seri C	9,60%	1 April 2020	AAA***)	AAA***)	18.625	18.338
Tahun 2016 Seri C	9,60%	1 April 2020	AAA***)	AAA***)	4.948	15.083
Tahun 2016 Seri B	8,00%	25 Nopember 2019	AAA***)	-	59.652	-
PT BCA Finance						
Tahap II seri C 2013	7,60%	14 Juni 2017	idAAA	idAAA	5.009	4.990
Tahap I Seri C 2015	9,00%	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	59.808	59.012
Tahap II seri B 2016	8,15%	21 Juni 2019	idAAA	idAAA	17.009	16.629
PT BFI Finance Indonesia Tbk						
Tahap II Seri A 2017	8,00%	12 Maret 2018	AA-***)	-	40.024	-
PT Maybank Finance Center						
Seri A 2013	7,75%	19 Juni 2016	AA+***)	AA+***)	-	5.023
Tahap I Seri A 2015	10,35%	12 Nopember 2018	AA+***)	AA+***)	36.056	30.558
Tahap II Seri A 2016	9,10%	13 April 2019	AA+***)	AA+***)	60.660	61.268
PT Bumi Serpong Damai Tbk						
Tahap II Tahun 2013	8,38%	5 Juni 2018	-	idAA-	-	12.740
Tahap I Seri C Tahun 2013	8,38%	4 Juli 2019	-	idAA-	-	11.968
PT Federal International Finance						
Tahap III Seri B 2016	9,15%	5 April 2019	idAAA	idAAA	30.600	30.186
Tahap IV Seri B 2016	7,95%	21 September 2019	idAAA	idAAA	40.458	40.067
PT Indofood Sukses Makmur Tbk						
Obligasi VI Tahun 2012	7,25%	31 Mei 2017	idAA+)	idAA+)	3.003	2.998
Obligasi VII Tahun 2014	10,13%	13 Juni 2019	idAA+)	idAA+)	5.151	5.103
PT Indosat Tbk						
Seri B 2012	8,88%	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	14.195	18.485
Seri A 2012	8,75%	27 Maret 2022	-	idAAA	-	3.269
Tahap III Seri D 2015	11,20%	8 Desember 2025	idAAA	idAAA	17.535	21.595
Tahap I Seri B 2014	10,30%	25 Nopember 2021	idAAA	idAAA	2.619	2.597
Tahap II Seri B 2016	9,25%	12 Nopember 2018	idAAA	idAAA	5.076	4.998
Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50%	12 Desember 2021	idAAA	idAAA	740	729
PT Mandala MultifinanceTbk						
Tahap I Seri C 2015	11,50%	8 Mei 2018	-	idA	-	5.091
PT Summarecon Agung Tbk						
Tahap I Tahun 2013	10,85%	11 Desember 2018	-	idA+	-	17.297
Tahap II Tahun 2014	11,50%	10 Oktober 2019	idA+	idA+	39.560	56.604
PT Toyota Astra Financial Services						
Tahap I Seri B 2014	10,50%	13 Februari 2017	-	idAAA	-	20.030
Tahap II Seri B 2015	9,25%	11 Juni 2018	AA+***)	AA+***)	66.313	64.766
Tahap III Seri B 2015	9,50%	6 Nopember 2018	AAA***)	AAA***)	5.140	5.041

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Toyota Astra Financial Services (lanjutan)						
Tahap I Seri B 2016	8,40%	1 Juni 2019	AAA***)	AAA***)	37.389	37.044
Tahap II Seri B 2017	8,50%	14 Februari 2020	AAA***)	-	10.099	-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk						
Tahap I Seri B 2014	11,00%	25 Juni 2017	AA***)	AA***)	3.027	3.036
Tahap IV Seri A 2015	9,35%	2 Januari 2017	-	F1+**)	-	25.000
Tahap IV Seri A 2015	10,80%	22 Desember 2018	AA***)	AA***)	10.294	10.442
PT Portelindo Profesional Telekomunikasi						
Tahap I Seri A 2016	7,90%	10 Desember 2023	AA***)	AA***)	10.113	10.039
PT Bank DKI						
Berkelanjutan I Tahap I 2016	8,70%	30 Juni 2021	A+(idn)	A+(idn)	34.266	33.036
PT AKR Corporindo						
Seri B Tahun 2012	8,60%	21 Desember 2019	AA***)	AA***)	6.521	34.625
PT Tower Bersama						
Tahap I Tahun 2016	7,70%	1 Juli 2021	-	AA***)	-	4.877
PT Medco Energy						
Tahap II Tahun 2013	8,70%	15 Maret 2018	-	idA-(sy)	-	13.997
Tahap I Tahun 2012	9,10%	19 Desember 2017	-	idA-(sy)	-	2.965
Tahap III Tahun 2012	8,60%	15 Juni 2019	idA-(sy)	idA-(sy)	5.009	5.002
Tahap II Seri A Tahun 2016	8,75%	30 September 2019	idA-(sy)	idA-(sy)	10.071	9.991
PT Nippon Indosari Corpindo						
Tahap II Tahun 2015	8,70%	18 Maret 2020	-	idAA-	-	2.009
PT Tiga Pilar Sejahterah						
Tahap I Tahun 2013	8,70%	28 Mei 2021	idAA-	idAA-	5.051	5.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Mudharabah Tahap II Tahun 2013	7,65%	28 Maret 2023	-	idA-(sy)	-	5.222
PT Smart Tbk						
Tahap I Seri B Tahun 2012	9,25%	3 Juli 2019	-	idAA-	-	4.944
PT Indonesia Infrastuktur Finance						
Tahap I Seri A Tahun 2016	8,25%	19 Juli 2019	idA+	idA+	45.492	54.465
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,70%	19 Juli 2021	idA+	idA+	5.048	4.878
					2.021.921	2.141.239
Mata uang asing						
Dolar Amerika Serikat						
Alibaba	3,60%	28 Nopember 2016	A1**)	A1**)	67.161	66.622
AT&T Global	5,80%	15 Februari 2019	Baa1**)	Baa1**)	4.806	4.886
AT&T Global	4,45%	15 Mei 2021	Baa1**)	Baa1**)	3.868	3.803
Bank of America	5,75%	1 Desember 2017	-	Baa1**)	-	2.051

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Mata uang asing (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
Bank of America	3,30%	11 Januari 2023	Baa1**)	Baa1**)	4.722	3.980
Bank of America	5,63%	1 Juli 2020	Baa1**)	Baa1**)	2.950	2.986
Bank of America	3,30%	11 Januari 2023	-	Baa1**)	-	769
Bank of America	3,50%	19 April 2026	Baa1**)	-	1.224	-
Bank of Montreal	2,10%	12 Desember 2019	AA-***)	-	3.484	-
Chase Bank	3,63%	13 Mei 2024	A-	A-	27.217	27.344
Chase Bank	3,13%	25 Maret 2020	A-	A-	66.122	65.658
Chase Bank	4,95%	15 Juni 2026	A-	A-	3.164	3.945
Chase Bank	3,20%	15 Juni 2026	A-	A-	8.409	8.373
BB&T Corp	3,63%	16 September 2025	A2**)	A2**)	4.072	4.090
Bed Bath&Beyond Inc	3,75%	1 Agustus 2024	Baa1**)	Baa1**)	39.604	40.408
BerkshireHatw ay	1,60%	15 Mei 2017	Aa2**)	Aa2**)	7.891	7.863
BHP Billiton Ltd.	3,25%	21 Nopember 2021	-	A1**)	-	4.070
Canadian Imperial Bank of Commerce	1,55%	23 Januari 2018	-	Aa3**)	-	7.229
Cisco System, Inc.	4,95%	15 Februari 2019	A1**)	A1**)	5.257	5.346
Citigroup Inc.	2,65%	26 Oktober 2020	Baa1**)	Baa1**)	4.124	4.078
Citigroup Inc.	3,75%	16 Juni 2024	Baa1**)	Baa1**)	5.766	5.714
Comcast Corporation	5,70%	15 Mei 2018	A3**)	A3**)	3.791	4.392
Comcast Corporation	2,85%	15 Januari 2023	A3**)	A3**)	4.405	4.359
Conoco Philips Co.	3,35%	15 Nopember 2024	A2**)	A2**)	4.037	3.971
CVS Health	2,75%	1 Desember 2022	Baa1**)	Baa1**)	974	979
Enterpise Production Partners L.P.	3,35%	15 Maret 2023	Baa1**)	Baa1**)	4.013	4.067
Ford Motor Company	2,88%	20 September 2022	Baa3**)	Baa3**)	13.879	13.867
Ford Motor Company	4,25%	1 Oktober 2018	Baa3**)	Baa3**)	6.433	6.500
Freeport-McMoran Inc	4,55%	14 Nopember 2024	Baa3**)	Baa3**)	123.594	125.968
General Electric	3,10%	9 Januari 2023	A1**)	A1**)	68.368	68.182
General Electric	3,37%	15 Nopember 2025	A1**)	A1**)	4.020	3.958
Goldman Sachs Group, Inc.	2,75%	15 September 2020	A3**)	A3**)	3.465	3.467
International Business Machines Corporation	1,13%	6 Februari 2018	Aa3**)	Aa3**)	8.739	8.777
International Business Machines Corporation	3,63%	12 Februari 2024	Aa3**)	Aa3**)	4.055	4.068
Kinder Morgan Energy Partners LP	2,65%	1 Februari 2019	Baa3**)	Baa3**)	5.932	5.968
Macy's Inc	3,63%	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	25.395	26.298
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	4,25%	19 Juni 2024	AA-***)	AA-***)	54.762	54.283
PacificFirst Mortgage	2,95%	1 Februari 2022	A1**)	A1**)	4.040	4.072
PepsiCo Inc.	2,75%	1 Maret 2023	A1**)	A1**)	26.717	26.885

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
Mata uang asing (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
PepsiCo Inc.	3,10%	13 Juli 2022	A1**)	A1**)	4.047	3.997
Phillips66	2,95%	1 Mei 2017	A3**)	A3**)	3.748	3.783
PNC Financial Services Group, Inc	2,95%	23 Februari 2025	A2**)	A2**)	3.923	3.928
Province of Ontario	4,40%	14 Mei 2020	Aa2**)	Aa2**)	13.000	12.978
Province of Quebec	2,75%	25 Agustus 2021	Aa2**)	Aa2**)	6.855	6.904
Royal Bank of Canada	2,63%	15 Maret 2019	Aa3**)	Aa3**)	9.603	9.649
Royal Dutch Shell Plc	2,13%	11 Mei 2020	Aa1**)	Aa1**)	4.014	3.987
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	3,75%	27 Maret 2019	Aaa****)	Aaa****)	20.019	20.374
The Federal Home Loan Mortgage Corporation	2,38%	13 Januari 2022	Aaa****)	Aaa****)	8.360	8.454
U.S. Bancorp	1,95%	15 Nopember 2018	A1**)	A1**)	4.031	4.003
Time Warner Inc	3,55%	1 Juni 2024	Baa2**)	Baa2**)	2.016	1.972
Verizon Communications	3,65%	14 September 2018	Baa1**)	Baa1**)	4.563	4.035
Verizon Communications	5,15%	15 September 2023	Baa1**)	Baa1**)	2.783	2.822
Walgreen Company	3,10%	15 September 2022	Baa2**)	Baa2**)	26.794	26.867
Wells Fargo & Company	2,60%	22 Juli 2020	A2**)	A2**)	4.102	4.127
Wells Fargo & Company	3,50%	8 Maret 2022	A2**)	A2**)	5.530	5.542
Toyota Motor Corp	1,90%	8 April 2021	Baa1**)	Baa1**)	5.835	5.826
Xerox Corporation Ltd.	3,80%	15 Mei 2024	Baa2**)	Baa2**)	39.475	38.655
					795.158	807.179
Pihak berelasi (catatan 44)						
Rupiah						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahap I Tahun 2010 Seri D	10,00%	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	5.038	5.058
Tahap I Seri D 2014	9,75%	5 Juni 2019	idAAA	idAAA	20.646	20.284
Tahap III Seri B 2014	9,25%	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	10.114	9.918
Tahap V Seri B 2015	9,00%	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	63.023	62.434
Tahap VI Seri B 2015	9,20%	16 September 2018	idAAA	idAAA	25.548	25.148
Tahap VI Seri C 2015	9,50%	16 September 2020	idAAA	idAAA	56.874	55.770
Tahap V Seri C 2016	9,50%	13 Maret 2020	idAAA	idAAA	46.760	45.337
Tahap I Seri B 2016	8,20%	8 Juni 2019	idAAA	idAAA	73.343	71.956
Tahap I Seri C 2016	8,70%	8 Juni 2021	idAAA	idAAA	85.173	83.148
Tahap VII Seri C 2016	9,60%	19 Februari 2021	idAAA	idAAA	25.968	25.350
Tahap VII Seri B 2016	9,25%	19 Februari 2019	idAAA	idAAA	82.072	91.008
Tahap III Seri D 2016	8,50%	22 Nopember 2023	idAAA	idAAA	49.700	50.025
Tahap IV Seri B 2017	8,40%	23 Februari 2020	idAAA	-	35.305	-
PT Adhi Karya (Persero)Tbk						
Tahap I Seri B 2012	9,80%	3 Juli 2019	-	idA	-	978
Tahap II Seri A 2013	8,10%	15 Maret 2018	idA	idA	7.917	7.815

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Adhi Karya (Persero)Tbk (lanjutan)						
Sukuk Tahap II 2012	8,10%	15 Maret 2018	idA	idA	1.688	1.661
Tahap II Seri B 2013	8,50%	15 Maret 2020	idA	idA-	9.620	9.539
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2011	8,38%	14 Desember 2018	idAAA	idAAA	1.924	1.882
Tahap I Seri B 2011	9,05%	14 Desember 2021	idAAA	idAAA	26.991	26.361
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.						
Tahap II Tahun 2013	7,90%	27 Maret 2023	idAA+	idAA+	18.950	18.028
Tahap I Seri A 2015	9,63%	8 Juli 2018	idAA+	idAA+	35.623	35.273
Tahap I Seri B 2015	9,88%	8 Juli 2020	idAA+	idAA+	31.089	30.252
Tahap I Seri C 2015	10,00%	8 Juli 2022	idAA+	idAA+	10.422	10.020
Obligasi XIV Tahun 2010	10,25%	11 Juni 2020	idAA+	idAA+	50.456	49.407
Obligasi XV Tahun 2011	9,50%	28 Juni 2021	idAA+	idAA+	20.300	19.804
Tahap II Seri A 2016	8,20%	30 Agustus 2019	idAA+	idAA+	99.180	97.240
Tahap II Seri B 2016	8,75%	30 Agustus 2021	idAA+	idAA+	98.980	94.830
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XIII R	10,25%	21 Juni 2017	idAA	idAA	161.056	161.216
Seri JM-10 Tahun 2010	9,35%	12 Oktober 2020	idAA	idAA	18.863	18.324
Tahap I Seri C Tahun 2013	8,90%	27 September 2018	idAA	idAA	61.476	60.756
Tahap II Seri T 2014	9,85%	19 September 2019	idAA	idAA	35.816	35.353
PT Mandiri Tunas Finance						
Tahap II Seri A 2014	10,70%	23 Mei 2017	idAA	idAA	71.383	71.703
Tahap II Seri A 2016	8,95%	1 Juni 2019	idAA	idAA	5.068	17.794
Tahap II 2016 Seri B	9,25%	1 Juni 2021	idAA	idAA	51.226	50.013
PT Pegadaian (Persero)						
Tahun 2007 Seri B	8,00%	4 September 2017	idAA+	-	9.102	-
Tahap II Seri D 2012	7,75%	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	6.920	6.825
Tahap I Seri D 2013	8,00%	9 Juli 2020	idAA+	idAA+	2.992	3.859
Tahap III Seri B 2015	9,25%	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	58.824	58.284
Tahap III Seri C 2015	9,50%	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	26.551	26.151
Seri X 2003	10,50%	11 Juli 2019	idAA+	idAA+	1.028	1.022
Tahap III Seri C 2015	9,50%	7 Mei 2020	-	idAA+	-	9.083
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)						-
Tahap I Seri B 2014	10,50%	19 Desember 2017	idA	idA	8.098	8.053
Tahap II Seri B 2016	8,75%	30 Agustus 2021	idA	idA	13.041	12.806
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2007 Seri IX A	10.40.%	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	76.684	76.874
Tahun 2010 Seri XI B	12,55%	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	8.830	8.760

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (lanjutan)						
Tahun 2010 Seri XII B	10,40%	8 Juli 2022	idAAA	idAAA	37.705	36.446
Tahap II Seri A 2013	9,00%	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	10.156	10.001
Sukuk Tahap II Seri B 2013	9,60%	10 Desember 2023	idAAA	idAAA	10.396	9.985
Sukuk Tahap I Seri A 2013	8,00%	5 Juli 2020	idAAA	idAAA	1.708	961
Tahap II Seri B 2013	9,60%	10 Desember 2023	-	idAAA	-	1.690
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63%	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	35.256	22.463
Tahun 2014 Seri B	9,95%	8 Juli 2019	AAA(idn)	AAA(idn)	50.724	30.593
PT Sarana Multi Infrasturktur (Persero)						-
Tahun 2014 Seri B	10,00%	11 Juni 2019	idAAA	idAAA	48.180	42.815
Tahun 2014 Seri A	9,60%	11 Juni 2017	idAAA	idAAA	10.053	10.066
Tahap I Seri B Tahun 2016	8,20%	18 Nopember 2021	idAAA	idAAA	3.962	3.988
Tahap VI Tahun 2014	8,60%	25 Agustus 2020	-	idAAA	-	9.694
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap II 2012 Berjamin Aset KPR Seri C	7,55%	25 April 2017	AA+***)	AA+***)	6.003	5.992
Tahap V Seri B 2014	10,00%	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	14.246	14.161
Tahap I Seri B 2015	9,25%	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	30.543	19.766
Tahap IV Seri A 2016	8,60%	21 Maret 2017	-	idAA+	-	10.015
Tahap IV Seri B 2016	9,13%	11 Maret 2019	idAA+	idAA+	11.212	11.010
Tahap V Seri B 2016	8,20%	17 Juni 2019	idAA+	idAA+	20.032	19.800
Tahap VI 2016	8,60%	27 September 2021	idAA+	idAA+	110.728	77.070
Tahap IV Seri B 2017	8,40%	2 Maret 2020	idAA+	-	136.526	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2015	9,93%	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	64.608	51.015
PT Waskita Karya (Persero) Tbk.						
Tahun 2012 Seri B	9,75%	5 Juni 2017	idA-	idA-	57.163	77.018
Tahap II Seri A 2015	10,40%	16 Oktober 2018	idA-	idA-	3.002	3.014
Tahap II Seri B 2015	11,10%	16 Oktober 2020	idA-	idA-	109.164	106.970
Tahap I Tahun 2014	10,40%	18 Nopember 2017	idA-	idA-	8.078	8.035
Tahap I Tahun 2016	9,25%	10 Juni 2019	idA-	idA-	93.842	92.856
PT Pembangunan Perumahan (Persero)						
Tahap I Tahun 2013	8,38%	19 Maret 2018	idA	idA	19.003	18.638
PT Hutama Karya						
Tahun 2013 Seri C	9,50%	28 Juni 2022	idA-	idA-	24.166	23.974

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual (lanjutan)						
Pihak berelasi (catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2016	7,95%	30 September 2021	idAAA	idAAA	50.886	48.979
PT Angkasa Pura II (Persero)						
Tahun 2016 Seri C	9,00%	30 Juni 2026	idAAA	idAAA	13.477	12.370
Tahun 2016 Seri A	8,60%	30 Juni 2021	idAAA	idAAA	66.031	63.692
					2.656.510	2.408.561
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75%	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	133.302	157.565
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.						
Tahun 2017	4,13%	27 April 2017	BB****)	BB****)	459.453	457.325
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25%	5 Mei 2025	B1**)	B1**)	212.308	209.527
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88%	1 Oktober 2024	BB+****)	BB+****)	53.132	100.613
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30%	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	171.900	127.113
Tahun 2021	5,25%	23 Mei 2021	Baa3**)	Baa3**)	28.583	31.631
Tahun 2022	4,88%	3 Mei 2022	Baa3**)	Baa3**)	100.406	98.285
PT Perusahaan Gas Negara						
Tahun 2024	5,13%	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	84.306	100.658
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Tahun 2020	7,75%	20 Januari 2020	-	BBB-***)	-	11.814
Tahun 2021	5,50%	22 Nopember 2021	BBB-***)	BBB-***)	154.291	134.367
Tahun 2042	5,25%	24 Oktober 2042	BBB-***)	-	13.244	-
					1.410.925	1.428.898
					6.884.514	6.785.877
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.						
Tahap I Seri D 2013	8,90%	1 Maret 2018	idAAA	idAAA	9.963	9.954
Tahap IV Seri A 2014	9,60%	22 Nopember 2017	idAAA	idAAA	10.000	10.000
Tahap IV Seri B 2014	10,50%	12 Nopember 2017	idAAA	idAAA	56.049	56.071
Sukuk Tahap II Seri B 2014	10,50%	12 Nopember 2017	idAAA	idAAA	20.000	20.000
Tahap I Seri A Th 2015	9,50%	30 Juni 2018	idAAA	idAAA	10.049	10.058

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Agung Podomoro Land Tbk.						
Seri II Tahun 2012	9,38%	15 Agustus 2017	idA-	idA-	10.000	10.000
PT Astra Sedaya Finance						
Tahap I Seri C 2012	8,60%	21 Februari 2017	-	idAAA	-	4.498
Tahap IV Seri B 2014	10,50%	29 Oktober 2017	AAA***)	AAA***)	6.642	6.660
Tahap V Seri B 2015	9,25%	2 Juli 2018	AAA***)	AAA***)	4.053	4.063
Tahap I Seri B 2016	8,50%	11 Mei 2019	AAA***)	AAA***)	24.000	24.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Tahap I Seri B 2012	7,75%	30 Oktober 2017	idAAA	idAAA	42.117	41.959
Tahap II Seri C 2013	9,75%	20 Nopember 2018	idAAA	idAAA	51.216	51.246
PT Bank Maybank Indonesia Tbk						
Tahap II Seri B 2012	8,00%	31 Oktober 2017	idAAA	idAAA	57.561	57.545
Tahap II Seri A 2016	9,10%	13 April 2019	idAAA	idAAA	17.152	17.168
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2016	8,25%	10 Juni 2019	idAAA	idAAA	125.000	125.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Subordinasi Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I 2012	8,25%	29 Juni 2022	idA-(sy)	idA-(sy)	4.054	4.057
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Tahap II Seri C 2015	9,80%	10 Februari 2018	idAAA	idAAA	35.016	35.020
Tahap I Seri B 2016	8,25%	11 Mei 2019	idAAA	idAAA	25.073	25.089
Tahap I Seri C 2016	8,00%	11 Mei 2018	idAAA	idAAA	85.004	85.048
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	8,15%	20 Desember 2017	idAA	idAA	12.413	12.385
Tahap I 2016	9,15%	28 Juni 2021	idAA	idAA	135.000	135.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat						
Seri VII C 2011	10,40%	9 Februari 2018	id AA-	id AA-	1.016	1.022
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk						
Tahap II Seri B 2012	8,25%	3 Agustus 2017	AAA***)	AAA***)	23.001	22.998
Tahap III Seri B 2013	8,25%	5 Maret 2018	AAA***)	AAA***)	5.926	5.907
PT Bank UOB Indonesia						
Seri B 2015	9,40%	1 April 2018	AAA***)	AAA***)	45.105	45.097
Seri C 2015	9,60%	1 April 2020	AAA***)	AAA***)	10.293	10.272
Tahap I Seri B 2016	8,00%	25 Nopember 2019	AAA***)	AAA***)	30.000	30.000
PT BCA Finance						
Tahap III Seri B 2014	10,00%	27 Maret 2017	-	idAAA	-	56.063
Tahap I Seri C 2015	9,00%	20 Maret 2018	idAAA	idAAA	77.042	77.054
Tahap I Seri B 2015	8,50%	20 Maret 2017	-	idAAA	-	9.988
PT Great River International Tbk						
Obligasi I Tahun 2003	14,00%	13 Oktober 2008	-	-	758	758

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Indosat Tbk						
Seri V B 2007	10,65%	29 Mei 2017	idAAA	idAAA	8.006	8.018
Seri VIII B 2012	8,88%	27 Juni 2022	idAAA	idAAA	64.246	64.253
Sukuk Ijarah Seri V 2012	8,63%	27 Juni 2019	idAAA(sy)	idAAA(sy)	22.118	22.137
Sukuk Ijarah Tahap I Seri C 2014	10,50%	12 Desember 2021	idAAA(sy)	idAAA(sy)	14.474	14.447
Sukuk Ijarah Tahap IIII Seri B 2015	11,20%	8 Desember 2025	AAA(idn)	AAA(idn)	10.000	10.000
PT Bank Nagari						
Seri VII Tahun 2015	10,99%	8 Januari 2021	idA	idA	10.000	10.000
PT Federal Internasional Finance						
Seri B Tahun 2015	9,25%	24 April 2018	idAAA	idAAA	18.252	18.304
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk						
Tahap I 2012	9,90%	12 Januari 2017	-	idA	-	150.000
PT Mayora Indah Tbk.						
Sukuk Mudharabah II 2012	8,25%	9 Mei 2017	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	6.495	6.483
PT Summarecon Agung Tbk						
Sukuk Tahap I 2013	10,85%	11 Desember 2018	idA+(Sy)	idA+(Sy)	12.650	11.651
Sukuk Tahap II 2014	11,50%	10 Oktober 2019	idA+(Sy)	idA+(Sy)	10.000	10.000
PT Indonesia Infrastuktur Finance						
Seri B Tahun 2016	8,70%	19 Juli 2021	AAA(idn)	AAA(idn)	50.000	50.000
PT Toyota Astra Financial Services						
Tahap I Seri B 2016	8,40%	1 Juni 2019	AAA***)	AAA***)	33.000	33.000
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk						
Tahap II Seri B 2014	11,25%	5 Desember 2017	AA***)	AA***)	5.042	5.057
Tahap IV Seri A 2015	9,35%	2 Januari 2017	-	F1+**)	-	25.000
Tahap I Seri B 2016	9,50%	24 Juni 2019	AA***)	AA***)	2.000	2.000
					1.199.786	1.444.330
Pihak berelasi (Catatan 44)						
Rupiah						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Ekspor Indonesia						
Tahap I Seri D 2010	10,00%	8 Juli 2017	idAAA	idAAA	2.000	2.000
Tahap II Seri C 2014	9,25%	5 Juni 2017	idAAA	idAAA	10.774	9.999
Tahap III Seri B 2014	9,25%	16 Oktober 2017	idAAA	idAAA	16.000	16.001
Tahap III Seri C 2014	9,75%	16 Oktober 2019	idAAA	idAAA	20.000	20.000
Tahap V Seri B 2015	9,00%	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	50.000	50.000
Tahap VI Seri B 2015	9,20%	16 September 2018	idAAA	idAAA	75.000	75.000
Tahap VI Seri C 2015	9,50%	16 September 2020	idAAA	idAAA	105.000	105.000

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Ekspor Indonesia (lanjutan)						
Tahap V Seri C 2015	9,50%	13 Maret 2018	idAAA	idAAA	10.257	10.277
Tahap I Seri C 2014	9,25%	5 Juni 2017	idAAA	idAAA	19.997	19.995
Mandiri Tunas Finance						
Tahap II Seri A 2014	10,70%	23 Mei 2017	idAA	idAA	34.027	34.075
Tahap I Seri A 2015	10,20%	18 Desember 2018	idAA	idAA	90.000	90.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk						
Tahap I Seri A 2012	9,35%	3 Juli 2017	idA-	idA-	2.003	2.009
Tahap I Seri B 2012	9,80%	3 Juli 2019	idA-	idA-	11.036	11.041
Sukuk Mudharabah Tahap I Tahun 2012	9,35%	3 Juli 2017	idA-(sy)	idA-(sy)	4.006	4.012
Sukuk Mudharabah Tahap II Tahun 2013	8,10%	15 Maret 2018	idA-(sy)	idA-(sy)	299	298
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk						
Seri I A	8,38%	14 Desember 2018	idA-	idA-	20.000	20.000
Seri I B	9,05%	14 Desember 2021	idA-	idA-	75.000	75.000
PT Bank BNI Syariah						
Sukuk Mudharabah I 2015	9,10%	26 Mei 2018	idAA+(sy)	idAA+(sy)	68.845	68.927
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.						
Seri XIV	10,25%	11 Juni 2020	idAA+	idAA+	79.390	79.449
Seri XV	9,50%	28 Juni 2021	idAA+	idAA+	50.000	50.000
Seri I Tahap I 2012	7,90%	5 Juni 2022	idAA+	idAA+	25.000	25.000
Seri I Tahap II 2013	7,90%	27 Maret 2023	idAA+	idAA+	49.954	49.768
Tahap II Seri A 2015	9,63%	8 Juli 2018	idAA+	idAA+	35.026	35.031
Tahap II Seri B 2015	9,88%	8 Juli 2020	idAA+	idAA+	32.000	32.000
Tahap II Seri C 2015	10,00%	8 Juli 2022	idAA+	idAA+	55.000	55.000
Tahap II Seri A 2016	8,20%	30 Agustus 2019	idAA+	idAA+	99.995	99.995
Tahap II Seri B 2016	8,75%	30 Agustus 2021	idAA+	idAA+	79.996	79.996
PT Hutama Karya (Persero)						
Seri C Tahun 2013	9,50%	28 Juni 2020	idA-	idA-	10.000	10.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk						
Seri XIII R 2007	10,25%	21 Juni 2017	idAA	idAA	67.150	67.318
Seri JM 10 Tahun 2010	9,35%	12 Oktober 2020	idAA	idAA	78.145	57.683
Tahap II Seri T Tahun 2014	9,85%	19 September 2019	idAA	idAA	41.404	41.440
Tahap I Seri C Tahun 2013	8,90%	27 September 2018	idAA	idAA	16.104	5.977
PT Pegadaian (Persero)						
Seri X B 2003	10,50%	11 Juli 2018	idAA+	idAA+	5.061	5.077
Seri XII A 2007	10,03%	4 September 2017	idAA+	idAA+	46.080	46.154
Seri XIII B 2009	12,65%	1 Juli 2017	idAA+	idAA+	5.027	5.054
Seri XIII C 2009	12,88%	1 Juli 2019	idAA+	idAA+	2.000	2.000

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Pegadaian (Persero) (lanjutan)						
Seri C 2011	9,00%	11 Oktober 2021	idAA+	idAA+	4.113	4.120
Tahap II Seri D 2012	7,75%	14 Februari 2019	idAA+	idAA+	1.945	1.939
Tahap II Seri C 2014	9,35%	11 Juli 2017	idAA+	idAA+	85.013	85.026
Tahap II Seri B 2014	9,75%	11 Juli 2019	idAA+	idAA+	1.005	1.005
Tahap III Seri B 2015	9,25%	7 Mei 2018	idAA+	idAA+	269.008	269.011
Tahap III Seri C 2015	9,50%	7 Mei 2020	idAA+	idAA+	45.046	45.050
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk						
Tahap I Tahun 2013	8,38%	19 Maret 2018	idA	idA	9.784	9.736
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)						
Tahun 2013	8,90%	5 Juli 2018	idBBB+	idBBB+	10.000	10.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)						
Seri VIII B 2006	13,75%	21 Juni 2021	idAAA	idAAA	2.000	2.000
Seri IX A 2007	10,40%	10 Juli 2017	idAAA	idAAA	24.019	24.034
Seri IX B 2007	10,90%	10 Juli 2022	idAAA	idAAA	18.532	18.544
Seri XI A 2010	11,95%	12 Januari 2017	-	idAAA	-	1.000
Seri XI B 2010	12,55%	12 Januari 2020	idAAA	idAAA	1.000	1.000
Seri XII B 2010	10,40%	2 Juli 2022	idAAA	idAAA	3.000	3.000
Tahap I Seri B 2013	8,25%	5 Juli 2023	idAAA	idAAA	5.000	5.000
Tahap II Seri A 2013	9,00%	10 Desember 2018	idAAA	idAAA	14.957	14.944
Sukuk Ijarah IV A	11,95%	12 Januari 2017	-	idAAA(sy)	-	1.000
Sukuk Ijarah II 2007	10,40%	10 Juli 2017	idAAA(sy)	idAAA(sy)	4.019	4.036
Sukuk Ijarah IV B 2010	12,55%	12 Januari 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	11.000	11.000
Sukuk Ijarah Seri V B 2010	10,40%	8 Juli 2022	idAAA(sy)	idAAA(sy)	7.197	7.000
Sukuk Ijarah Tahap I Tahun 2013	8,00%	5 Juli 2020	idAAA(sy)	idAAA(sy)	2.450	2.450
Sukuk Ijarah Tahap II Seri A 2013	9,00%	10 Desember 2018	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000
Sukuk Ijarah Tahap II Seri B 2013	9,60%	10 Desember 2023	idAAA(sy)	idAAA(sy)	5.000	5.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)						
Tahun 2014 Seri A	9,63%	8 Juli 2017	AAA***)	AAA***)	75.570	75.634
Tahun 2014 Seri B	9,95%	8 Juli 2019	AAA***)	AAA***)	40.343	40.377
PT Sarana Multi Infrasturktur						
Seri A Tahun 2014	9,60%	11 Juni 2017	idAA+	idAA+	13.006	13.015
Seri B Tahun 2014	10,00%	11 Juni 2019	idAA+	idAA+	16.148	16.163
PT Angkasa Pura II						
Seri A Tahun 2016	8,60%	30 Juni 2021	idAAA	idAAA	10.157	10.165
PT Angkasa Pura I						
Seri A Tahun 2016	8,10%	22 Nopember 2021	idAAA	idAAA	100.000	100.000

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Tahap I Seri B 2012	7,50%	27 Desember 2017	idAA+	idAA+	19.748	19.666
Tahap III Seri B 2014	10,00%	27 Maret 2017	-	idAA+	-	10.009
Tahap V Seri B 2014	10,00%	16 Desember 2017	idAA+	idAA+	26.079	26.106
Tahap I Seri B 2015	9,25%	7 Juli 2018	idAA+	idAA+	30.000	30.000
Tahap III Tahun 2015	9,25%	3 Januari 2017	-	idAA+	-	50.000
Berjamin Aset Piutang KPR Tahap II Seri C 2012	7,55%	25 April 2017	idAA+	idAA+	2.997	2.985
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)						
Seri B Tahun 2010	10,20%	6 Juli 2020	idAAA	idAAA	37.063	36.114
Tahap I Seri A 2015	9,93%	23 Juni 2022	idAAA	idAAA	195.284	190.000
Tahap I Seri D 2015	11,00%	23 Juni 2045	idAAA	idAAA	5.169	5.168
PT Waskita Karya						
Tahun 2012 Seri B	9,75%	5 Juni 2017	idA-	idA-	53.047	51.116
					2.545.275	2.567.989
Mata Uang Asing						
Dolar Amerika Serikat						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Tahun 2017	3,75%	26 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	150.648	150.132
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
Tahun 2017	4,13%	27 April 2017	Baa3**)	Baa3**)	383.807	384.338
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)						
Tahun 2025	4,88%	1 Oktober 2024	Baa3**)	Baa3**)	21.478	21.353
PT Pelabuhan Indonesia II						
Tahun 2025	4,25%	5 Mei 2025	Baa3**)	Baa3**)	34.324	33.863
PT Pertamina (Persero)						
Tahun 2023	4,30%	20 Mei 2023	Baa3**)	Baa3**)	27.995	27.624
Tahun 2041	6,50%	27 Mei 2041	idBBB-***)	idBBB-***)	6.890	6.890
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk						
Tahun 2024	5,13%	16 Mei 2024	Baa3**)	Baa3**)	52.680	52.148
PT Perusahaan Listrik Negara						
Tahun 2020	7,75%	20 Januari 2020	Baa3**)	Baa3**)	11.606	11.740
Tahun 2021	5,50%	22 Nopember 2021	Baa3**)	Baa3**)	43.133	44.339

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat*) 31 Maret 2017	Peringkat*) 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)						
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)						
Mata Uang Asing (lanjutan)						
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)						
PT Perusahaan Listrik Negara Tahun 2042	5,25%	20 Oktober 2042	Baa3**)	Baa3**)	6.823	6.823
					739.384	739.250
Total					4.484.445	4.751.569
					11.368.959	**11.602.191**

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor.

d3. Reksadana

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Batavia Prosperindo Aset Manajemen	462.243	14.772
PT Insight Investment Manajemen	341.457	108.163
PT Danareksa Investment Management	286.307	282.354
PT Schroeder Investment Management Indonesia	182.460	137.144
PT Sinarmas Asset Management	164.887	160.367
PT Maybank Asset Management	149.765	78.076
PT BNI Asset Management	92.336	50.106
PT Ciptadana Asset Management	58.212	-
Trimegah Asset Manajemen	53.396	78.202
PT Mandiri Manajemen Investasi	51.928	51.210
PT Mega Capital Investama	30.475	-
PT BNP Paribas Investment Partners	29.057	27.832
PT Syailendra Capital	26.363	48.542
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	12.692	12.362
PT Mega Asset Management	10.270	40.099
PT CIMB Principal Asset Managemen	8.257	8.040
PT Bahana TCW Investment Management	6.465	6.131
PT RHB Asset Management Indonesia	5.029	101.907
PT Panin Asset Management	4.428	4.227
PT Kresna Asset Management	3.761	2.990
PT PNM Investent Management	3.246	3.287
PT Pratama Capital Asset Management	1.876	1.843
PT Indopremier Securities	486	464
PT MNC Asset Management	-	1.054
	1.985.396	1.219.172

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d3. Reksadana (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Dolar Amerika Serikat		
PT Schroder Investment Management	7.063	-
PT Danareksa Investment Management	2.013	1.984
	9.076	1.984
Total	**1.994.472**	**1.221.156**

d4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

Penerbit	Nilai Nominal Rupiah	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia Untuk Dijual					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
Tahap I Tahun 2017 Seri B	50.000	7,43%	16 Februari 2018	46.935	-
				46.935	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak Ketiga					
Rupiah					
PT Bank Sumitomo Mitsui					
Tahun 2016 Seri C	100.000	7,76%	22 September 2017	96.545	94.704
Tahun 2016 Seri B	100.000	7,66%	11 Juli 2017	98.012	96.154
Tahun 2016 Seri A	50.000	7,50%	22 Maret 2017	-	49.187
PT Bank Commonwealth					
Tahap III 2016 Seri B	100.000	7,55%	14 Juli 2017	97.904	96.132
Tahap III 2016 Seri C	100.000	7,65%	13 Oktober 2017	96.158	94.358
Tahap III 2016 Seri A	50.000	7,44%	13 April 2017	49.872	48.974
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk					
Tahap II 2016 Seri A	10.000	7,30%	8 Mei 2017	9.921	9.750
Tahap II 2016 Seri B	30.000	7,60%	8 Nopember 2017	28.592	28.165
PT Bank Mizhuo Tbk					
Tahap II 2016	50.000	7,50%	22 Mei 2017	44.530	43.717
PT Bank Tokyo Mitshubishi					
Tahap III 2016	100.000	7,55%	30 Agustus 2017	96.954	-
PT CIMB Niaga Tbk					
Tahap II 2016 Seri B	50.000	7,60%	13 Januari 2017	-	49.869
Tahap II 2016 Seri C	50.000	7,80%	16 Maret 2017	-	49.233
				618.488	660.243

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d4. *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) (lanjutan)

Penerbit	Nilai Nominal Rupiah	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
Tahap V Tahun 2016	500.000	7,73%	3 Juli 2017	490.511	481.000
Tahap II Tahun 2016	100.000	7,80%	10 Agustus 2017	97.447	95.547
Tahap VI Tahun 2016	50.000	7,75%	29 Maret 2017	-	49.071
PT Bank Mandiri Persero Tbk					
Tahap II Tahun 2016 Seri A	100.000	7,55%	21 Desember 2017	94.779	93.091
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Tahun 2016 Seri E	100.000	8,25%	15 Juni 2018	91.656	89.573
Tahun 2017 Seri A	60.000	7,74%	15 Maret 2018	55.828	-
				830.221	808.282
Total				**1.495.644**	**1.468.525**

d5. Wesel Tagih

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 31 Maret 2017	Peringkat 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Mata Uang Asing						
Dolar Amerika Serikat						
Morgan Stanlay	4,00%	31 Agustus 2017	A-****)	A-****)	26.651	26.945
Total					**26.651**	**26.945**

****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's.

d6. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 31 Maret 2017	Peringkat 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Maybank Indonesia Tbk						
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63%	10 Juni 2023	idAA	idAA	8.162	7.786
PT Bank PAN Indonesia Tbk						
Seri II Tahun 2010	10,50%	9 Nopember 2017	idAA-	idAA-	3.045	3.058
Berkelanjutan I Tahap O Tahun 2012	9,40%	20 Desember 2019	idAA-	idAA-	2.021	2.014

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d6. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 31 Maret 2017	Peringkat 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (lanjutan)						
Pihak Ketiga (lanjutan)						
Rupiah (lanjutan)						
PT CIMB Niaga Tbk						
Seri II Tahun 2012	10,85%	23 Desember 2020	idAA	idAA	1.468	1.454
PT Bank KEB Hana Indonesia						
Tahap I Tahun 2016	9,95%	21 Desember 2023	idAA	idAA	32.073	30.956
PT Bank Permata Tbk						
Seri II Tahun 2011	11,00%	28 Juni 2018	idAA+	idAA+	617	612
					47.386	45.880
Tersedia Untuk Dijual						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Bank Pan Indonesia Tbk						
Seri III Tahun 2010	10,50%	9 Nopember 2017	idAA	idAA	131.832	147.662
Tahap I Tahun 2012	9,40%	20 Desember 2019	idAA	idAA	91.441	91.136
Tahap II Tahun 2017		17 Maret 2024	idAA	-	9.082	-
PT Bank UOB Indonesia						
Seri I Tahun 2014	11,35%	28 Mei 2021	idAA	idAA	29.980	29.252
PT Bank Maybank Indonesia						
Tahap I Tahun 2011	10,00%	6 Desember 2018	idAA+	idAA+	15.857	15.648
Tahap II Tahun 2012	9,25%	31 Oktober 2019	idAA+	idAA+	57.333	64.029
Seri I Tahun 2011	10,75%	19 Mei 2018	idAA+	idAA+	50.305	50.218
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,35%	8 Juli 2021	idAA+	idAA+	32.087	31.657
Tahap II Tahap II Tahun 2016	9,63%	10 Juli 2023	-	idAA+	-	9.733
PT Bank Permata Tbk						
Tahap II Tahun 2012	9,40%	19 Desember 2019	idAA+	idAA+	136.438	124.008
Seri II Tahun 2011	11,00%	28 Juni 2018	idAA+	idAA+	50.173	56.421
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	8,90%	15 Juni 2019	-	idAA+	-	4.961
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2013	12,00%	28 Juni 2018	idAA	idAA	5.465	5.425
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2014	11,75%	24 Oktober 2021	idAA	idAA	38.531	42.814
PT Bank Bukopin Tbk						
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012	9,25%	6 Maret 2019	-	idA	-	989
PT Bank CIMB Niaga Tbk						
Seri I Tahun 2010	11,30%	8 Juli 2017	idAA	idAA	8.089	8.084
Seri II Tahun 2010	10,85%	23 Desember 2020	idAA	idAA	106.722	118.924
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Mudharabah Berkelanjutan I Tahun 2012	11,17%	29 Juni 2022	idA-(sy)	idA-(sy)	895	877
Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	9,60%	28 Maret 2023	idA-(sy)	idA-(sy)	1.879	1.824
PT Bank KEB Hana Indonesia						
Seri I Tahun 2016	9,95%	30 Juni 2026	idAA	idAA	9.312	8.987
					775.421	812.649

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d6. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Peringkat 31 Maret 2017	Peringkat 31 Desember 2016	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Pihak Ketiga						
Rupiah						
PT Bank OCBC NISP Tbk						
Seri III	11,35%	30 Juni 2017	idAAA	idAAA	40.000	40.000
PT Bank Permata Tbk						
Tahap II Tahun 2012	9,40%	19 Desember 2019	-	idAA+	-	20.000
					40.000	60.000
					862.807	918.529

d7. *Medium Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai tercatat 31 Maret 2017	Nilai tercatat 31 Desember 2016
Tersedia Untuk Dijual					
Pihak Ketiga					
Rupiah					
PT Bank Bukopin (Persero)					
Tahap I Tahun2016	40.000	8,50%	4 September 2017	39.968	40.000
Pihak Berelasi(Catatan 44)					
Rupiah					
PT Perkebunan					
Nusantara III (Persero)	150.000	10.00%*)	21 Desember 2018	150.000	155.074
				189.968	195.074
Dimililki hingga jatuh tempo					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Sumitomo Mitsui					
Indonesia I Tahun 2015	100.000	9,85%	3 Februari 2018	100.000	100.000
PT Bank BJB Tbk					
Seri I Tahun 2016	50.000	7,00%*)	8 Januari 2018	50.000	50.000
				150.000	150.000
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Wijaya Karya					
(Persero) Tbk					
Seri II Tahun 2014	99.202	9.80%*)	24 Desember 2017	99.780	99.710
				249.780	249.710
Total				**439.748**	**444.784**

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 telah memadai.

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2017	2016
Rupiah	8,28%	8,65%
Dolar Amerika Serikat	5,04%	5,08%
Euro Eropa	2,83%	2,87%
Dolar Singapura	2,11%	2,12%

g. BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam "Nilai Wajar melalui Laba Rugi" sebesar Rp23.869 dan Rp3.359 masing-masing untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h. BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp127.453 dan Rp133.096 untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Efek-efek sejumlah nominal Rp8.000.000 dan Rp7.935.345 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24).

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		4.078.089		6.112.978
Wesel Ekspor		446.447		649.730
		4.524.536		6.762.708

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Wesel Ekspor				
Renminbi	620.671.085	1.200.324	823.503.667	1.596.930
Dolar Amerika Serikat	43.239.215	576.184	47.917.829	645.573
Yen Jepang	592.897.888	70.623	513.619.647	59.100
Euro Eropa	2.767.225	39.437	2.540.997	36.021
Pound Sterling Inggris	195.412	3.242	267.500	4.428
		1.889.810		2.342.052
		6.414.346		9.104.760
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		107.116		77.494
Wesel Ekspor		58.902		-
		166.018		77.494
Mata uang asing				
Wesel Ekspor				
Dolar Amerika Serikat	-	-	12.114.895	163.218
		166.018		240.712
Total		**6.580.364**		**9.345.472**

b. Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan “Lancar”.

c. Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	1.512.138	2.308.225
> 1 bulan - 3 bulan	3.057.558	3.250.882
> 3 bulan -1 tahun	1.844.650	3.545.653
	6.414.346	9.104.760

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

c. Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	136.714	227.971
> 1 bulan - 3 bulan	2.446	7.810
> 3 bulan -1 tahun	26.858	4.931
	166.018	240.712
Total	**6.580.364**	**9.345.472**

BRI melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan menggunakan bukti obyektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 karena Manajemen berkeyakinan bahwa wesel ekspor dapat ditagih.

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap (Catatan 1b). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-84/MK.01/2002 tanggal 26 Maret 2002 tentang "Pelaksanaan Konversi Obligasi Seri FR Menjadi Obligasi Seri VR", pada tanggal 26 Maret 2002 BRI telah menukarkan sebagian Obligasi Pemerintah tingkat bunga tetap dengan Obligasi Pemerintah tingkat bunga variabel.

a. Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual		
≤ 1 bulan	717.957	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo		
> 1 tahun - 5 tahun	2.600.000	2.600.000
Total	**3.317.957**	**3.318.434**

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat bunga per tahun (%)	Tanggal jatuh tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tersedia untuk dijual				
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	448.605	449.325
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	269.352	269.109
			717.957	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo				
VR0026	SPN 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SPN 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SPN 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SPN 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SPN 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			2.600.000	2.600.000
Total			**3.317.957**	**3.318.434**

Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Nilai pasar untuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan “Tersedia untuk dijual” berkisar dari 99,69% sampai dengan 99,76% dan 99,67% sampai dengan 99,85% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari:

	31 Maret 2017				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	5,63	31 Maret 2017	03 Juli 2017	245.960	245.960
FR0052	5,22	08 Maret 2017	05 April 2017	580.791	582.727
FR0056	5,23	15 Maret 2017	12 April 2017	100.868	101.102
FR0056	5,24	15 Maret 2017	12 April 2017	100.868	101.103
FR0058	5,24	08 Maret 2017	05 April 2017	987.532	990.838
FR0059	5,25	15 Maret 2017	12 April 2017	94.113	94.333
FR0061	5,58	03 Februari 2017	05 Mei 2017	190.226	191.877
FR0061	5,57	03 Februari 2017	05 Mei 2017	190.226	191.874
FR0061	5,56	03 Februari 2017	05 Mei 2017	190.226	191.871
FR0063	5,60	03 Februari 2017	05 Mei 2017	431.781	435.542

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari (lanjutan):

	31 Maret 2017				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga (lanjutan)					
Rupiah (lanjutan)					
Bank Indonesia (lanjutan)					
Obligasi Pemerintah (lanjutan)					
FR0063	5,61	03 Februari 2017	05 Mei 2017	172.712	174.219
FR0063	5,62	03 Februari 2017	05 Mei 2017	259.068	261.333
FR0068	5,25	08 Maret 2017	05 April 2017	508.743	510.449
FR0069	5,62	03 Maret 2017	02 Juni 2017	99.782	100.218
FR0070	4,96	22 Maret 2017	05 April 2017	203.655	203.907
FR0070	4,97	22 Maret 2017	05 April 2017	305.482	305.861
SPN03170501	4,75	29 Maret 2017	05 April 2017	283.608	283.683
SPN03170601	4,75	29 Maret 2017	05 April 2017	9.406	9.409
SPN12180301	5,58	03 Maret 2017	02 Juni 2017	89.384	89.772
SPN12180301	5,60	03 Maret 2017	02 Juni 2017	97.703	98.128
SPN12180301	4,75	27 Maret 2017	03 April 2017	443.515	443.751
				5.585.649	5.607.957
PT Bank MNC Internasional Tbk.					
Obligasi Pemerintah					
FR0059	4,85	30 Maret 2017	06 April 2017	44.820	44.826
FR0061	4,85	30 Maret 2017	06 April 2017	45.295	45.301
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD040817182S	4,80	29 Maret 2017	05 April 2017	88.162	88.185
IDSD310817181S	4,80	29 Maret 2017	05 April 2017	87.767	87.791
				266.044	266.103
PT Bank Panin Tbk.					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD040817182S	4,93	30 Maret 2017	10 April 2017	176.379	176.403
				176.379	176.403
PT. Bank Mega Tbk.					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD050517182C	4,80	29 Maret 2017	05 April 2017	178.876	178.924
IDSD050517182C	4,80	29 Maret 2017	05 April 2017	178.933	178.981
				357.809	357.905
PT. Bank OCBC NISP Tbk.					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD280717182C	4,80	29 Maret 2017	05 April 2017	176.558	176.605
Total				**6.562.439**	**6.584.973**

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2016				
	Tingkat suku bunga (%)	Tanggal beli	Tanggal jual kembali	Nilai beli	Nilai jual kembali-Neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0066	5,60	30 Desember 2016	31 Maret 2017	924.996	925.140
				924.996	925.140
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia					
IDSD130117182C	8,50	28 Desember 2016	11 Januari 2017	89.749	89.812
				89.749	89.812
				1.014.745	1.014.952
Mata uang asing					
PT Bank BNP Paribas Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
RI1023	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	58.835	58.955
RI0320	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	74.733	74.886
RI0237	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	111.868	112.097
RI0319	6,15	19 Desember 2016	26 Januari 2017	66.360	66.497
				311.796	312.435
				1.326.541	1.327.387
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	6,50	17 Nopember 2016	06 Januari 2017	228.170	229.983
				228.170	229.983
Total				**1.554.711**	**1.557.370**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Maret 2017	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap suku bunga	90.302	50.668
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	61.997	2.993
Swap mata uang asing	7.219	73.445
Swap mata uang dan suku bunga	3.017	138.353
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	904	227
Total	**163.439**	**265.686**

Transaksi	31 Desember 2016	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap suku bunga	59.443	53.780
Swap mata uang dan suku bunga	32.204	179.286
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	10	-
Swap mata uang asing	-	112.160
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	-	1.991
Total	**91.657**	**347.217**

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga

Pada tanggal 31 Maret 2017, BRI melakukan kontrak pertukaran mata uang dan suku bunga (cross currency interest rate swap) terhadap beberapa counterparties, dimana BRI sepakat untuk menukarkan dana masing-masing sebesar Renminbi 1.781.408.000, Rp810.800, ASD53.167.500, ASD52.511.271, dan ASD20.000.000 yang nilainya setara pada tanggal efektif kontrak masing-masing dengan ASD270.000.000, ASD60.000.000, EUR47.000.000, Rp709.031, dan Renmimbi 136.668.000. Para pihak yang melakukan kontrak pertukaran mata uang berkewajiban membayar bunga sesuai dengan dana yang diterimanya.

Apabila dana yang diterima ASD, maka pihak penerima berkewajiban membayar bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) sebesar LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu. Sebaliknya penerima dana Rupiah, Renminbi atau Euro berkewajiban membayar *fixed rate*.

b. *Swap* Suku Bunga

Pada tanggal 31 Maret 2017, BRI melakukan kontrak pertukaran suku bunga (interest rate swap) terhadap beberapa counterparties, dimana BRI dan counterparties sepakat untuk saling menukarkan bunga dengan suku bunga tetap (fixed rate) atau bunga mengambang (floating rate) dengan total nilai kontrak sebesar ASD417.875.000.

c. Pembelian dan Penjualan *Spot* dan *Forward* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2017, BRI memiliki kontrak pembelian spot mata uang asing dengan nilai nosional masing-masing sebesar AUD1.000.000, EUR4.500.000, GBP500.000, NZD3.000.000, ASD24.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp10.189, Rp64.132, Rp8.296, Rp27.935, dan Rp325.112 serta kontrak penjualan spot mata uang asing dengan nilai nosional AUD1.000.000, EUR4.500.000, GBP500.000, NZD3.000.000, ASD26.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp10.189, Rp64.132, Rp8.296, Rp27.935, dan Rp357.063.

Selain itu, BRI memiliki kontrak pembelian forward mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD 90.975.000 dengan nilai kontrak Rp1.212.287 serta kontrak penjualan forward mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD532.535 dengan nilai kontrak sebesar Rp7.096.295.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

d. Pembelian dan Penjualan Spot dan Forward Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2017, BRI memiliki kontrak pembelian swap mata uang asing dengan nilai nosional sebesar ASD15.000.000 dan EUR70.000.000 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp199.882 dan Rp997.613 serta kontrak penjualan swap mata uang asing dengan nilai nosional ASD74.430.400 dan EUR190.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp991.822 dan Rp2.707.807.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	216.061.135	211.417.693
Modal kerja	125.981.394	123.647.784
Konsumsi	105.129.133	101.016.417
Investasi	54.258.800	54.536.901
Program	11.657.328	10.547.008
Sindikasi	834.012	1.136.189
	513.921.802	502.301.992
Mata uang asing		
Investasi	28.623.131	27.477.766
Modal kerja	20.193.091	19.362.729
Sindikasi	590.547	615.873
	49.406.769	47.456.368
	563.328.571	549.758.360
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Modal kerja	38.470.975	37.739.884
Investasi	29.117.944	27.960.891
Sindikasi	17.934.278	17.116.441
Karyawan kunci	41.976	43.174
Konsumsi	13.839	14.871
	85.579.012	82.875.261
Mata uang asing		
Modal kerja	7.689.863	5.573.961
Investasi	4.148.310	4.286.304
Sindikasi	939.457	977.089
	12.777.630	10.837.354
	98.356.642	93.712.615
Total	661.685.213	643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(25.834.071)	(22.184.296)
Bersih	**635.851.142**	**621.286.679**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		599.500.814		585.177.253
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat	4.608.284.929	61.407.701	4.265.605.843	57.468.374
Euro Eropa	37.033.646	527.789	40.702.251	576.986
Dolar Singapura	21.437.811	204.378	21.521.459	200.406
Pound Sterling Inggris	1.707.313	28.328	2.090.463	34.608
Yen Jepang	90.908.357	10.829	90.820.000	10.450
Franc Swiss	205.338	2.736	205.338	2.712
Renminbi	1.263.327	2.443	-	-
Dolar Australia	19.099	195	19.099	186
		62.184.399		58.293.722
Total		661.685.213		643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(25.834.071)		(22.184.296)
Bersih		**635.851.142**		**621.286.679**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	207.185.824	201.932.238
Pertanian	61.630.357	61.298.365
Perindustrian	23.149.354	23.131.242
Jasa dunia usaha	22.526.866	21.669.972
Konstruksi	13.042.619	13.352.157
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.537.468	7.411.834
Jasa pelayanan sosial	4.740.412	4.570.127
Pertambangan	2.241.575	2.223.852
Listrik, gas dan air	1.234.185	1.235.411
Lain-lain	170.633.142	165.476.794
	513.921.802	502.301.992
Mata uang asing		
Perindustrian	22.615.924	23.302.570
Pertanian	11.793.900	8.994.684
Listrik, gas dan air	4.550.325	4.465.298
Pertambangan	3.601.014	3.951.956
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.937.576	1.742.852
Jasa dunia usaha	1.790.762	1.681.920

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Konstruksi	1.570.188	1.669.253
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.477.531	1.581.561
Jasa pelayanan sosial	4.229	-
Lain-lain	65.320	66.274
	49.406.769	47.456.368
	563.328.571	549.758.360
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Listrik, gas dan air	27.785.121	27.396.425
Perdagangan, perhotelan dan restoran	18.089.323	15.784.788
Perindustrian	9.884.666	9.804.224
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.501.153	8.699.909
Pertanian	7.989.641	7.673.124
Konstruksi	6.347.826	6.272.142
Jasa dunia usaha	6.202.807	6.315.017
Jasa pelayanan sosial	400.128	418.524
Pertambangan	335.119	466.620
Lain-lain	43.228	44.488
	85.579.012	82.875.261
Mata uang asing		
Perindustrian	5.014.468	4.979.352
Jasa pelayanan sosial	3.612.964	3.707.071
Perdagangan, perhotelan dan restoran	3.052.269	25.829
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	922.268	524.255
Jasa dunia usaha	174.651	176.577
Konstruksi	1.010	77.020
Pertambangan	-	1.347.250
	12.777.630	10.837.354
	98.356.642	93.712.615
Total	661.685.213	643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(25.834.071)	(22.184.296)
Bersih	**635.851.142**	**621.286.679**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	17.888.649	13.537.435
> 1 bulan - 3 bulan	20.109.709	18.772.288
> 3 bulan - 1 tahun	94.666.907	97.065.113
> 1 tahun - 2 tahun	83.703.429	80.029.683
> 2 tahun - 5 tahun	143.693.979	142.332.825
> 5 tahun	153.859.129	150.564.648
	513.921.802	502.301.992
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	4.380.035	2.441.291
> 1 bulan - 3 bulan	457.975	1.521.131
> 3 bulan - 1 tahun	7.238.556	5.505.601
> 1 tahun - 2 tahun	3.693.386	5.977.606
> 2 tahun - 5 tahun	11.833.989	12.608.850
> 5 tahun	21.802.828	19.401.889
	49.406.769	47.456.368
	563.328.571	549.758.360
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	6.219.447	1.890.341
> 1 bulan - 3 bulan	7.599.366	19.986.637
> 3 bulan - 1 tahun	26.142.906	16.731.440
> 1 tahun - 2 tahun	3.404.633	2.638.472
> 2 tahun - 5 tahun	7.937.443	7.727.466
> 5 tahun	34.275.217	33.900.905
	85.579.012	82.875.261
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	266.510	242.395
> 1 bulan - 3 bulan	74.709	1.347.250
> 3 bulan - 1 tahun	6.111.704	2.736.744
> 1 tahun - 2 tahun	1.335.082	-
> 2 tahun - 5 tahun	4.898.971	4.967.027
> 5 tahun	90.654	1.543.938
	12.777.630	10.837.354
	98.356.642	93.712.615
Total	661.685.213	643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(25.834.071)	(22.184.296)
Bersih	**635.851.142**	**621.286.679**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan Kolektibilitas

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Individual	28.567.678	28.871.177
Kolektif		
Lancar	596.144.996	587.285.896
Dalam Perhatian Khusus	27.375.915	20.523.521
Kurang Lancar	1.956.118	1.056.103
Diragukan	2.408.608	1.128.476
Macet	5.231.898	4.605.802
	633.117.535	614.599.798
Total	661.685.213	643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(9.939.163)	(7.510.899)
Kolektif	(15.894.908)	(14.673.397)
	(25.834.071)	(22.184.296)
Bersih	**635.851.142**	**621.286.679**

e. Berdasarkan Segmen Operasi

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Ritel	242.723.334	235.361.063
Mikro	227.090.290	221.802.205
Korporasi	44.108.178	45.138.724
	513.921.802	502.301.992
Mata uang asing		
Korporasi	40.344.580	38.531.635
Ritel	9.062.189	8.924.733
	49.406.769	47.456.368
	563.328.571	549.758.360
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Korporasi	84.746.275	82.280.121
Ritel	832.737	595.140
	85.579.012	82.875.261
Mata Uang Asing		
Korporasi	12.777.630	10.837.354
	12.777.630	10.837.354
	98.356.642	93.712.615
Total	661.685.213	643.470.975
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(25.834.071)	(22.184.296)
Bersih	**635.851.142**	**621.286.679**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya

1. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2017	2016
Bunga Kontrak		
Rupiah	11,93%	11,91%
Mata uang asing	5,80%	4,23%
Bunga Efektif		
Rupiah	14,40%	14,59%
Mata uang asing	4,44%	4,38%

2. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 20, 21 dan 22).

3. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pegawai dan pensiunan, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

5. Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6. Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

7. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp49.126.064 dan Rp45.054.012 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 24,50% sampai dengan 63,65%, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 2,97% sampai dengan 59,97% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

8. Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp570.553 dan Rp565.257 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 18).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

9. Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi di luar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.797.332	27.446.991
Perum BULOG	18.419.920	16.112.248
Kementrian Keuangan Republik Indonesia	4.221.891	4.307.997
PT Pegadaian (Persero)	3.858.801	3.835.110
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.832.517	3.864.676
PT Pertamina (Persero)	3.004.915	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	2.251.097	2.377.804
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.161.619	1.968.132
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.742.897	1.621.845
PT Dirgantara Indonesia	1.742.348	1.735.635
Lain-lain	29.281.329	30.399.003
Total	**98.314.666**	**93.669.441**

10. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp32.626.464 dan Rp37.131.753 Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

11. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.

12. Rincian kredit bermasalah merupakan seluruh kredit yang diases secara individual ditambah dengan kredit yang diases secara kolektif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Perdagangan, perhotelan dan restoran	11.468.217	9.589.255
Perindustrian	9.259.354	9.306.203
Pertanian	4.572.778	4.345.008
Konstruksi	3.750.151	3.725.349
Pertambangan	3.024.509	3.116.077
Jasa dunia usaha	1.768.268	1.629.211
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.666.330	1.653.314
Listrik, gas dan air	710.971	723.688
Jasa pelayanan sosial	172.300	135.594
Lain-lain	1.771.424	1.437.859
Total	38.164.302	35.661.558
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(12.154.464)	(9.224.013)
Bersih	**26.009.838**	**26.437.545**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

13. Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

(i) BRI Induk dan BRI Agro

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Total kredit *non-performing*	14.332.620	13.117.282
Total kredit yang diberikan	661.685.213	643.470.975
% kredit *non-performing (NPL)*	2,17%	2,04%

(ii) BRI (Entitas Induk)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Total kredit *non-performing*	14.086.318	12.882.913
Total kredit yang diberikan	653.092.824	635.291.221
% kredit *non-performing* (NPL)	2,16%	2,03%

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah masing-masing sebesar 44,44% dan 44,48% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

14. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	22.184.296	17.162.183
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34)	5.171.769	13.454.979
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(1.543.714)	(8.473.450)
Selisih kurs	21.720	40.584
Saldo akhir	**25.834.071**	**22.184.296**

Dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (Entitas Induk) termasuk cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah dinyatakan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah sebesar Rp860.681 dan Rp857.060, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 2e).

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp18.003.857 dan Rp15.652.514, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a. Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Lancar	14.502.795	14.553.293
Dalam Perhatian Khusus	2.085.884	1.870.297
Kurang Lancar	265.379	160.261
Diragukan	48.527	178.264
Macet	525.879	479.990
	17.428.464	17.242.105
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Lancar	48.428	506.483
Dalam Perhatian Khusus	-	355
	48.428	506.838
Total	17.476.892	17.748.943
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(562.508)	(492.156)
Bersih	**16.914.384**	**17.256.787**

b. Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	758.369	282.806
> 1 bulan - 3 bulan	1.507.418	449.395
> 3 bulan - 1 tahun	1.866.753	1.399.649
> 1 tahun - 2 tahun	2.139.925	1.265.385
> 2 tahun - 5 tahun	6.881.368	2.728.868
> 5 tahun	4.274.631	11.116.002
	17.428.464	17.242.105
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	25	6
> 1 bulan - 3 bulan	523	3.400
> 3 bulan - 1 tahun	4.278	328.777
> 1 tahun - 2 tahun	30.564	1.936
> 2 tahun - 5 tahun	4.690	41.675
> 5 tahun	8.348	131.044
	48.428	506.838
Total	17.476.892	17.748.943
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(562.508)	(492.156)
Bersih	**16.914.384**	**17.256.787**

13. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Pendapatan piutang *murabahah* yang belum diakui pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp4.347.634 dan Rp4.322.067

Perubahan cadangan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	492.156	352.252
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34)	70.194	244.267
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	158	14.892
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(119.255)
Saldo Akhir	**562.508**	**492.156**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 jumlah piutang dan pembiayaan syariah yang diklasifikasikan *Non-Performing Financing* (NPF) adalah masing-masing sebesar Rp839.785 (4,81%) dan Rp818.515 (4,61%).

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	2.365.281	2.465.843
Nilai sisa yang terjamin	1.777.559	1.750.061
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(255.448)	(266.044)
Simpanan jaminan	(1.774.698)	(1.749.560)
Biaya manajemen dibayar dimuka	(5.361)	-
Total	2.107.333	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.500)	(130.000)
Bersih	**1.976.833**	**2.070.300**

14. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 tahun	252.880	264.036
> 1 tahun - 2 tahun	632.200	660.090
> 2 tahun - 5 tahun	1.222.253	1.276.174
Total	2.107.333	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.500)	(130.000)
Bersih	1.976.833	2.070.300

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	130.000	128.000
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan (Catatan 34) *)	710	16.669
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(210)	(14.646)
Selisih kurs	-	(23)
Saldo akhir	130.500	130.000

*) Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode berjalan setelah akuisisi tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp995 (Catatan 34)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk telah memadai.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak Ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		2.961.729		3.192.249

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak Ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	188.100.788	2.494.936	147.121.912	1.982.100
Euro Eropa	1.583.566	22.568	1.406.631	19.940
Renminbi	372.606	721	-	-
Yen Jepang	-	-	30.124.000	3.466
Dolar Singapura	-	-	19.600	183
		2.518.225		2.005.689
		5.479.954		5.197.938
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		443.279		363.963
Mata uang asing				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	4.290.411	57.172	7.433.691	100.150
Euro Eropa	932.392	13.288	2.153.788	30.532
		70.460		130.682
		513.739		494.645
Total		**5.993.693**		**5.692.583**

b. Berdasarkan Kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai “Lancar”.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	850.834	955.776
> 1 bulan - 3 bulan	2.319.880	1.935.035
> 3 bulan - 1 tahun	2.309.240	2.307.127
	5.479.954	5.197.938
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	179.651	89.867
> 1 bulan - 3 bulan	138.552	171.292
> 3 bulan - 1 tahun	195.536	233.486
	513.739	494.645
Total	**5.993.693**	**5.692.583**

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 karena Manajemen berkeyakinan bahwa tagihan akseptasi dapat ditagih.

16. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2017	
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan (%)	Nilai Nilai Tercatat
Metode Biaya			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00	900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00	536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatan	1,68	220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21	210
PT Menara Proteksi Indonesia	Sarana penunjang pengurus tanah	2,00	200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00	77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana penunjang pariwisata	0,50	50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75	35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Jasa pembangunan sarana olahraga	0,50	25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25	23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03	20
			2.439

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	31 Desember 2016 Persentase Kepemilikan (%)	31 Desember 2016 Nilai Nilai Tercatat
Metode Biaya			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00	900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00	536
PT Jakarta Kyoei Medical Center	Pelayanan kesehatan	1,68	220
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	0,21	210
PT Menara Proteksi Indonesia	Sarana penunjang pengurus tanah	2,00	200
BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	77
BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Perbankan	3,00	77
BPR Toelangan Dasa Nusantara	Perbankan	1,50	66
PT Merapi Gelanggang Wisata	Sarana penunjang pariwisata	0,50	50
BPR Cinta Manis Agroloka	Perbankan	1,75	35
PT Sukapraja Estetika Padang Golf	Jasa pembangunan sarana olahraga	0,50	25
BPR Bungamayang Agroloka	Perbankan	2,25	23
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-Bank	0,03	20
			2.439

BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar”.

Pada tahun 2016, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp170 dan Rp11.

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, BRI Agro (entitas anak) telah menerima dividen tunai dari BPR Cinta Manis Agroloka sebesar Rp21, sedangkan pada tahun 2016, BRI Agro (entitas anak) telah menerima dividen tunai dari BPR Cinta Manis Agroloka, BPR Bungamayang Agroloka dan PT Aplikanusa Lintasarta masing-masing sebesar Rp7, Rp21 dan Rp26.

Efektif pada tanggal 30 Maret 2016 Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di PT Kelola Jasa Artha dan PT Bringin Gigantara yang telah dituangkan dalam Akta Jual Beli dan Pengalihan Saham masing-masing No. 29 dan No. 30 oleh H. Yulizar Azhar, S.H, M.Kn tanggal 30 Maret 2016.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 karena Manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat diperoleh kembali.

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	31 Maret 2017			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Hak atas tanah	15.799.496	158.678	2.030	15.956.144
Bangunan	3.160.913	160.778	78.590	3.243.101
Kendaraan bermotor	2.152.023	1.112	9.011	2.144.124
Komputer dan mesin	6.404.214	199.867	11.123	6.592.958
Perlengkapan kantor	1.469.906	68.907	2.116	1.536.697
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	3.275.613	17.504	-	3.293.117
	32.262.349	606.846	102.870	32.766.325
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	1.359.558	40.641	377	1.399.822
Kendaraan bermotor	1.418.674	82.143	7.650	1.493.167
Komputer dan mesin	3.834.431	215.791	11.042	4.039.180
Perlengkapan kantor	1.134.627	40.432	1.948	1.173.111
	7.747.290	379.007	21.017	8.105.280
Nilai Buku neto	**24.515.059**			**24.661.045**

Keterangan	31 Desember 2016			
	Saldo awal	Penambahan*)	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan				
Hak atas tanah	1.107.163	14.709.604	17.271	15.799.496
Bangunan	2.900.001	455.660	194.748	3.160.913
Kendaraan bermotor	1.943.674	243.909	35.560	2.152.023
Komputer dan mesin	5.065.582	1.422.607	83.975	6.404.214
Perlengkapan kantor	1.354.292	143.069	27.455	1.469.906
Aset tetap museum	184	-	-	184
Satelit dalam pengembangan	2.316.572	959.041	-	3.275.613
	14.687.468	17.933.890	359.009	32.262.349
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	1.220.467	141.655	2.564	1.359.558
Kendaraan bermotor	1.123.409	330.604	35.339	1.418.674
Komputer dan mesin	3.276.548	636.290	78.407	3.834.431
Perlengkapan kantor	1.027.764	134.265	27.402	1.134.627
	6.648.188	1.242.814	143.712	7.747.290
Nilai Buku neto	**8.039.280**			**24.515.059**

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah surplus revaluasi hak atas tanah sebesar Rp14.261.443 (setelah dikurangi penurunan nilai akibat revaluasi sebesar Rp54.085) dan saldo awal Entitas Anak (BRI Finance) yang diakuisisi (Biaya Perolehan sebesar Rp19.376, Akumulasi Penyusutan sebesar Rp16.901 dan Biaya Penyusutan periode berjalan Rp1.589).

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian masing-masing sebesar Rp379.006 dan Rp295.060 untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 36).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalis, *force majeur* dan lain-lain kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi - Catatan 44) dan PT Asuransi Jasa Tania dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp12.323.294 dan Rp10.530.478 untuk periode 3 (tiga) bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

17. ASET TETAP (lanjutan)

NJOP bangunan yang dimiliki BRI pada tanggal 31 Maret 2017 senilai Rp2.073.890, sedangkan NJOP bangunan pada tanggal 31 Desember 2016 senilai Rp2.038.098. Selain tanah dan bangunan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp4.213.715 dan Rp3.666.122 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017, instalasi atas perangkat *ground system* satelit BRI (BRIsat) telah selesai dilakukan. Selain itu, telah dilakukan pengujian untuk 1 (satu) buah antena pengendali satelit / Telemetry, *Tracking* and *Command System* (TT&C), 2 (dua) buah antena *geolocation* dan 2 (dua) buah antena komunikasi di masing-masing gedung pengendali satelit Ragunan dan Tabanan. Kegiatan *Final Acceptance* terhadap perangkat *Ground Radio Frequency Communication System* (*gRCS*) telah diselesaikan secara partial. Saat ini sedang dilakukan penyelesaian beberapa *action item* dari pihak Globecomm (sebagai integrator) agar seluruh sistem perangkat tersebut dapat *dihandover* sepenuhnya ke BRI. Seluruh aktivitas dan lingkup pekerjaan proyek pengadaan & implementasi BRIsat direncanakan dapat selesai di bulan Juni 2017. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ± 97%.

Pada tanggal 31 Desember 2016, manufaktur satelit (BRIsat) telah selesai dilaksanakan dan telah berhasil diluncurkan pada tanggal 19 Juni 2016 dari Kourou, French Guiana. BRIsat telah mencapai orbit yang dituju dan telah dilakukan pengujian (in orbit test). Terhitung sejak tanggal 3 Agustus 2016 telah dilakukan "BRIsat operational handover" dari SSL (sebagai manufaktur satelit BRIsat). Saat ini sedang dilakukan *Final Acceptance* untuk perangkat *ground* (gRCS) untuk memastikan perangkat-perangkat tersebut dapat digunakan secara optimal oleh BRI. Sesuai dengan kontrak, performa satelit akan terus dimonitor oleh SSL dan BRI sampai *milestone* terakhir (satellite performance) diselesaikan pada pertengahan tahun 2017. Persentase jumlah tercatat satelit dalam pengembangan terhadap nilai kontrak adalah sebesar ±96%.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi dan perpajakan adalah sebagai berikut:

- Tujuan akuntansi: BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.
- Tujuan perpajakan: kenaikan nilai tercatat aset tetap tanah sebesar Rp14.315.528 telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp13.824.692 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp490.835). Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp54.085 diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hirarki nilai wajar level 2.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Abdullah, Fitriantoro dan Rekan, KJPP Aditya, Iskandar dan Rekan, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan, KJPP Immanuel, Johnny dan Rekan, KJPP Iwan Bachron dan Rekan, KJPP Nanang, Rahayu dan Rekan, KJPP Pung's Zulkarnain dan Rekan, KJPP Satria, Iskandar, Setiawan dan Rekan serta KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, dengan berbagai tanggal penilaian.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya sebesar Rp1.538.053.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

18. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Estimasi tagihan pajak (Catatan 38b)	2.249.826	63.170
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.009.830	1.726.840
Wesel tagih	1.479.940	685.212
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR generasi II	1.399.714	595.562
Aktiva tetap yang belum didistribusikan	1.243.966	1.169.654
Piutang bunga		
Efek-efek	982.303	1.266.196
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	60.756	80.864
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	5.666	40.219
Lain-lain	41.888	76.757
Tagihan kepada Perum Bulog	965.534	328.559
Biaya dibayar di muka	855.768	632.266
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	846.690	845.247
Persekot intern	605.777	611.471
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12f)	570.553	565.480
Aset Ijarah	505.769	286.181
Agunan yang diambil alih	227.635	344.770
Persediaan kantor	221.708	296.038
Aset reasuransi	212.479	232.332
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	169.376	170.519
Properti investasi	112.251	112.251
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	70.044	68.009
Piutang premi	30.462	46.511
Lain-lain	2.255.206	2.183.779
	17.123.141	12.427.887
Mata uang asing		
Wesel tagih	746.619	181.110
Piutang bunga		
Efek-efek	451.407	685.426
Lain-lain	37.708	94.526
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	44.174	44.762
Lain-lain	384.990	476.222
	1.664.898	1.482.046
Total	**18.788.039**	**13.909.933**

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Titipan hutang dividen	10.478.309	-
Titipan *advance payment*	1.519.592	1.492.074
Titipan ATM dan kartu kredit	1.201.518	457.982
Titipan setoran pajak	336.109	379.554
Titipan asuransi	152.804	152.213
Titipan pinjaman kelolaan	53.105	51.265
Titipan setoran kliring	40.098	26.807
Titipan pengiriman uang	37.638	35.703
Lain-lain	3.419.587	2.607.824
	17.238.760	5.203.422
Mata Uang asing		
Titioan *advance payment*	67.409	56.120
Titipan ATM dan kartu kredit	55.510	52.597
Titipan setoran pajak	11.167	11.485
Lain-lain	437.195	86.689
	571.281	206.891
Total	**17.810.041**	**5.410.313**

20. GIRO

Giro terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		59.484.384		79.314.862
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	706.343.723	9.412.383	1.153.376.172	15.538.860
Euro Eropa	126.971.829	1.809.554	113.890.839	1.614.490
Dolar Australia	20.212.433	205.951	21.415.159	208.222
Renminbi	42.379.038	81.957	56.984.608	110.504
Pound Sterling Inggris	3.689.042	61.210	3.764.194	62.316
Dolar Singapura	8.616.086	82.142	2.777.138	25.861
Yen Jepang	200.747.375	23.912	223.500.953	25.717
Riyal Arab Saudi	2.303.199	8.184	2.306.560	8.285
Dolar Hongkong	528.067	906	528.967	919
		11.686.199		17.595.174
		71.170.583		96.910.036

20. GIRO (lanjutan)

Giro terdiri atas (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		28.841.144		29.618.921
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	994.026.241	13.245.897	1.081.759.223	14.574.001
Euro Eropa	3.968.337	56.555	22.240.029	315.269
Yen Jepang	3.888.782	463	6.890.431	793
Dolar Singapura	23.297	222	-	-
		13.303.137		14.890.063
		42.144.281		44.508.984
Total		**113.314.864**		**141.419.020**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2017	2016
Rupiah	1,62%	1,66%
Mata uang asing	0,26%	0,25%

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp121.695 dan Rp127.809 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

21. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes		177.276.056		183.909.412
Britama		101.868.973		108.269.980
Lain-lain		4.186.235		4.260.239
		283.331.264		296.439.631
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	94.942.362	1.265.153	94.648.979	1.275.158
Euro Eropa	11.233.139	160.090	15.504.444	219.787
Dolar Singapura	4.937.529	47.072	5.506.164	51.273

21. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan terdiri atas (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
Britama (lanjutan)				
Dolar Australia	665.207	6.778	807.929	7.856
Renminbi	380.524	736	672.164	1.304
Riyal Arab Saudi	10.583	38	328	1
Dolar Hong kong	5.670	10	12.547	22
Yen Jepang	7.686	1	10.923.961	1.257
Pound Sterling Inggris	55	1	66	1
Dirham Uni Emirat Arab	-	-	365	1
		1.479.879		1.556.660
Lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	178.845	2.383	195.196	2.630
		1.482.262		1.559.290
		284.813.526		297.998.921
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Britama		140.271		96.035
Simpedes		1.990		2.680
Lain-lain		15.989		6.476
		158.250		105.191
Mata Uang Asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	963.891	12.844	466.872	6.290
Dolar Singapura	477	5	242	3
Renminbi	417	1	607	1
		12.850		6.294
		171.100		111.485
Total		**284.984.626**		**298.110.406**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun :

	2017	2016
Rupiah	2,90%	2,40%
Mata uang asing	0,22%	0,21%

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan Entitas Anak adalah masing-masing sebesar Rp78.657 dan Rp84.937 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

22. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		178.216.946		159.195.095
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	3.875.158.177	51.638.421	3.126.352.845	42.119.789
Euro Eropa	187.658.506	2.674.438	803.857.776	11.395.299
Riyal Arab Saudi	255.258.518	907.016	5.258.518	18.888
Dolar Singapura	17.534.299	167.164	17.812.319	165.867
Renminbi	7.582.321	14.664	50.220.204	97.387
Dolar Australia	4.701.232	47.902	4.553.424	44.273
Pound Sterling Inggris	118.685	1.969	118.604	1.963
Yen Jepang	810.000	96	388.000	45
		55.451.670		53.843.511
		233.668.616		213.038.606
Pihak berelasi (Catatan 43)				
Rupiah		56.484.764		60.898.562
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.647.994.990	21.960.357	1.376.645.507	18.546.856
Dolar Singapura	43.881.328	418.344	43.793.922	407.806
Euro Eropa	9.700.000	138.242	9.703.047	137.548
		22.516.943		19.092.210
		79.001.707		79.990.772
Total		**312.670.323**		**293.029.378**

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposits on call	13.599.362	9.577.885
Deposito berjangka		
1 bulan	75.499.578	66.562.883
3 bulan	65.332.775	59.117.884
6 bulan	17.121.001	17.829.486
12 bulan	5.536.110	5.647.297
Lebih dari 12 bulan	1.128.120	459.660
	178.216.946	159.195.095

22. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
Deposits on call	4.452.351	3.823.613
Deposito berjangka		
1 bulan	8.173.674	6.845.138
3 bulan	4.815.427	5.329.468
6 bulan	27.243.814	26.618.525
12 bulan	10.153.501	10.607.111
Lebih dari 12 bulan	612.903	619.656
	55.451.670	53.843.511
	233.668.616	213.038.606
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
Deposits on call	12.644.536	7.975.541
Deposito berjangka		
1 bulan	23.678.212	29.547.145
3 bulan	8.610.657	12.669.883
6 bulan	860.649	2.456.474
12 bulan	5.248.576	5.289.119
Lebih dari 12 bulan	5.442.134	2.960.400
	56.484.764	60.898.562
Mata uang asing		
Deposits on call	1.554.410	1.377.187
Deposito berjangka		
1 bulan	11.566.252	9.196.247
3 bulan	3.256.865	3.306.531
6 bulan	5.959.327	5.030.168
12 bulan	180.089	182.077
	22.516.943	19.092.210
	79.001.707	79.990.772
Total	**312.670.323**	**293.029.378**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun :

	2017	2016
Rupiah	7,30%	7,89%
Mata uang asing	1,52%	1,50%

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan Entitas Anak adalah masing-masing sebesar Rp97.416 dan Rp257.410 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposit On Call		7.821.000		810.000
Inter-bank call money		225.000		536.729
Deposito berjangka		207.880		84.630
Giro		14.483		152.260
Tabungan		6.543		6.497
		8.274.906		1.590.116
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	30.900.000	411.758	-	-
Giro	30.212.942	402.603	6.387.630	86.057
Deposito berjangka	-	-	4.000.000	53.890
		814.361		139.947
		9.089.267		1.730.063
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro		1.653		689
Deposit On Call		-		80.000
Inter-bank call money		-		20.000
		1.653		100.689
Mata Uang Asing				
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	-	-	29.600.000	398.786
		1.653		499.475
Total		**9.090.920**		**2.229.538**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Giro	1,67%	1,21%
Tabungan	0,45%	1,46%
Deposit On Call	1,79%	5,97%
Deposito berjangka	6,36%	6,47%
Inter-bank Call money	3,21%	4,74%

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata Uang Asing		
Giro	0,03%	0,05%
Deposito berjangka	-	0,44%
Inter-bank call money	1,45%	0,46%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposit On Call	7.821.000	-	-	7.821.000
Inter-bank call money	225.000	-	-	225.000
Deposito berjangka	178.529	29.351	-	207.880
Giro	14.483	-	-	14.483
Tabungan	6.543	-	-	6.543
	8.245.555	29.351	-	8.274.906
Mata uang asing				
Inter-bank call money	411.758	-	-	411.758
Giro	402.603	-	-	402.603
	814.361	-	-	814.361
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro	1.653	-	-	1.653
Total	**9.061.569**	**29.351**	**-**	**9.090.920**

	31 Desember 2016			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposit On Call	810.000	-	-	810.000
Inter-bank call money	536.729	-	-	536.729
Giro	152.260	-	-	152.260
Deposito berjangka	41.250	42.057	1.323	84.630
Tabungan	6.497	-	-	6.497
	1.546.736	42.057	1.323	1.590.116

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016			
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Giro	86.057	-	-	86.057
Deposito berjangka	53.890	-	-	53.890
	139.947	-	-	139.947
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Deposit On Call	80.000	-	-	80.000
Inter-bank call money	20.000	-	-	20.000
Giro	689	-	-	689
	100.689	-	-	100.689
Mata uang asing				
Inter-bank call money	398.786	-	-	398.786
Total	**2.186.158**	**42.057**	**1.323**	**2.229.538**

24. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

	31 Maret 2017				
Jenis Efek	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	540.000	498.000	498.000
FR0060	15 September 2016	15 April 2017	615.000	574.000	574.000
ORI011	14 September 2016	15 Oktober 2017	718.000	670.000	670.000
FR0066	13 September 2016	15 Mei 2018	539.000	489.000	489.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	450.000	437.025	437.025
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	300.000	344.315	344.315
FR0048	6 September 2016	15 September 2018	100.000	98.570	98.570
FR0053	28 Februari 2017	15 Juli 2021	440.000	382.690	382.690
FR0061	28 Februari 2017	13 Mei 2022	362.000	304.722	304.722
FR0061	24 Maret 2017	21 April 2017	30.000	27.169	27.169
FR0053	29 Maret 2017	05 April 2017	35.000	33.022	33.023
			5.684.000	5.248.274	5.248.275
Mata Uang Asing					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	533.020	533.020
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	133.255	133.255
			836.000	666.275	666.275
			6.520.000	5.914.549	5.914.550

24. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari (lanjutan):

Jenis Efek	31 Maret 2017				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	472.211
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	984.779
			1.480.000	1.438.638	1.456.990
Total			**8.000.000**	**7.353.187**	**7.371.540**

Jenis Efek	31 Desember 2016				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Beli Kembali-Neto
Pihak Ketiga					
Rupiah					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	18 Mei 2015	15 April 2019	571.000	500.047	500.047
FR0069	21 Mei 2015	15 April 2019	568.000	499.714	499.714
FR0069	9 September 2016	15 April 2019	540.000	498.000	498.000
FR0060	15 September 2016	15 April 2017	615.000	574.000	574.000
ORI011	14 September 2016	15 Oktober 2017	718.000	670.000	670.000
FR0066	13 September 2016	15 Mei 2018	539.000	489.000	489.000
FR0053	9 September 2016	15 Juli 2021	416.000	390.000	390.000
FR0053	6 September 2016	15 Juli 2021	450.000	437.025	437.025
FR0034	6 September 2016	15 Juni 2021	300.000	344.315	344.315
FR0048	6 September 2016	15 September 2018	100.000	98.570	98.570
			4.817.000	4.500.671	4.500.671
Mata Uang Asing					
Bank Lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0028	16 Maret 2015	15 Juli 2017	670.000	538.900	538.900
FR0028	26 Maret 2015	15 Juli 2017	166.000	134.725	134.725
FR0053, FR0061	26 Februari 2015	24 Februari 2017	802.345	673.625	673.625
			1.638.345	1.347.250	1.347.250
			6.455.345	5.847.921	5.847.921
Pihak Berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Non Bank					
Obligasi Pemerintah					
FR0069	29 Juni 2015	15 April 2019	480.000	466.545	471.361
FR0069	20 Maret 2015	15 April 2019	1.000.000	972.093	983.116
			1.480.000	1.438.638	1.454.477
Total			**7.935.345**	**7.286.559**	**7.302.398**

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I BRI		
Tahap I Tahun 2015		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.638 dan Rp3.358 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	2.335.724	2.321.811
Tahap II Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.477 dan Rp2.430 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	3.849.285	4.647.570
Tahap III Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.124 dan Rp2.508 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	4.340.398	4.281.750
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp5.528 dan Rp5.466 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	4.457.450	4.544.019
Medium-Term Notes (MTN)		
Tahap I Tahun 2014		
setelah dikurang biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp112 dan Rp191 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	359.888	359.809
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurang biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp896 dan Rp992 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	1.924.104	1.924.008
	17.266.849	18.078.967
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi BRI		
setelah dikurang diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp16.708 dan Rp21.055 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	6.646.042	6.721.814
Total	**23.912.891**	**24.800.781**

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk periode 3 (tiga) bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp37.483 dan Rp22.526.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AAA(idn).

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,5% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tiga puluh) dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C; Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,6% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh peringkat idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A dengan total nilai nominal sebesar Rp655.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

c) *Medium-Term Notes* (MTN)

MTN Tahun 2014

Pada tanggal 10 Oktober 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2014 dengan nilai pokok MTN sebesar Rp720.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok MTN sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Seri B: Nilai pokok MTN sebesar Rp60.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2016.
- Seri C: Nilai pokok MTN sebesar Rp360.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2017.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

c) *Medium-Term Notes* (MTN) (lanjutan)

MTN Tahun 2014 (lanjutan)

Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 10 Januari 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal 24 Desember 2014, BRI menerbitkan MTN Tahap II Tahun 2014 dengan nilai pokok sebesar Rp520.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 8,90% per tahun. Bunga MTN Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 Maret 2015. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Fitch dengan *rating* AAA(idn) dan F1+(idn).

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, MTN BRI Tahap I Tahun 2014 memperoleh peringkat idAAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

MTN Tahap I Seri A dan B dengan total nilai nominal sebesar Rp360.000 dan MTN Tahap II dengan total nilai nominal sebesar Rp520.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

MTN Tahun 2016

Pada tanggal 16 September 2016, BRI menerbitkan MTN Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp1.925.000 untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 September 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,40% per tahun. Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 16 Desember 2016. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AAA(idn).

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, MTN BRI Tahap I Tahun 2016 memperoleh peringkat AAA(idn) dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

25. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

d) Obligasi BRI

Pada tanggal 28 Maret 2013, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Bank BRI tahun 2013 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018 dengan tingkat bunga tetap 2,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,20% setara dengan ASD495.980.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2013. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan rating masing-masing Baa3 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Bank BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk keperluan memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Obligasi Bank BRI tahun 2013 memperoleh peringkat BBB- dan BBB- dari Fitch dan Fitch.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	14.597	15.890
Pinjaman lainnya	21.843	12.307
	36.440	28.197
Mata uang asing		
Pinjaman dari China Development Bank Corporation		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	12.935.444	13.047.548
Pinjaman Sindikasi *Club Loan*		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	7.226.299	7.300.061
Pinjaman Sindikasi *Club Deal*		
Setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.691.479	3.725.183
Pinjaman dari Bilateral	266.519	417.508
Pinjaman lainnya	4.918.045	10.389.673
	29.037.786	34.879.973
	29.074.226	34.908.170

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	100.000	100.000
	100.000	100.000
Total	**29.174.226**	**35.008.170**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
> 1 bulan - 3 bulan	85	515
> 3 bulan - 1 tahun	6.711	7.573
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	7.802
> 5 tahun	21.842	12.307
	36.440	28.197
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	320.647
> 1 bulan - 3 bulan	-	6.201.529
> 3 bulan - 1 tahun	8.862.722	7.996.715
> 1 tahun - 5 tahun	7.239.620	7.313.534
> 5 tahun	12.935.444	13.047.548
	29.037.786	34.879.973
	29.074.226	34.908.170
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
> 3 bulan - 1 tahun	100.000	100.000
	100.000	100.000
Total	**29.174.226**	**35.008.170**

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

Pinjaman Likuiditas (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
> 1 bulan - 3 bulan	85	515
> 3 bulan - 1 tahun	6.710	7.573
> 1 tahun - 5 tahun	7.802	7.802
	14.597	**15.890**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah sebesar 0,02% untuk periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

b. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) merupakan fasilitas pembiayaan *Mudharabah* yang diperoleh BRIS (entitas anak) pada tanggal 14 Desember 2012 untuk modal kerja pembiayaan kredit kepemilikan rumah (KPR). Pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, dan porsi *nisbah* yang disepakati adalah masing-masing sebesar 63,46% untuk PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) dan 36,54% untuk BRIS.

c. Pinjaman Sindikasi *Club Deal*

Pada tanggal 12 September 2014, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Deal* dengan jumlah pinjaman sebesar ASD370.000.000 (angka penuh), yang difasilitasi oleh BNP Paribas (agent) yang terbagi atas:

1. Fasilitas A sebesar ASD320.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Bank yang berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited ASD60.000.000.
   - Wells Fargo Bank, National Association, London Branch ASD60.000.000.
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited ASD50.000.000.
   - BNP Paribas, Singapore Branch ASD50.000.000.
   - DBS Bank Ltd. ASD50.000.000.
   - United Overseas Bank Limited ASD50.000.000.

2. Fasilitas B sebesar ASD50.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR ditambah marjin tertentu per tahun. Fasilitas ini hanya dibiayai oleh Commerzbank Aktiengesellschaft.

Pijaman sindikasi ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank. Pembayaran bunga dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan ke-3 (tiga) sejak tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi.

Pinjaman sindikasi ini memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2017. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

c. Pinjaman Sindikasi *Club Deal* (lanjutan)

BRI telah melakukan pembayaran sebagian pinjaman sebesar ASD80.000.000 (angka penuh) dan ASD12.500.000 (angka penuh) masing-masing untuk Fasilitas A dan Fasilitas B pada tanggal 30 September 2015.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) ratio maksimum 5%.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

d. Pinjaman Sindikasi *Club Loan*

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas:

1. Fasilitas A sebesar ASD325.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of America N.A. sebesar ASD50.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD30.000.000
   - Citibank, N.A. sebesar ASD20.000.000
   - The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar ASD50.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD25.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
   - BNP Paribas sebesar ASD20.000.000
   - CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD20.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000

2. Fasilitas B sebesar ASD155.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar ASD50.000.000
   - BNP Paribas sebesar ASD30.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD20.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD20.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD15.000.000

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

d. Pinjaman Sindikasi *Club Loan* (lanjutan)

BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa *Club Loan* dengan total pinjaman sebesar ASD550.000.000 (angka penuh) sesuai *Facility Agreement* tanggal 30 September 2015. Pinjaman ini difasilitasi oleh The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai *agent* yang terbagi atas (lanjutan):

3. Fasilitas C sebesar ASD70.000.000 (angka penuh) dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan sejak tanggal perjanjian (termasuk *grace period*) dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - CTBC Bank Co., Ltd sebesar ASD30.000.000
   - Australia and New Zealand Banking Group Limited sebesar ASD10.000.000
   - DBS Bank Ltd. sebesar ASD10.000.000
   - United Overseas Bank Limited sebesar ASD10.000.000
   - Westpac Banking Corporation sebesar ASD10.000.000

   Pinjaman sindikasi ini dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile*. Pokok pinjaman dibayarkan saat periode pinjaman berakhir sedangkan bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Atas fasilitas pinjaman ini, BRI tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun.

   Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
   - Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
   - Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

   Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

e. Pinjaman dari China Development Bank Corporation

Pada tanggal 16 September 2015, BRI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari China Development Bank Corporation untuk membiayai proyek infrastruktur dan industri di Indonesia yang bersifat jangka panjang serta transaksi lintas batas antara Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok. Pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Tranche A senilai ASD700.000.000 (angka penuh) dimana penarikan pinjaman dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan 6 November 2015 masing-masing sebesar ASD223.953.383 (angka penuh) dan ASD476.046.617 (angka penuh).
- Fasilitas Tranche B senilai RMB1.906.080.000 (ekuivalen ASD300.000.000) (angka penuh) dimana BRI melakukan penarikan pertama tanggal 30 Oktober 2015 sebesar RMB609.818.661 (angka penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 6 November 2015 sebesar RMB1.296.261.339 (angka penuh).

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2025 dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah 2,85% per tahun ntuk fasilitas Tranche A dan sebesar SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah 3,30% per tahun untuk fasilitas Tranche B dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

e. Pinjaman dari China Development Bank Corporation (lanjutan)

Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas Tranche A, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 29 April 2016 sebesar ASD11.197.669,15 (angka penuh) sampai dengan tanggal 30 April 2018, dan untuk selanjutnya menjadi sebesar ASD42.934.110,28 (angka penuh) mulai tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas Tranche B, jumlah angsuran pokok adalah sebesar RMB127.072.000 (angka penuh) dimulai sejak tanggal 30 Oktober 2018 hingga jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (financial covenants) dalam perjanjian pinjaman sindikasi ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%.
- Rasio modal inti (Tier 1) minimum 6%
- Rasio modal inti utama (Core Tier 1) minimum 5%
- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) minimum 7,5%
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%
- Rasio *Return On Assets* (ROA) minimum 0,6%

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 BRI telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

f. Pinjaman bilateral

Pinjaman dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

Pada tanggal 24 Februari 2015, yang kemudian diubah pada tanggal 15 Desember 2015, BRI dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Perjanjian fasilitas tersebut maksimum bernilai ASD100.000.000 (angka penuh) dan berlaku sampai dengan tanggal 24 Februari 2016. Pinjaman dicairkan oleh BRI pada tanggal 17 Desember 2015 sebesar ASD100.000.000 (angka penuh) dengan bunga ICE LIBOR ditambah margin tertentu per tahun untuk jangka waktu 1 (satu) bulan sampai dengan tanggal 19 Januari 2016 dan telah dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

Pada tanggal 19 Juni 2015, BRI Finance (Entitas Anak) dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD1.000.000 (angka penuh) untuk pembiayaan *Cross Currency Swap*. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun yang dibayarkan setiap 6 (enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018.

Pinjaman dari Emirates NBD Bank

Pada tanggal 7 April 2016, BRI (cabang Singapura) dan Emirates NBD Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD10.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 1 (satu) bulanan ditambah margin tertentu per tahun, dibayarkan setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017.

Pinjaman dari United Overseas Bank

Pada tanggal 12 Desember 2016, BRI (cabang Singapura) dan United Overseas Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar ASD20.000.000 (angka penuh) untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI cabang Singapura. Atas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Maret 2017.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

g. Pinjaman Lainnya

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka Penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia		21.843		12.307
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Bank of Montreal	84.999.962	1.132.667	210.000.000	2.829.225
Standard Chartered Bank	-	-	100.000.000	1.347.250
The Bank of New York Mellon	40.000.000	533.020	90.000.000	1.212.525
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	6.021.087	80.234	76.004.562	1.023.971
Citibank, N.A.	-	-	75.000.000	1.010.437
Commerzbank, A.G.	57.406.101	764.965	60.000.000	808.350
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	50.000.000	666.275	50.000.000	673.625
Bank of America N.A.	83.131.440	1.107.768	36.875.880	496.810
National Bank of Abu Dhabi	-	-	25.000.000	336.813
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	6.022.888	80.258	21.900.810	295.059
BNP Paribas	-	-	19.982.976	269.221
Wells Fargo Bank, N.A.	27.998.124	373.089	-	-
CTBC Bank	3.855.090	51.371	-	-
UOB	5.382.687	71.727	-	-
		4.861.374		10.303.286
Euro Eropa				
Commerzbank, A.G.	2.425.338	34.565	3.104.913	44.015
CTBC Bank	1.551.124	22.106	2.989.067	42.372
		56.671		86.387
		4.918.045		10.389.673
Total		**4.939.888**		**10.401.980**

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang mempunyai Risiko Kredit:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	64	895

b. Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Saldo awal tahun	895	1.242
(Pembalikan) Penyisihan beban estimasi kerugian selama periode berjalan	(831)	(347)
Saldo akhir	**64**	**895**

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti obyektif, kecuali untuk transaksi komitmen dan kontinjensi milik BRIS (entitas anak) (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp64 dan Rp895 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut telah memadai.

c. Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan “Lancar” (Catatan 2ao dan 43):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		4.064.594		4.342.053
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		636.351		514.596
		4.700.945		4.856.649
Mata uang asing				
Garansi yang diberikan				
Dolar Amerika Serikat	501.036.774	6.676.566	440.361.405	5.932.769
Euro Eropa	16.529.833	235.577	16.835.180	238.652
Ringgit Malaysia	8.500.000	25.609	-	-
Dolar Australia	-	-	676.419	6.577
Riyal Arab Saudi	-	-	1.000.000	3.592
		6.937.752		6.181.590

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43) (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	139.323.103	1.856.550	107.112.073	1.443.067
Euro Eropa	16.790.784	239.297	7.789.354	110.420
Yen Jepang	694.965.404	82.781	45.373.091	5.221
Pound Sterling Inggris	2.734.977	45.379	342.912	5.677
Renminbi	5.317.807	10.284	2.646.926	5.133
Dolar Singapura	757.657	7.223	313.839	2.922
		2.241.514		1.572.440
		9.179.266		7.754.030
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Garansi yang diberikan		6.747.689		7.637.064
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		978.824		571.900
		7.726.513		8.208.964
Mata uang asing				
Garansi yang diberikan				
Dolar Amerika Serikat	360.852.128	4.808.535	394.079.942	5.309.242
Euro Eropa	39.863.231	568.116	71.004.683	1.006.546
Dolar Kanada	1.240.000	12.379	1.240.000	12.383
Yen Jepang	74.828.897	8.913	74.828.897	8.610
Ringgit Malaysia	-	-	8.500.000	25.527
		5.397.943		6.362.308
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	183.777.908	2.448.934	334.073.051	4.500.799
Euro Eropa	34.019.215	484.829	63.038.569	893.620
Yen Jepang	2.646.124.072	315.193	3.406.896.610	392.015

27. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kolektibilitas Bank Garansi yang diterbitkan dan L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor pada Rekening Administratif dikategorikan "Lancar" (Catatan 2ao dan 43) (lanjutan):

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional Mata uang asing/ (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (lanjutan)				
Pound Sterling Inggris	2.517.649	41.773	5.307.740	87.870
Renminbi	3.600.000	6.962	2.798.000	5.426
Dolar Australia	501.490	5.110	-	-
Dolar Singapura	27.210	259	266.951	2.486
		3.303.060		5.882.216
		8.701.003		12.244.524
Total		**30.307.727**		**33.064.167**

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Bonus dan insentif	6.309.900	5.889.022
Cadangan Cuti Besar (Catatan 42e)	1.376.020	1.349.754
Program Pemutusan Hubungan Kerja (Catatan 42d)	1.268.543	1.261.219
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (Catatan 42e)	834.680	951.208
	9.789.143	**9.451.203**

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	3.844.213	3.764.582
Utang bunga	1.407.999	1.025.594
Cadangan pemeriksaan pajak	943.188	939.700
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2z)	749.676	758.697
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	576.748	613.720
Liabilitas kontrak investasi	493.659	401.903
Premi yang belum merupakan pendapatan	131.587	98.374
Estimasi liabilitas klaim	84.822	91.135
Biaya yang masih harus dibayar	64.024	163.437
Pendapatan diterima di muka	23.591	92.768
Setoran jaminan	14.410	14.343
Utang reasuransi	8.425	9.761
Lain-lain	2.068.284	1.612.029
	10.410.626	9.586.043
Mata uang asing		
Utang bunga	350.621	249.908
Pendapatan diterima di muka	150.788	148.591
Lain-lain	350.693	126.911
	852.102	525.410
Total	**11.262.728**	**10.111.453**

30. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I	998.082	973.039
Pinjaman *Two-Step Loan*	35.330	35.471
Total	**1.033.412**	**1.008.510**

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I

Pada tanggal 17 November 2016, BRISyariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dengan pendapatan bagi hasil, dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2013% yang dihitung dari *gross revenue* tunai, yang diindikasikan sebesar 11,8452%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Pada saat diterbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat oleh Fitch dengan peringkat A+(Idn).

Penerimaan dari penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan.

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Sukuk Mudharabah Subordinasi I (lanjutan)

Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Sukuk Mudharabah Subordinasi memperoleh peringkat A+ dari Fitch.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk Mudharabah Subordinasi tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan dan kewajiban BRISyariah tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pengeluaran Sukuk atau MTN yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, dan pembayarannya didahulukan dari Sukuk Mudharabah Subordinasi.
- Perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya BRISyariah, atau yang akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik BRISyariah kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar (melebihi 50%) dari seluruh aset tetap milik BRISyariah berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan BRISyariah atau setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh BRISyariah dari pihak ketiga yang bukan terafiliasinya dalam transaksi yang lazim.
- Memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

b. Pinjaman *two-step loan*

Pinjaman two-step loan dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,22% dan 4,27%, untuk periode 3 (tiga) bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2016. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

30. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	35.330	30.935
> 5 tahun	998.082	977.575
Total	**1.033.412**	**1.008.510**

31. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00%
Total	**60.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75%
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00%
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00%
- Sis Apik Wijayanto	140.000	250	35.000.000	0,00%
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00%
- Donsuwan Simatupang	28.500	250	7.125.000	0,00%
Masyarakat	10.446.000.500	250	2.611.500.125.000	42,35%
	24.447.444.000		**6.111.861.000.000**	**99,10%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	221.718.000		55.429.500.000	0,90%
Total	**24.669.162.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

	31 Desember 2016			
	Total lembar saham	Nilai nominal per lembar saham penuh)	Total nilai saham (Rupiah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.999	250	14.999.999.999.750	100,00%
Total	**60.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016			
	Total lembar saham	Nilai nominal per lembar saham penuh)	Total nilai saham (Rupiah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Atas Nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	250	3.499.999.999.750	56,75%
Direksi:				
- Randi Anto	661.000	250	165.250.000	0,00%
- Susy Liestiowaty	580.000	250	145.000.000	0,00%
- Sis Apik Wijayanto	140.000	250	35.000.000	0,00%
- Mohammad Irfan	34.000	250	8.500.000	0,00%
- Donsuwan Simatupang	28.500	250	7.125.000	0,00%
Masyarakat	10.446.000.500	250	2.611.500.125.000	42,35%
	24.447.444.000		**6.111.861.000.000**	**99,10%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	221.718.000		55.429.500.000	0,90%
Total	**24.669.162.000**		**6.167.290.500.000**	**100,00%**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor per tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
	2.773.858

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi :	
3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	**589.762**

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (Management Stock Option Plan (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

31. EKUITAS (lanjutan)

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong dan Singapura) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong dan Dolar Singapura ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2aj). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 15 Maret 2017 dan 23 Maret 2016, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan 2016	Laba tahun berjalan 2015
Dividen	10.478.309	7.619.322

e. Reklasifikasi Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang ”Perubahan atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Rupiah		
Kredit yang diberikan		
Mikro	10.279.742	9.631.192
Ritel	7.785.692	7.243.616
Korporasi	2.390.283	2.054.288
Efek-efek	-	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi Pemerintah	11.227	5.904
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	38.494	3.936
Sertifikat Bank Indonesia	411	1.745
Obligasi	96	625
Lainnya	852	1.754

32. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI (lanjutan)

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Rupiah (lanjutan)		
Efek-efek (lanjutan)		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah	526.831	394.698
Sertifikat Bank Indonesia	116.167	118.649
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	130.916	110.036
Obligasi	83.262	58.188
Medium Term Notes	4.605	2.410
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	653.356	707.513
Obligasi	71.453	106.474
Negotiable Certificate Deposit	28.670	6.046
Medium Term Notes	6.038	23.415
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	11.425
Sertifikat Bank Indonesia	-	2.096
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia Untuk Dijual	6.430	6.899
Dimiliki hingga jatuh tempo	32.684	45.190
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Deposit Facility/Term Deposit	215.176	120.635
Inter-bank call money	56.375	59.604
Lain-lain	6.013	1.855
Giro pada Bank Indonesia	39.269	55.706
Lain-lain	240.927	356.673
	22.724.969	21.130.572
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	680.222	358.175
Ritel	1.366	71.609
Efek efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi Pemerintah	2.162	320
Tersedia untuk dijual	-	
Obligasi Pemerintah	200.092	120.052
Obligasi	20.173	14.569
Sertifikat Bank Indonesia	11.365	4.260
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi Pemerintah	74.451	102.127
Obligasi	38.091	48.060
Sertifikat Bank Indonesia	6.957	1.568
Credit Link Notes	-	8.111
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Inter-bank Call Money	25.577	24.637
Deposit Facility/Term Deposit	21.891	38.087

32. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI (lanjutan)

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Mata uang asing (lanjutan)		
Lain -lain	168.842	176.648
	1.251.189	968.223
	23.976.158	22.098.795
Pendapatan Syariah diperoleh dari:		
Murabahah	387.039	373.054
Musyarakan	128.161	131.786
Lain-lain	163.476	148.554
Total Pendapatan Syariah	678.676	653.394
Total	**24.654.834**	**22.752.189**

33. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Rupiah		
Deposito berjangka	3.640.397	4.373.471
Tabungan	651.756	774.851
Giro	520.843	414.140
Surat berharga yang diterbitkan	498.710	146.505
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	148.057	51.527
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	78.422	125.573
Pinjaman yang diterima	11.594	105.634
Lain-lain	300.855	107.094
	5.850.634	6.098.795
Mata Uang Asing		
Pinjaman diterima	234.620	223.880
Deposito berjangka	214.982	151.498
Surat berharga yang diterbitkan	52.208	52.751
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	44.162	38.045
Giro	19.658	22.789
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	3.655	28.171

33. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA (lanjutan)

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Mata Uang Asing (lanjutan)		
Tabungan	755	669
Lain-lain	49.091	17.987
	619.131	535.790
Total beban bunga dan pembiayaan lainnya	6.469.765	6.634.585
Beban Syariah terdiri atas:		
Deposito *mudharabah*	247.571	260.314
Lain-lain	28.543	14.462
Total Beban Syariah	276.114	274.776
Total	**6.745.879**	**6.909.361**

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	5.171.769	3.608.900
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)	70.194	(3.434)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 14)	710	-
Efek-efek (Catatan 7e)	-	1.302
Total	**5.242.673**	**3.606.768**

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Gaji, upah dan tunjangan	2.280.249	2.271.362
Bonus, insentif dan *tantiem*	1.599.906	1.461.906
Tunjangan kesehatan	163.614	202.809
Pendidikan dan pelatihan	81.006	93.185
Pemutusan Hubungan Kerja (Catatan 42d)	70.896	60.860
Cuti besar (Catatan 42e)	65.608	119.164
Pensiun manfaat pasti (Catatan 42a)	63.790	53.714

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Pensiun iuran pasti (Catatan 42c)	59.950	53.992
Iuran Hari Tua (Catatan 42d)	9.433	4.005
Penghargaan Tanda Jasa (Catatan 42e)	751	46.196
Lain-lain	140.913	111.846
Total	**4.536.116**	**4.479.039**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi (BRI dan Entitas Anak) adalah sebesar Rp 9.381 dan Rp9.887 dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp4.243 dan Rp3.973 masing-masing untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 44).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp684 dan Rp 37.112 untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 44).

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Jasa *Outsourcing*	519.807	585.045
Penyusutan aset tetap (Catatan 17)	379.006	295.060
Sewa	373.475	368.298
Perbaikan dan pemeliharaan	220.507	206.578
Listrik dan air	144.769	157.013
Transportasi	114.043	104.825
Percetakan dan benda pos	93.032	69.753
Peralatan kantor	75.609	82.769
Komunikasi	41.148	46.880
Jasa Profesional	36.268	18.003
Instalasi Komputer	6.974	8.825
Penelitian dan pengembangan produk	3.310	2.929
Lain-lain	741.749	616.355
Total	**2.749.697**	**2.562.333**

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL – NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Laba penjualan aset tetap	3.101	2.905
Pendapatan sewa	105	759
Lain-lain - neto	140.871	222.121
Total	**144.077**	**225.785**

38. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	**31 Desember 2016**
BRI (Entitas Induk)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	1.310.713	-
Pasal 29	881.207	881.207
	2.191.920	881.207
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.719	10.230
Pasal 22	48	116
Pasal 23	478	1.145
Pasal 25	702	6.162
Pasal 26	-	157
Pasal 29	14.811	15.790
Pasal 4 ayat 2	25.120	23.604
Pajak Pertambahan Nilai	3.824	3.990
	46.702	61.194
Total	**2.238.622**	**942.401**

b. Beban Pajak

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Entitas Induk		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	1.739.762	1.456.768
(Manfaat) beban pajak Tangguhan	(313.034)	1.647
	1.426.728	1.458.415

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Entitas Anak		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	40.313	31.452
Manfaat beban pajak tangguhan	(12.981)	(2.041)
	27.332	29.411
Total	**1.454.060**	**1.487.826**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	8.088.929	7.739.637
Bagian laba Entitas Anak	(187.207)	(144.393)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak BRI (Entitas Induk)	7.901.722	7.595.244
Perbedaan Temporer :		
Pembalikan penyisihan kerugian kredit yang diberikan	1.277.186	(227.608)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan beban pegawai	(42.194)	145.918
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(19.882)	(8.277)
Penyusutan aset tetap	39.364	83.378
Pembalikan cadangan atas penyisihan kerugian aset produktif yang dibentuk diluar kredit yang diberikan	-	-
	1.254.474	(6.589)
Perbedaan Permanen :		
Humas	-	16.676
Representasi dan sumbangan	38.499	31.182
Pembinaan jasmani dan rohani	5.885	5.621
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	-	(559)
Bagian laba Entitas Anak (metode ekuitas)	-	(6.109)
Lain-lain	(501.771)	(351.627)
	(457.387)	(304.816)
Taksiran penghasilan kena pajak	**8.698.808**	**7.283.839**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Taksiran penghasilan kena pajak	**8.698.808**	**7.283.839**
Entitas Induk		
Beban pajak-kini	(1.739.762)	(1.456.768)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	3.927.449	2.675.017
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29	**2.187.687**	**1.218.249**
Entitas Anak - BRIS		
Beban pajak-kini	(25.937)	(19.830)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	21.914	17.433
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29	**(4.023)**	**(2.397)**
Entitas Anak - BRI Agro		
Beban pajak-kini	(9.244)	(11.621)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	5.880	4.719
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29	**(3.364)**	**(6.902)**
Entitas Anak - BRI Life		
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29	**62.139**	**(12.623)**
Entitas Anak - BRI Finance*)		
Beban pajak-kini	(5.132)	-
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	4.373	-
Estimasi tagihan (utang) pajak penghasilan - Pasal 29	**(759)**	**-**

*) Pengalihan saham dilakukan pada tanggal 30 September 2016 (Catatan 1f)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.088.929	7.739.637
Bagian laba entitas Anak	(187.207)	(144.393)
Laba sebelum beban pajak BRI (Entitas Induk)	7.901.722	7.595.244

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	1.580.344	1.519.049
Pengaruh pajak atas beda tetap	(91.477)	(60.963)
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(62.139)	329
Beban pajak - Entitas Induk	1.426.728	1.458.415
Beban pajak - Entitas Anak	27.332	29.411
	1.454.060	**1.487.826**

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan BRI kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Pemeriksaan tahun pajak 2010

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp1.484.041, yang telah disetujui oleh BRI sebesar Rp34.529. Manajemen berpendapat bahwa kekurangan pembayaran pajak yang masih belum disetujui oleh BRI perlakuannya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 27 Februari 2013, BRI telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012. Untuk memenuhi syarat pengajuan keberatan tersebut, BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.449.512 ke Kas Negara pada tanggal 28 Februari 2013. Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014, permohonan tersebut ditolak, kemudian pada tanggal 12 Mei 2014, BRI mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

Berdasarkan fakta persidangan selama 5 kali persidangan dan terakhir pada sidang tanggal 9 Maret 2015 serta mempertimbangkan hasil putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015, maka manajemen BRI berpendapat bahwa pembentukan biaya atas kemungkinan kerugian dari proses pengajuan permohonan banding tersebut sampai dengan putusan banding sebesar Rp724.756, yang telah dibebankan pada tahun 2013 sebesar Rp483.171 dan pada tahun 2014 sebesar Rp241.585, sisanya sebesar Rp724.756 masih dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-63381/PP/M.XVA/15/2015 yang diucapkan oleh Majelis Hakim dalam Sidang Terbuka untuk Umum tanggal 24 Agustus 2015, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding BRI atas keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-229/WPJ.19/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan No. 00003/206/10/093/12 tanggal 28 November 2012.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Pemeriksaan tahun pajak 2010 (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00003.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 8 Januari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80006/093-0006-2016 tanggal 8 Januari 2016, BRI telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp1.448.498 setelah memperhitungkan pajak terhutang yang dimiliki BRI sebesar Rp1.013, pada tanggal 24 Februari 2016.

Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

BRI melalui surat No.830-DIR/AMK/11/2015 tanggal 30 November 2015 mengajukan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP WP Besar "Permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap".

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No.233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut BRI melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp245.357 pada tanggal 2 Desember 2015, karena belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun aset lain-lain-uang muka pajak (Catatan 18). Pada tanggal 1 April 2016, BRI melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah dimana terdapat kenaikan nilai tercatat sebesar Rp14.315.527 dan dikenakan pajak final sebesar Rp490.835. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-479/WPJ.19/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Pemeriksaan tahun pajak 2011

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00025/207/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp3.284 serta dendanya sebesar Rp443 dan telah ditagih dengan Surat Tagihan Pajak No. 00025/107/11/093/16 tanggal 2 Juni 2016 yang telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/201/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp49.656 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/203/11/093/16 tanggal 1 Juni 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar Rp8.015 dan telah disetujui oleh BRI.

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00005/206/11/093/16 tanggal 30 Mei 2016, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp466.188 dan telah disetujui oleh BRI.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak Penghasilan tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Tagihan Pajak No. 90002/106/14/093/15 tanggal 29 Desember 2015, menetapkan kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp1.603.100, serta sanksi administrasi sebesar Rp256.496, sehubungan dengan koreksi atas saldo Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) minimum Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa atas Surat Tagihan Pajak tersebut tidak tepat dan perlakuannya di BRI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 13 Januari 2016, BRI mengajukan permohonan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut. Untuk memenuhi syarat pengajuan pembatalan Surat Tagihan Pajak tersebut, pada tanggal 30 Desember 2015 BRI telah membayar deposit sebesar Rp1.603.100 dan dicatat dalam akun aset lain-lain - uang muka pajak (Catatan 18).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-90001/NKEB/WPJ.19/2016 tanggal 1 Februari 2016 "Tentang Pembatalan Ketetapan Pajak Atas Surat Tagihan Pajak", seluruh permohonan BRI dikabulkan seluruhnya.

Pada tanggal 4 Februari 2016, BRI mengajukan permohonan agar pembatalan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.603.100 dapat dikompensasikan ke angsuran PPh Pasal 25 masa pajak Januari dan Februari 2016 masing-masing sebesar Rp800.000 dan Rp803.100.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pajak No. KEP-00019.PPH/WPJ.19/KP.0403/2016 tanggal 15 Februari 2016 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80095/093-0095-2016 tanggal 15 Februari 2016 Direktorat Jenderal Pajak menyetujui permohonan yang diajukan BRI.

c. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Entitas Induk		
Pembentukan / (Pembalikan) penyisihan kerugian aktiva produktif	319.296	(56.902)
Pembentukan penyisihan beban pegawai	(10.548)	36.480
Keuntungan / (Kerugian) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(5.554)	(2.069)
Penyusutan aset tetap	9.840	20.844
	313.034	(1.647)
Entitas anak	**12.981**	**2.041**
Total	**326.015**	**394**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Entitas Induk		
Cadangan kerugian aset produktif	1.936.083	1.616.787
Cadangan beban pegawai	1.099.308	1.109.857
Penyusutan aset tetap	(135.430)	(145.271)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(228.316)	(218.213)
Kerugian / (Keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(5.554)	-
Kerugian/ (Keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(347.589)	(34.630)
	2.318.502	2.328.530
Entitas Anak	194.369	192.400
Total	**2.512.871**	**2.520.930**

Berdasarkan Pasal 17 Ayat 2 Undang-Undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" yang telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 25%.

Namun demikian, berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/17-0128 tanggal 5 Januari 2017 dan laporan bulanan kepemilikan saham (Formulir No. X.H.I-2 tanggal 5 Januari 2017 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017) semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 telah terpenuhi.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis dan dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direksi menunjuk Direktur khusus, dalam hal ini Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, untuk menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Direksi BRI dibantu oleh *Risk Management Committee* (RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko BRI. RMC bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera, dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC. Terdapat 3 (tiga) sub-RMC yaitu *Credit Risk Management Committee* (CRMC), *Market Risk Management Committee* (MRMC), dan *Operational Risk Management Committee* (ORMC), yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan *Internal Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi perindustri. Rating risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap menperhatikan prinsip kehati-hatian.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh unit kerja bisnis telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi. Pemantauan dilakukan secara berkala terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL).

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

   Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.584.973	6.740.395	-

	31 Desember 2016		
	Eksposur Maksimum	**Agunan**	**Net Eksposur**
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	1.576.958	-

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

   a. *Secured loans*
   b. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, BPKB kendaraan bermotor, dan properti.
   b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah, lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan).

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

2. Analisa konsentrasi risiko

   a. Sektor geografis

   Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	31 Maret 2017							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	54.715.760	-	-	-	-	-	27	54.715.787
Giro pada bank lain	7.531.676	44	70	472	222	7.686	1.015.083	8.555.253
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	46.202.435	6.900	390	-	-	-	1.041.167	47.250.892
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.196.531	-	-	-	-	-	-	4.196.531
Tersedia untuk dijual	76.139.477	-	-	-	-	-	1.398.200	77.537.677
Dimiliki hingga jatuh tempo	57.419.207	-	-	-	-	-	26.651	57.445.858
Tagihan wesel ekspor	4.856.389	336.296	212.592	831.194	341.414	2.479	-	6.580.364
Obligasi								
Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	717.957	-	-	-	-	-	-	717.957
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.584.973	-	-	-	-	-	-	6.584.973
Tagihan derivatif	163.439	-	-	-	-	-	-	163.439
Kredit yang diberikan								
Mikro	18.009.686	21.951.753	36.517.351	29.936.231	48.062.473	72.612.796	-	227.090.290
Ritel	60.463.179	18.579.835	28.043.442	32.055.674	45.349.442	68.126.061	627	252.618.260
Korporasi	132.835.386	10.200.010	2.411.827	5.440.272	14.748.377	8.812.930	7.527.861	181.976.663
Piutang dan pembiayaan syariah	3.816.187	4.543.485	1.954.867	1.828.092	2.558.018	2.776.243	-	17.476.892
Piutang sewa pembiayaan	1.081.558	403.327	-	286.769	251.184	84.495	-	2.107.333
Tagihan akseptasi	5.136.784	257.846	72.175	504.125	5.348	17.415	-	5.993.693
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	4.884.463	171.144	86.902	128.568	196.722	203.746	1.000.148	6.671.693
	487.357.526	**56.450.640**	**69.299.616**	**71.011.397**	**111.513.200**	**152.643.851**	**12.009.764**	**960.285.994**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(26.527.837)
Bersih								**933.758.157**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	31 Maret 2017							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.473.479	1.907.383	26.121	354.578	376.545	21.643	-	7.159.749
Garansi yang diterbitkan	19.141.198	2.266.116	220.991	532.448	477.471	506.577	3.177	23.147.978
Total	**23.614.677**	**4.173.499**	**247.112**	**887.026**	**854.016**	**528.220**	**3.177**	**30.307.727**

	31 Desember 2016							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.250.878	6.593	1.066	294	262	46.494	717.128	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.131.960	-	-	-	-	-	1.010.794	78.142.754
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	490.742	-	-	-	-	-	184.224	674.966
Tersedia untuk dijual	67.812.522	-	-	-	-	-	1.679.744	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.286.147	-	-	-	-	-	610.723	61.896.870
Tagihan wesel ekspor	7.450.580	198.567	147.953	960.666	581.374	6.332	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	-	-	-	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657	-	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	17.333.003	21.577.469	35.655.855	28.925.252	47.381.058	70.929.568	-	221.802.205
Ritel	57.407.811	18.067.842	27.185.046	31.453.445	44.719.314	66.046.776	702	244.880.936
Korporasi	128.551.904	10.038.287	2.291.428	5.344.063	13.911.017	8.772.798	7.878.337	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	5.562.328	3.096.990	1.967.988	1.838.606	2.558.727	2.724.304	-	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	1.107.160	415.637	-	314.227	273.494	89.782	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	4.939.982	114.705	78.217	557.509	632	1.538	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	5.078.337	28.897	29.707	33.947	186.766	92.089	76.878	5.526.621
	505.009.200	**53.544.987**	**67.357.260**	**69.428.009**	**109.612.644**	**148.709.681**	**12.158.530**	**965.820.311**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(22.807.210)
Bersih								**943.013.101**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	31 Desember 2016							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.313.266	1.303.388	57.293	381.770	463.165	22.270	-	8.541.152
Garansi yang diterbitkan	20.227.433	2.244.394	341.443	573.537	737.002	395.993	3.213	24.523.015
Total	**26.540.699**	**3.547.782**	**398.736**	**955.307**	**1.200.167**	**418.263**	**3.213**	**33.064.167**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	54.715.787	-	-	-	-	-	-	54.715.787
Giro pada bank lain	-	8.555.253	-	-	-	-	-	8.555.253
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	42.523.142	4.727.750	-	-	-	-	-	47.250.892
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.526.491	641.430	-	-	-	23.434	5.176	4.196.531
Tersedia untuk dijual	67.631.277	6.029.379	85.980	2.003.934	-	1.351.175	435.933	77.537.677
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.879.627	5.049.795	75.570	735.648	-	672.568	32.650	57.445.858
Tagihan wesel ekspor	166.018	-	-	2.062.689	100.212	16.826	4.234.619	6.580.364
Obligasi								
Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	717.957	-	-	-	-	-	-	717.957
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.607.957	977.016	-	-	-	-	-	6.584.973
Tagihan derivatif	-	163.439	-	-	-	-	-	163.439
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	33.260.264	6.747.028	103.992.416	11.713.623	71.376.959	227.090.290
Ritel	261.422	1.305.298	8.520.288	17.238.161	98.254.987	8.795.872	118.242.232	252.618.260
Korporasi	608.926	4.664.232	39.347.732	36.013.450	27.804.671	4.925.193	68.612.459	181.976.663

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan):

	31 Maret 2017							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Piutang dan pembiayaan syariah	-	1.315.005	391.056	2.304.924	4.781.016	674.921	8.009.970	17.476.892
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.898	870.196	313.578	750.919	170.742	2.107.333
Tagihan akseptasi	513.739	32.686	-	133.478	993	-	5.312.797	5.993.693
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	975	430	2.439
Aset lain-lain**)	1.248.731	381.600	7.697	10.937	66.133	2.530.212	2.426.383	6.671.693
	231.001.074	**33.843.917**	**81.690.485**	**68.120.445**	**235.314.006**	**31.455.718**	**278.860.350**	**960.285.994**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(26.527.837)
Bersih								**933.758.157**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.281.884	-	-	482.890	4.135	1.269	2.389.571	7.159.749
Garansi yang diberikan	12.091.268	277	534.241	224.164	165.089	77.464	10.055.475	23.147.978
Total	**16.373.152**	**277**	**534.241**	**707.054**	**169.224**	**78.733**	**12.445.046**	**30.307.727**

	31 Desember 2016							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindutrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	-	11.022.715	-	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	72.792.534	5.350.220	-	-	-	-	-	78.142.754
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	84.746	329.944	-	-	-	18.029	242.247	674.966
Tersedia untuk dijual	60.612.578	4.627.494	-	2.293.191	-	1.633.416	325.587	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	54.759.343	4.674.843	-	1.446.121	-	746.500	270.063	61.896.870
Tagihan wesel ekspor	239.769	-	-	2.926.515	133.525	22.823	6.022.840	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-		-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	925.140	632.230	-	-	-	-	-	1.557.370

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

   b. Sektor industri (lanjutan)

   Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan):

	31 Desember 2016							
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindutrian	Perdagangan Hotel dan Restoran	Jasa Dunia Usaha	Lain-lain	Total
Aset (lanjutan)								
Tagihan derivatif	-	91.657	-	-	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	32.354.043	6.532.381	101.384.386	11.236.469	70.294.926	221.802.205
Ritel	348.026	1.270.563	7.871.328	17.369.845	95.507.483	8.212.692	114.300.999	244.880.936
Korporasi	600.926	4.650.036	37.365.653	36.710.500	22.379.114	5.050.563	70.031.042	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	-	1.455.136	398.661	2.443.509	4.812.794	757.641	7.881.202	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	-	4.607	2.362	1.105.236	-	866.959	221.136	2.200.300
Tagihan akseptasi	428.155	89.740	-	301.789	5.127	632	4.867.140	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	1.034	-	-	-	975	430	2.439
Aset lain-lain**)	1.501.389	393.192	-	-	-	2.548.857	1.083.183	5.526.621
	251.246.986	**34.593.411**	**77.992.047**	**71.129.087**	**224.222.429**	**31.095.556**	**275.540.795**	**965.820.311**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(22.807.210)
Bersih								**943.013.101**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.505.442	-	377	226.337	20.707	-	2.788.289	8.541.152
Garansi yang diberikan	12.990.267	737	443.271	907.353	195.202	92.565	9.893.620	24.523.015
Total	**18.495.709**	**737**	**443.648**	**1.133.690**	**215.909**	**92.565**	**12.681.909**	**33.064.167**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

   a. Giro pada bank lain

   Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

   b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

   Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

   c. Efek-efek

   Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan)

d. Piutang sewa pembiayaan

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mengalami penurunan nilai	194.180	210.571
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	194.131	228.394
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.719.022	1.761.335
	2.107.333	2.200.300
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(130.500)	(130.000)
Total	**1.976.833**	**2.070.300**

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	197.051.910	6.149.332	15.548.727	11.306.194	##########
Pertanian	62.946.928	890.111	2.427.949	4.598.172	70.863.160
Perindustrian	28.907.214	320.339	1.392.277	4.719.115	35.338.945
Jasa dunia usaha	27.097.717	579.264	1.589.674	1.452.943	30.719.598
Listrik, gas dan air	29.043.565	7.446	29.437	30.496	29.110.944
Konstruksi	17.127.514	172.830	395.064	2.517.021	20.212.429
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	14.538.583	272.686	929.704	1.294.488	17.035.461
Jasa pelayanan sosial	5.262.728	121.158	362.613	202.569	5.949.068
Pertambangan	1.220.181	66.723	98.010	1.258.322	2.643.236
Lain-lain	165.756.407	670.830	6.653.000	1.968.465	##########
	548.952.747	9.250.719	29.426.455	29.347.785	##########
Mata uang asing					
Perindustrian	23.013.443	10.829	-	4.606.120	27.630.392
Pertanian	11.770.437	-	-	23.463	11.793.900
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.485.188	7.067	30.177	467.413	4.989.845
Listrik, gas dan air	3.869.390	-	-	680.935	4.550.325
Jasa pelayanan sosial	3.617.193	-	-	-	3.617.193
Pertambangan	1.824.549	-	5.167	1.771.298	3.601.014
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.985.027	-	-	414.772	2.399.799
Jasa dunia usaha	1.520.327	-	-	445.086	1.965.413
Konstruksi	323.983	-	-	1.247.215	1.571.198
Lain-lain	65.320	-	-	-	65.320
	52.474.857	17.896	35.344	9.656.302	62.184.399
Total	601.427.604	9.268.615	29.461.799	39.004.087	##########
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(26.396.579)
Bersih					##########

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	194.421.942	6.713.103	12.197.071	9.197.709	##########
Pertanian	62.778.609	948.799	2.061.115	4.321.466	70.109.989
Perindustrian	29.205.165	345.519	1.130.893	4.697.397	35.378.974
Jasa dunia usaha	27.111.516	649.859	1.129.198	1.307.191	30.197.764
Listrik, gas dan air	28.677.845	10.184	23.344	32.519	28.743.892
Konstruksi	17.552.083	204.414	242.271	2.473.659	20.472.427
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	14.927.759	217.035	649.998	1.270.357	17.065.149
Jasa pelayanan sosial	8.712.795	150.190	550.859	273.676	9.687.520
Pertambangan	1.397.823	38.171	41.345	1.297.754	2.775.093
Lain-lain	159.567.402	705.909	4.186.671	1.505.581	##########
	544.352.939	9.983.183	22.212.765	26.377.309	##########
Mata uang asing					
Perindustrian	23.536.391	-	-	4.771.362	28.307.753
Pertanian	8.789.899	-	177.628	27.155	8.994.682
Pertambangan	3.474.378	-	3.434	1.821.394	5.299.206
Listrik, gas dan air	3.773.707	-	-	691.591	4.465.298
Jasa pelayanan sosial	3.707.071	-	-	-	3.707.071
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.681.948	-	-	423.869	2.105.817
Jasa dunia usaha	1.406.898	1.347	-	450.252	1.858.497
Konstruksi	484.670	-	-	1.261.603	1.746.273
Perdagangan, perhotelan dan restoran	1.080.091	6.877	346	655.538	1.742.852
Lain-lain	66.273	-	-	-	66.273
	48.001.326	8.224	181.408	10.102.764	58.293.722
Total	592.354.265	9.991.407	22.394.173	36.480.073	##########
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(22.676.452)
Bersih					##########

f. Tagihan wesel ekspor

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

h. Aset lain-lain

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan)

i. Rekening administratif

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	10.812.284	11.979.117
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.615.175	1.086.496
	12.427.459	13.065.613
Mata Uang Asing		
Garansi yang diterbitkan	12.335.694	12.543.898
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.544.574	7.454.656
	17.880.268	19.998.554
Total	30.307.727	33.064.167
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(64)	(895)
Bersih	**30.307.663**	**33.063.272**

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*:

	31 Maret 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	54.715.787	-	-	-	54.715.787
Giro pada bank lain	8.555.253	-	-	-	8.555.253
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.250.892	-	-	-	47.250.892
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.196.531	-	-	-	4.196.531
Tersedia untuk dijual	75.821.525	1.716.152	-	-	77.537.677
Dimiliki hingga jatuh tempo	56.606.474	839.384	-	-	57.445.858
Tagihan wesel ekspor	6.580.364	-	-	-	6.580.364
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	717.957	-	-	-	717.957
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	2.600.000

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan):

	31 Maret 2017				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.584.973	-	-	-	6.584.973
Tagihan derivatif	163.439	-	-	-	163.439
Kredit yang diberikan					
Mikro	208.297.957	2.240.284	13.273.469	3.278.580	227.090.290
Ritel	221.582.496	6.371.023	13.728.539	10.936.202	252.618.260
Korporasi	157.653.236	-	373.907	23.949.520	181.976.663
Piutang dan pembiayaan syariah	13.893.915	657.308	2.085.884	839.785	17.476.892
Piutang sewa pembiayaan	1.796.478	-	88.410	222.445	2.107.333
Tagihan akseptasi	5.993.693	-	-	-	5.993.693
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	6.662.614	537	8.535	7	6.671.693
	879.676.023	**11.824.688**	**29.558.744**	**39.226.539**	**960.285.994**

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	10.998.749	23.966	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	-	-	-	78.142.754
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	674.966	-	-	-	674.966
Tersedia untuk dijual	67.705.869	1.786.397	-	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	61.132.620	764.250	-	-	61.896.870
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	-	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.557.370	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	91.657	-	-	-	91.657
Kredit yang diberikan					
Mikro	206.999.682	2.496.361	9.958.341	2.347.821	221.802.205
Ritel	218.691.266	6.880.476	10.484.935	8.824.259	244.880.936
Korporasi	152.218.111	-	80.245	24.489.478	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	14.445.206	614.570	1.870.652	818.515	17.748.943

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross* (lanjutan):

	31 Desember 2016				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset (lanjutan)					
Piutang sewa pembiayaan	1.761.334	-	221.851	217.115	2.200.300
Tagihan akseptasi	5.692.583	-	-	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	-	-	-	2.439
Aset lain-lain**)	5.526.104	517	-	-	5.526.621
	893.940.562	**12.566.537**	**22.616.024**	**36.697.188**	**965.820.311**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (High Grade)

   a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada bursa.
   b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
   c) Tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
   d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
   e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

2. Tingkat Standar (Standard Grade)

   a) Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan bank yang tidak terdaftar pada bursa.
   b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.
   c) Tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
   d) Efek-efek, obligasi pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).
   e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar di bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

5. Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang sewa pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Maret 2017			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	6.918.742	3.424.088	2.930.639	13.273.469
Ritel	7.994.005	3.382.176	2.352.358	13.728.539
Korporasi	250.447	123.460	-	373.907
Piutang dan pembiayan syariah	1.222.265	525.444	338.175	2.085.884
Piutang sewa pembiayaan	14.952	73.458	-	88.410
	16.400.411	**7.528.626**	**5.621.172**	**29.550.209**

	31 Desember 2016			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	4.548.784	2.399.345	3.010.212	9.958.341
Ritel	5.463.764	2.229.201	2.791.970	10.484.935
Korporasi	80.245	-	-	80.245
Piutang dan pembiayan syariah	1.471.901	176.717	222.034	1.870.652
Piutang sewa pembiayaan	179.860	18.679	23.312	221.851
	11.744.554	**4.823.942**	**6.047.528**	**22.616.024**

Manajemen Risiko Likuiditas

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Penerapan manajemen risiko likuiditas BRI mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016, mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian menggunakan sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kebijakan dan prosedur yang memadai terkait limit dan likuiditas, dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas, rencana pendanaan darurat (contingency plan), sistem informasi risiko likuiditas, dan pedoman pengelolaan risiko likuiditas jangka pendek dan jangka panjang.

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Dewan Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan selama kondisi krisis (stress). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (contingency plan), dan limit risiko likuiditas.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan atau kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	22.951.292	22.951.292
Giro pada Bank Indonesia	54.715.787	-	-	-	-	54.715.787
Giro pada bank lain	8.555.253	-	-	-	-	8.555.253
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	46.479.593	751.299	20.000	-	-	47.250.892
Efek-efek	81.708.360	654.911	4.269.044	52.547.751	-	139.180.066
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(758)	(758)
Tagihan wesel ekspor	1.648.852	3.060.004	1.871.508	-	-	6.580.364
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	-	-	3.317.957	-	3.317.957
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	4.604.178	1.734.835	245.960	-	-	6.584.973
Tagihan derivatif	70.120	-	2.932	90.387	-	163.439
Kredit yang diberikan						
Mikro	2.499.973	4.906.891	29.858.843	189.824.583	-	227.090.290
Ritel	13.631.752	14.286.932	61.579.023	163.120.553	-	252.618.260
Korporasi	12.622.918	9.047.936	42.722.207	117.583.602	-	181.976.663
Cadangan kerugian					(25.834.071)	(25.834.071)
Piutang dan pembiayaan syariah	758.394	1.507.941	1.871.030	13.339.527	-	17.476.892
Cadangan kerugian					(562.508)	(562.508)
Piutang sewa pembiayaan	-	8.797	196.951	1.901.585	-	2.107.333
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(130.500)	(130.500)
Tagihan akseptasi	1.030.485	2.458.432	2.504.776	-	-	5.993.693
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	2.844.167	1.113.333	711.493	502.915	1.499.785	6.671.693
	231.169.832	39.531.311	145.853.767	542.228.860	(2.074.321)	956.709.449
Liabilitas						
Liabilitas segera	17.810.041	-	-	-	-	17.810.041
Simpanan nasabah						
Giro	113.314.864	-	-	-	-	113.314.864
Giro *wadiah*	1.267.152	-	-	-	-	1.267.152
Tabungan	284.984.626	-	-	-	-	284.984.626
Tabungan *wadiah*	4.224.851	-	-	-	-	4.224.851
Tabungan *mudharabah*	1.111.937	-	-	-	-	1.111.937
Deposito berjangka	258.891.154	33.260.651	14.048.083	6.470.435	-	312.670.323
Deposito berjangka *mudharabah*	15.234.358	934.827	207.370	4.302	-	16.380.857
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	9.061.569	29.351	-	-	-	9.090.920
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	634.192	-	1.336.275	5.401.073	-	7.371.540

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan):

	31 Maret 2017					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas derivatif	76.665	55.985	13.280	119.756	-	265.686
Liabilitas akseptasi	1.030.486	2.458.432	2.504.776	-	-	5.993.694
Surat berharga yang diterbitkan	-	359.888	3.751.592	19.801.411	-	23.912.891
Pinjaman yang diterima	-	85	8.969.433	20.204.708	-	29.174.226
Pinjaman subordinasi	35.330	-	-	998.082	-	1.033.412
Liabilitas lain-lain ***)	833.963	500.748	458.406	-	559.890	2.353.007
	708.511.188	37.599.967	31.289.215	52.999.767	559.890	830.960.027
Perbedaan Jatuh Tempo	**(477.341.356)**	**1.931.344**	**114.564.552**	**489.229.093**	**(2.634.211)**	**125.749.422**

	31 Desember 2016					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	25.212.024	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	11.022.715	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.012.754	130.000	-	-	-	78.142.754
Efek-efek	71.577.341	4.964.651	9.458.380	46.063.730	-	132.064.102
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(758)	(758)
Tagihan wesel ekspor	2.536.196	3.258.692	3.550.584	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	718.434	-	-	2.600.000	-	3.318.434
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	632.230	925.140	-	-	-	1.557.370
Tagihan derivatif	32.214	-	489	58.954	-	91.657
Kredit yang diberikan						
Mikro	1.942.248	4.449.159	30.293.610	185.117.188	-	221.802.205
Ritel	10.175.734	13.037.992	63.386.726	158.280.484	-	244.880.936
Korporasi	5.993.480	24.140.155	28.358.562	118.295.637	-	176.787.834
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(22.184.296)	(22.184.296)
Piutang dan pembiayaan syariah	708.381	1.376.290	2.165.428	13.498.844	-	17.748.943
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(492.156)	(492.156)
Piutang sewa pembiayaan	-	-	264.036	1.936.264	-	2.200.300
Cadangan kerugian	-	-	-	-	(130.000)	(130.000)
Tagihan akseptasi	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	2.570.452	1.199.076	954.795	478	801.820	5.526.621
	242.603.768	55.587.482	140.973.223	525.851.579	3.209.073	968.225.125
Liabilitas						
Liabilitas segera	5.410.313	-	-	-	-	5.410.313
Simpanan nasabah						
Giro	141.419.020	-	-	-	-	141.419.020
Giro *wadiah*	1.127.843	-	-	-	-	1.127.843
Tabungan	298.110.406	-	-	-	-	298.110.406
Tabungan *wadiah*	4.176.761	-	-	-	-	4.176.761

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan):

	31 Desember 2016					
	≤ 1 bulan	> 1 bulan - 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo	Total
Liabilitas (lanjutan)						
Simpanan nasabah (lanjutan)						
Tabungan *mudharabah*	983.121	-	-	-	-	983.121
Deposito berjangka	239.316.485	37.907.214	13.639.996	2.165.683	-	293.029.378
Deposito berjangka *mudharabah*	13.791.599	1.670.222	214.638	3.386	-	15.679.845
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.186.158	42.057	1.323	-	-	2.229.538
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	673.625	1.917.625	4.711.148	-	7.302.398
Liabilitas derivatif	-	114.152	-	233.065	-	347.217
Liabilitas akseptasi	1.045.643	2.106.327	2.540.613	-	-	5.692.583
Surat berharga yang diterbitkan	-	807.927	4.110.712	19.882.142	-	24.800.781
Pinjaman yang diterima	320.647	6.202.044	8.104.288	20.381.191	-	35.008.170
Pinjaman subordinasi	-	-	-	1.008.510	-	1.008.510
Liabilitas lain-lain ***)	1.053.489	73.376	241.664	-	482.558	1.851.087
	708.941.485	49.596.944	30.770.859	48.385.125	482.558	838.176.971
Perbedaan Jatuh Tempo	**(466.337.717)**	**5.990.538**	**110.202.364**	**477.466.454**	**2.726.515**	**130.048.154**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana tabarru' dan dana syirkah temporer.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan risiko pasar (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan dapat dilakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (Value-at-Risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan monitoring eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan monitoring limit risiko pasar dan limit transaksi antara lain limit nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk* (VaR) limit. Monitoring dilakukan secara harian sehingga mempercepat penyediaan informasi terkini yang mendukung pengambilan keputusan oleh pejabat lini dan manajemen secara tepat waktu, terutama untuk instrumen yang termasuk ke dalam klasifikasi diperdagangkan (trading).

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model internal untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisi *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (confidence level) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (holding period). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Maret 2017 dan dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016:

	2017	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	46.117,09	4.248,22
Tertinggi	67.226,24	8.366,41
Terendah	26.745,25	1.351,92

	2016	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	58.421,11	851,78
Tertinggi	134.093,77	4.153,38
Terendah	20.170,30	7,00

*) Termasuk *trading* dan *banking book*

3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakan *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing,* BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak ke arus kas di masa depan.

Direksi dan manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* penetapan suku bunga dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	2017		2016	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
Aset				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,48	1,00	5,41	0,53
Efek-efek	8,28	3,32	8,65	3,36
Kredit yang diberikan	11,93	5,80	11,91	4,23
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	6,62	-	6,63	-
Piutang sewa pembiayaan	14,03	6,18	13,43	5,93
Liabilitas				
Simpanan nasabah				
Giro	1,62	0,26	1,66	0,25
Tabungan	2,90	0,22	2,40	0,21
Deposito Berjangka	7,30	1,52	7,89	1,50
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	2,70	0,74	3,97	0,32
Pinjaman yang diterima	4,63	4,08	4,64	3,40
Pinjaman subordinasi	4,27	-	4,27	-
Surat berharga yang diterbitkan	8,46	2,95	8,56	2,95

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

2017	
Perubahan Persentasi	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1%	+/- 1.753.358

2016	
Perubahan Persentasi	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1%	+/- 1.479.209

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di bawah, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross):

	31 Maret 2017					
	Suku bunga mengambang					
	≤ 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	22.951.292	22.951.292
Giro pada Bank Indonesia	54.715.787	-	-	-	-	54.715.787
Giro pada bank lain	8.555.253	-	-	-	-	8.555.253
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.250.892	-	-	-	-	47.250.892
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	4.196.531	-	4.196.531
Tersedia untuk dijual	-	-	-	77.537.677	-	77.537.677
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	57.445.858	-	57.445.858
Tagihan wesel ekspor	6.580.364	-	-	-	-	6.580.364
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	717.957	-	-	-	-	717.957
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	-	-	-	6.584.973	-	6.584.973
Tagihan derivatif	-	-	-	-	163.439	163.439
Kredit yang diberikan						
Mikro	7.406.864	39.682.816	-	180.000.610	-	227.090.290
Ritel	27.918.682	119.689.287	25.101.621	79.908.670	-	252.618.260
Korporasi	21.670.856	160.305.807	-	-	-	181.976.663
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	17.476.892	17.476.892
Piutang sewa pembiayaan	19.069	137.837	934.648	1.015.779	-	2.107.333
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.993.693	5.993.693
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	6.671.693	6.671.693
	177.435.724	**319.815.747**	**26.036.269**	**406.690.098**	**53.259.448**	**983.237.286**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	17.810.041	17.810.041
Simpanan nasabah						
Giro	81.999.244	-	-	31.315.620	-	113.314.864
Giro *wadiah*	-	-	-	-	1.267.152	1.267.152
Tabungan	167.071.956	-	-	117.912.670	-	284.984.626
Tabungan *wadiah*	-	-	-	-	4.224.851	4.224.851
Tabungan *mudharabah*	-	-	-	-	1.111.937	1.111.937
Deposito berjangka	258.891.154	47.308.734	6.470.435	-	-	312.670.323
Deposito berjangka *mudharabah*	-	-	-	-	16.380.857	16.380.857
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	9.061.569	29.351	-	-	-	9.090.920
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	666.275	-	6.705.265	-	7.371.540
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	265.686	265.686
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.993.694	5.993.694
Surat berharga yang diterbitkan	359.888	3.751.592	19.801.411	-	-	23.912.891
Pinjaman yang diterima		8.969.518	20.204.708	-	-	29.174.226
Pinjaman subordinasi	-	-		35.330	998.082	1.033.412
Liabilitas lain-lain ***)	-	-	-	-	2.353.007	2.353.007
	517.383.811	**60.725.470**	**46.476.554**	**155.968.885**	**50.405.307**	**830.960.027**
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(339.948.087)**	**259.090.277**	**(20.440.285)**	**250.721.213**	**2.854.141**	**152.277.259**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (lanjutan):

	31 Desember 2016					
	Suku bunga mengambang					
	≤ 3 bulan	> 3 bulan - 12 bulan	> 12 bulan	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	25.212.024	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	-	-	-	-	55.635.946
Giro pada bank lain	11.022.715	-	-	-	-	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.142.754	-	-	-	-	78.142.754
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	674.966	-	674.966
Tersedia untuk dijual	-	-	-	69.492.266	-	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	61.896.870	-	61.896.870
Tagihan wesel ekspor	9.345.472	-	-	-	-	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	718.434	-	-	-	-	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	-	-	-	-	2.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan dijual kembali	-	-	-	1.557.370	-	1.557.370
Tagihan derivatif	-	-	-	-	91.657	91.657
Kredit yang diberikan						
Mikro	6.391.407	39.348.602	-	176.062.196	-	221.802.205
Ritel	23.213.726	120.684.576	23.750.225	77.232.409	-	244.880.936
Menengah	30.133.635	146.654.199	-	-	-	176.787.834
Piutang dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	17.748.943	17.748.943
Piutang sewa pembiayaan	31.206	155.746	935.350	1.077.998	-	2.200.300
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	5.526.621	5.526.621
	217.235.295	**306.843.123**	**24.685.575**	**387.994.075**	**54.274.267**	**991.032.335**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	5.410.313	5.410.313
Simpanan nasabah						
Giro	97.490.396	-	-	43.928.624	-	141.419.020
Giro *wadiah*	-	-	-	-	1.127.843	1.127.843
Tabungan	155.940.955	-	-	142.169.451	-	298.110.406
Tabungan *wadiah*	-	-	-	-	4.176.761	4.176.761
Tabungan *mudharabah*	-	-	-	-	983.121	983.121
Deposito berjangka	277.224.698	13.638.996	2.165.684	-	-	293.029.378
Deposito berjangka *mudharabah*	-	-	-	-	15.679.845	15.679.845
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.186.158	42.057	1.323	-	-	2.229.538
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	673.625	673.625	-	5.955.148	-	7.302.398
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	347.217	347.217
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	5.692.583	5.692.583
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	24.800.781	-	24.800.781
Pinjaman yang diterima	320.132	14.297.326	20.274.822	15.890	100.000	35.008.170
Pinjaman subordinasi	-	-	-	35.471	973.039	1.008.510
Liabilitas lain-lain ***)	-	-	-	-	1.851.087	1.851.087
	533.835.964	**28.652.004**	**22.441.829**	**216.905.365**	**36.341.809**	**838.176.971**
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(316.600.669)**	**278.191.119**	**2.243.746**	**171.088.710**	**17.932.458**	**152.855.364**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi, dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, per mata uang:

	31 Maret 2017		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	140.290.081	136.890.478	3.399.603
Renminbi	4.305.231	4.142.605	162.626
Euro Eropa	3.531.374	8.098.013	4.566.639
Dolar Singapura	1.150.913	666.676	484.237
Dolar Australia	221.386	272.928	51.542
Pound Sterling Inggris	198.822	72.966	125.856
Yen Jepang	426.551	83.705	342.846
Dolar Kanada	10.811	704	10.107
Lain-lain	1.409.715	1.073.072	488.801
			9.632.257
Modal (Catatan 48a)			140.241.374
Rasio PDN			**6,87%**

	31 Desember 2016		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	138.725.987	137.134.766	1.591.221
Renminbi	6.598.517	4.678.412	1.920.105
Euro Eropa	10.065.634	14.520.265	4.454.631
Dolar Singapura	1.377.990	574.284	803.706
Dolar Australia	185.862	262.620	76.758

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar Diluar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, per mata uang (lanjutan):

Mata Uang	31 Desember 2016		
	Aset	Liabilitas	PDN
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif (lanjutan)			
Pound Sterling Inggris	212.224	66.595	145.629
Yen Jepang	315.709	301.684	14.025
Dolar Kanada	12.211	116	12.095
Lain-lain	564.675	47.416	517.259
			9.535.429
Modal (Catatan 48a)			142.910.432
Rasio PDN			**6,67%**

5. Analisa Sensitivitas BRI Agro

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar BRI Agro terhadap laba rugi komprehensif dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

	2017		2016	
	Perubahan Presentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	Perubahan Presentase	Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Risiko tingkat suku bunga	+/- 1%	+/- 49.968	+/- 1%	+/- 43.014
Risiko nilai tukar	+/- 1%	+/- 72	+/- 1%	+/- 577

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup pilar-pilar pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksud ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, internal proses, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam, dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan, dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Setiap Unit Kerja Operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian intern dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing Unit Kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap Unit Kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/Desk), Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang yang mencakup bidang operasional, pemasaran dan bisnis mikro, Kantor Cabang Pembantu, Sentra Layanan BRI Prioritas, dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Manajemen risiko baik yang berada di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah BRI bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Disamping itu juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung Unit Kerja Operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi anti *fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Dalam rangka pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko mengkoordinasikan pelaksanaan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan bersama Divisi/*Desk* dan Unit Kerja terkait. Audit Intern selaku *third line of defense* yang meliputi Audit Kantor Pusat dan Kantor Inspektorat BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan pengendalian intern dalam aktivitas operasional dan bisnis di Unit Kerja Operasional dan konsistensi atas penerapan manajemen risiko operasional di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa BRI *Operational Risk Assessor* (BRIOPRA) yang mencakup *modul Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI), Forum MR, dan Maturitas. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional diatur melalui Surat Edaran BRI NOSE: S.17-DIR/DMR/02/2016.

1. *Risk Control and Self Assesment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact) dan kemungkinan kejadian (likelihood). RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/*Desk* Kantor Pusat BRI, Kantor Wilayah (KanWil), Kantor Cabang Khusus (KCK), Kantor Cabang (KanCa) yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu (KCP), Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu Unit Kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis; perubahan ketentuan internal/eksternal; dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap triwulan, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

Laporan hasil konsolidasi RCSA tersebut dilaporkan secara rutin kepada seluruh Direksi BRI dalam *Risk Management Committee* (RMC) yang dilaksanakan setiap triwulanan.

.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss,* dan *near misses* sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaian, termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (event type) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Data kerugian operasional BRI yang didokumentasikan mulai dari tahun 2007 yang disusun secara konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks *database* kerugian yang diklasifikasikan berdasarkan delapan lini bisnis dan tujuh *event type*/kategori kejadian dan dilihat dari dimensi frekuesi kejadian dan *severity/loss*.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan *The Standardised Approach* (TSA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA). LED BRI juga telah digunakan dalam simulasi perhitungan beban modal risiko operasional dengan metode *Advanced MeasurementApproach* (AMA), baik dengan menggunakan *Extreme Value Theory* (EVT) maupun *Loss Distribution Approach* (LDA). Dalam rangka menuju perhitungan beban modal risiko operasional yang lebih *advanced*,BRI telah menyusun *gap analysis*terkait penerapan TSA dan AMA.

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/KRI adalah alat untuk mendeteksi peningkatan dan atau penurunan risiko/tren risiko baik yang bersifat *leading* terhadap kejadian kerugian yang belum terjadi maupun yang bersifat historis.Prediksi tren risiko dimaksudditujukan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial terjadi.

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risikodan menetapkan batasan atau *limit* risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (risk appetite) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (threshold) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold m*elibatkan Audit Internal, *Risk Owner,*dan Unit Kerja terkait lainnya.Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko KanWil yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin Unit Kerja Operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan.Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing Unit Kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap Unit Kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan Unit Kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing Unit Kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan.

6. Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki Unit Kerja Operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan Unit Kerja Operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan BCM diatur melalui Surat Edaran BRI NOSE: S.26-DIR/DMR/12/2016.

Implementasi BCM BRI mencakup seluruh Unit Kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit Kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing Unit Kerja. Pelaksanaan uji coba BCM dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada Unit Kerja yang rawan bencana termasuk di dalamnya Gedung Kantor Pusat yaitu Gedung BRI 1 dan 2, Gedung IT dan Gedung BRI *Corporate University* serta Asrama Siswa di Ragunan.

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja BRI, dimana di Triwulan I Tahun 2017 terjadi bencana banjir di wilayah Jakarta, Brebes, Bitung, dan Pasuruan, serta bencana Gempa Bumi di Aceh, yang berdampak pada operasional dan bisnis Unit Kerja BRI, yaitu adanya pembatasan jam operasional di beberapa Unit Kerja terdampak.

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB dimaksud. Divisi Manajemen Risiko BRI bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur melalui Surat Edaran BRI NOSE: S.14-DIR/DMR/02/2017.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen BRI terhadap *fraud (zero fraud tolerance).* Penetapan dan penerapan Strategi Anti *Fraud* sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko dalam rangka pencegahan dan pengelolaan kejadian *fraud* di BRI mencakup 4 (empat) pilar, yaitu pilar pencegahan, pillar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, dan pilar evaluasi, pemantauan dan tindak lanjut. Komitmen Anti *Fraud* ditandatangani oleh Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*. Kebijakan Strategi Anti *Fraud* diatur melalui Surat Edaran Direksi BRI NOSE: S.25-DIR/DMR/12/2016.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset				
Kas	22.951.292	22.951.292	25.212.024	25.212.024
Giro pada Bank Indonesia	54.715.787	54.715.787	55.635.946	55.635.946
Giro pada bank lain	8.555.253	8.555.253	11.022.715	11.022.715
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	47.250.892	47.250.892	78.142.754	78.142.754
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.196.531	4.196.531	674.966	674.966
Tersedia untuk dijual	77.537.677	77.537.677	69.492.266	69.492.266
Dimiliki hingga jatuh tempo	57.445.100	58.490.375	61.896.112	62.452.483
Tagihan wesel ekspor	6.580.364	6.580.364	9.345.472	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tersedia untuk dijual	717.957	717.957	718.434	718.434
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.600.000	2.591.248	2.600.000	2.592.245
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.584.973	6.584.973	1.557.370	1.557.370
Tagihan derivatif	163.439	163.439	91.657	91.657
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	652.765.526	615.965.182	638.543.466	601.402.821
Piutang Sewa Pembiayaan	1.976.833	1.962.941	2.070.300	2.059.460
Tagihan akseptasi	5.993.693	5.993.693	5.692.583	5.692.583
Penyertaan saham*)	2.439	2.439	2.439	2.439
Aset lain-lain**)	6.671.693	6.671.693	5.526.621	5.526.621
	956.709.449	**920.931.736**	**968.225.125**	**931.622.256**

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut (lanjutan).

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas				
Liabilitas segera	17.810.041	17.810.041	5.410.313	5.410.313
Simpanan nasabah ***)				
Giro	114.582.016	114.582.016	142.546.863	142.546.863
Tabungan	290.321.414	290.321.414	303.270.288	303.270.288
Deposito berjangka	329.051.180	329.051.180	308.709.223	308.709.223
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	418.739	418.739	239.006	239.006
Tabungan	6.543	6.543	6.497	6.497
Deposito berjangka dan *on call*	8.028.880	8.028.880	1.028.520	1.028.520
Inter-bank call money	636.758	8.028.880	955.515	955.515
Efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.371.540	7.371.540	7.302.398	7.302.398
Liabilitas derivatif	265.686	265.686	347.217	347.217
Liabilitas akseptasi	5.993.694	5.993.694	5.692.583	5.692.583
Surat berharga yang diterbitkan	23.912.891	24.296.496	24.800.781	25.123.300
Pinjaman yang diterima	29.174.226	29.174.226	35.008.170	35.008.170
Pinjaman subordinasi	1.033.412	1.033.412	1.008.510	1.008.510
Liabilitas lain-lain****)	2.353.007	2.353.007	1.851.087	1.851.087
	830.960.027	**838.735.754**	**838.176.971**	**838.499.490**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk simpanan nasabah dengan prinsip syariah.
****) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, hutang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru*' dan dana *syirkah* temporer.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, piutang sewa pembiayaan, tagihan dan liabilitas derivatif, serta pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

   Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

   Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

c. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

d. Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

e. Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	31 Maret 2017			
	Nilai Wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	1.814.687	1.814.687	-	-
Obligasi Pemerintah	1.514.517	1.514.517	-	-
Reksadana	317.485	317.485	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	197.287	197.287	-	-
Obligasi	118.956	118.956	-	-
Obligasi Subordinasi	47.386	47.386	-	-
Lainnya	186.213	186.213	-	-
	4.196.531	4.196.531	-	-

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Maret 2017			
	Nilai Wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan (lanjutan)				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	45.521.668	45.521.668	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	12.669.211	12.669.211	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	8.879.576	8.879.576	-	-
Obligasi	6.985.882	6.985.882	-	-
Reksadana	1.779.213	1.779.213	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	717.957	717.957	-	-
Obligasi Subordinasi	699.448	699.448	-	-
U.S Treasury Bonds	393.445	393.445	-	-
Singapore Government Securities	209.597	209.597	-	-
Medium Term Notes	189.989	189.989	-	-
Lainnya	209.648	209.648	-	-
	78.255.634	78.255.634	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi Pemerintah	48.015.282	48.015.282	-	-
Obligasi	4.515.753	4.515.753	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2.591.248	2.591.248	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	1.993.793	1.993.793	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.850.000	1.850.000	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	1.504.485	1.504.485	-	-
Medium Term Notes	253.820	253.820	-	-
Obligasi Subordinasi	40.412	40.412	-	-
Wesel Tagih	26.651	26.651	-	-
Lain Lain	290.179	290.179	-	-
	61.081.623	61.081.623	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	615.965.182	-	596.467.127	19.498.055
Piutang sewa pembiayaan	1.962.941	-	-	1.962.941
	617.928.123	-	596.467.127	21.460.996
	761.461.911	**143.533.788**	**596.467.127**	**21.460.996**

	31 Desember 2016			
	Nilai Wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Obligasi Pemerintah	84.746	84.746	-	-
Reksadana	295.372	295.372	-	-
Obligasi	64.745	64.745	-	-
Obligasi subordinasi	45.880	45.880	-	-
Lainnya	184.223	184.223	-	-
	674.966	674.966	-	-

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan BRI untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2016			
	Nilai Wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset Keuangan (lanjutan)				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi Pemerintah	41.098.626	41.098.626	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6.023.957	6.023.957	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	12.617.484	12.617.484	-	-
Obligasi	6.785.877	6.785.877	-	-
Reksadana	925.784	925.784	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	718.434	718.434	-	-
Obligasi Subordinasi	812.649	812.649	-	-
Medium-Tern Notes	195.074	195.074	-	-
US Treasury Bonds	347.887	347.887	-	-
Singapore Government Securities	198.706	198.706	-	-
MAS Bills	325.918	325.918	-	-
Lainnya	160.304	160.304	-	-
	70.210.700	70.210.700	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi Pemerintah	51.737.965	51.737.965	-	-
Obligasi	4.663.814	4.663.814	-	-
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2.592.245	2.592.245	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	2.009.884	2.009.884	-	-
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	1.650.000	1.650.000	-	-
Negotiable Certificate of Deposits	1.468.526	1.468.526	-	-
Medium-Term Notes	254.022	254.022	-	-
Obligasi Subordinasi	60.549	60.549	-	-
Wesel Tagih	26.945	26.945	-	-
Lainnya	580.778	580.778	-	-
	65.044.728	65.044.728	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	601.402.821	-	579.128.986	22.273.835
Piutang Sewa Pembiayaan	2.059.460	-	-	2.059.460
	603.462.281	-	579.128.986	24.333.295
Total	**739.392.675**	**135.930.394**	**579.128.986**	**24.333.295**

41. INFORMASI SEGMEN

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Nama Perusahaan

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank BRISyariah	Perbankan Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	Asuransi Jiwa
PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Retail
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan Entitas Anak berdasarkan segmen operasi:

	31 Maret 2017 dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal tersebut					
Keterangan	**Mikro**	**Ritel**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak*)**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi neto	8.148.547	6.297.433	1.586.338	1.243.399	697.254	17.972.971
Pendapatan operasi lainnya	1.306.269	2.111.488	48.537	423.948	136.176	4.026.418
Total pendapatan	9.454.816	8.408.921	1.634.875	1.667.347	833.430	21.999.389
Beban operasional lainnya	(3.743.484)	(3.302.310)	(717.233)	(492.286)	(490.210)	(8.745.523)
Beban CKPN	(2.309.243)	(2.468.099)	(373.293)	-	(133.637)	(5.284.272)
Total beban	(6.052.727)	(5.770.409)	(1.090.526)	(492.286)	(623.847)	(14.029.795)
Pendapatan (beban) lainnya neto	56.352	82.094	10.662	(9.504)	4.473	144.077
Laba sebelum pajak penghasilan	3.458.441	2.720.606	555.011	1.165.557	214.056	8.113.671
Beban pajak	(624.453)	(491.230)	(100.212)	(210.834)	(27.331)	(1.454.060)
Total laba periode berjalan	**2.833.988**	**2.229.376**	**454.799**	**954.723**	**186.725**	**6.659.611**
Aset Segmen						
Kredit	227.090.290	245.416.398	180.586.136	-	28.176.614	681.269.438
CKPN	(11.562.895)	(3.170.830)	(10.839.286)	-	(954.068)	(26.527.079)
Non Kredit	-	-	-	326.656.329	12.088.152	338.744.481
	215.527.395	**242.245.568**	**169.746.850**	**326.656.329**	**39.310.698**	**993.486.840**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan Entitas Anak berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

Keterangan	31 Maret 2017 dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal tersebut					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak*)	Total
Liabilitas Segmen						
Pendanaan	210.363.470	277.190.452	213.615.668	-	32.785.020	733.954.610
Non Pendanaan	-	-	-	110.559.108	7.383.858	117.942.966
	210.363.470	**277.190.452**	**213.615.668**	**110.559.108**	**40.168.878**	**851.897.576**

Keterangan	31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak*)	Total
Pendapatan bunga dan premi neto	34.833.576	20.016.985	6.430.415	3.915.302	2.444.123	67.640.401
Pendapatan operasi lainnya	6.517.052	7.674.882	972.169	1.515.107	533.902	17.213.112
Total pendapatan	41.350.628	27.691.867	7.402.584	5.430.409	2.978.025	84.853.513
Beban operasional lainnya	(15.277.207)	(14.343.219)	(3.418.950)	(2.089.905)	(1.969.039)	(37.098.320)
Beban CKPN	(6.624.372)	(3.355.030)	(3.340.361)	-	(470.888)	(13.790.651)
Total beban	(21.901.579)	(17.698.249)	(6.759.311)	(2.089.905)	(2.439.927)	(50.888.971)
Pendapatan (beban) lainnya neto	123.338	232.923	292.580	(633.642)	(5.971)	9.228
Laba sebelum pajak penghasilan	19.572.387	10.226.541	935.853	2.706.862	532.127	33.973.770
Beban pajak	(4.499.665)	(2.351.067)	(215.151)	(622.304)	(57.592)	(7.745.779)
Total laba periode berjalan	**15.072.722**	**7.875.474**	**720.702**	**2.084.558**	**474.535**	**26.227.991**
Aset Segmen						
Kredit	221.802.205	237.808.490	175.680.526	-	28.128.997	663.420.218
CKPN	(10.556.250)	(2.920.658)	(8.467.463)	-	(862.081)	(22.806.452)
Non Kredit	-	-	-	348.325.310	12.184.420	360.509.730
	211.245.955	**234.887.832**	**167.213.063**	**348.325.310**	**39.451.336**	**1.001.123.496**
Liabilitas Segmen						
Pendanaan	213.208.779	285.574.629	225.062.050	-	30.680.916	754.526.374
Non Pendanaan	-	-	-	94.697.514	7.607.948	102.305.462
	213.208.779	**285.574.629**	**225.062.050**	**94.697.514**	**38.288.864**	**856.831.836**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

c. Segmen Geografis

Keterangan	Pendapatan bunga & premi neto, operasional dan investasi Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	 2016
Indonesia	21.847.657	19.543.310
Amerika Serikat	135.461	107.525
Hong Kong	1.317	905
Singapura	14.954	24.494
Total	**21.999.389**	**19.676.234**

Keterangan	Laba sebelum beban pajak Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	 2016
Indonesia	8.010.845	7.641.059
Amerika Serikat	97.526	83.186
Hong Kong	51	(35)
Singapura	5.249	15.427
Total	**8.113.671**	**7.739.637**

Keterangan	Total aset 31 Maret 2017	 31 Desember 2016
Indonesia	977.424.810	984.256.727
Amerika Serikat	13.687.223	14.065.978
Hong Kong	8.480	5.952
Singapura	2.366.327	2.794.839
Total	**993.486.840**	**1.001.123.496**

Keterangan	Total liabilitas 31 Maret 2017	 31 Desember 2016
Indonesia	836.128.590	840.376.290
Amerika Serikat	13.454.634	13.656.808
Hong Kong	2.887	338
Singapura	2.311.465	2.798.400
Total	**851.897.576**	**856.831.836**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7,00% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 April 2016 adalah sebesar 25,02% (sebelumnya 25,38%).

1. BRI (Entitas Induk)

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, telah sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,10%	8,10%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50%	7,50%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,00%	4,00%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun

Mutasi atas nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Tahun	15.032.520	13.221.843
Beban Bunga	303.117	1.151.483
Biaya jasa kini	78.544	286.216
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(206.147)	(853.894)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(179.490)	926.577
Biaya jasa lalu	-	300.295
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti akhir tahun	**15.028.544**	**15.032.520**

Kenaikan nilai kini kewajiban dipengaruhi oleh kenaikan tingkat diskonto, pertambahan masa kerja, dan semakin dekatnya kepada masa jatuh tempo.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai wajar aset program awal tahun	16.230.759	14.287.884
Hasil Pengembangan riil	519.744	2.469.674
Pembayaran iuran-iuran pemberi kerja	61.257	255.787
Pembayaran iuran-iuran perserta program	17.138	71.308
Pembayaran imbalan kerja (benefit paid)	(206.147)	(853.894)
Aset program akhir tahun	**16.622.751**	**16.230.759**

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - aktual	15.028.544	15.032.520
Nilai wajar aset program	(16.622.752)	(16.230.759)
Status pendanaan	(1.594.208)	(1.198.239)
Surplus	1.594.208	1.198.239
Liabilitas yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan	**-**	**-**

Beban pensiun imbalan pasti untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Bunga neto atas liabilitas	1	(116)
Biaya jasa kini	78.544	53.830
Iuran peserta program	(17.138)	-
Biaya jasa lalu	-	-
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	**61.407**	**53.714**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban pensiun imbalan pasti pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	-	-
Biaya jasa lalu	-	-
Beban pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	61.407	513.384
Pembayaran iuran periode berjalan	(61.257)	(255.787)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti - neto	(150)	(257.597)
Saldo akhir (Catatan 28)	**-**	**-**

Jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	(1.047.557)	(789.961)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(179.490)	926.577
Imbal hasil atas aset program	(192.365)	(1.221.493)
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto aset / liabilitas	371.704	37.320
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	**(1.047.708)**	**(1.047.557)**

Persentase dan jumlah setiap kategori utama yang merupakan nilai wajar total aset program pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Saham	3.306.823	20,25%	3.062.476	19,12%
Surat Berharga Pemerintah	3.674.837	22,50%	3.617.963	22,58%
Obligasi	3.267.851	20,00%	3.232.205	20,17%
Unit Penyertaan Reksa Dana	526.589	3,22%	494.723	3,09%
Penempatan Langsung	1.350.712	8,27%	1.322.647	8,25%
Tanah dan Bangunan	3.359.175	20,56%	3.515.216	21,94%
Tabungan dan Deposito	824.579	5,05%	752.054	4,69%
Efek Beragun Asset	24.915	0,15%	26.314	0,16%
Lain-Lain	-	0,00%	-	0,00%
	16.335.481	**100,00%**	**16.023.598**	**100,00%**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Persentase instrumen keuangan yang ditempatkan oleh Dana Pensiun pada entitas BRI terhadap nilai wajar total aset program untuk setiap kategori instrumen keuangan milik BRI, posisi bulan September 2016 sebagai berikut:

Instrumen	Persentase
Deposito On Call BRI	0,373%
Deposito BRI	2,542%
Obligasi BRI	6,343%
Saham BRI	2,272%
MTN BRI	0,306%

Persentase properti yang ditempatkan oleh Dana Pensiun pada entitas BRI terhadap nilai wajar total aset program untuk setiap kategori properti pada posisi bulan Maret 2017 sebagai berikut:

Properti	Persentase
Tanah disewa BRI	13,101%
Bangunan disewa BRI	2,076%
Tanah dan Bangunan disewa BRI	3,793%

2. BRISyariah (Entitas Anak)

Beban Pensiun manfaat pasti untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, yang dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan adalah sebesar Rp2.383 dan Rp2.263 berdasarkan upah yang dibebankan di BRISyariah.

b. Program Tunjangan Hari Tua

1. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari penggunaan berbagai asumsi aktuaria. Tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga berdasarkan atas kenaikan upah, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri. Perhitungan atas semua faktor dimaksud lazim disebut nilai tunai aktuaria.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, telah sesuai dengan PSAK No.24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,30%	8,30%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti awal periode	1.374.983	991.131
Beban Bunga	28.382	88.261
Biaya jasa kini	19.193	63.621
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(22.229)	335.917
Imbalan yang dibayarkan	(33.586)	(103.947)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**1.366.743**	**1.374.983**

Pergerakan nilai kini kewajiban dipengaruhi oleh kenaikan tingkat diskonto (dampak perubahan asumsi), pertambahan masa kerja dan semakin dekatnya dengan masa jatuh tempo (biaya bunga).

Mutasi nilai wajar aset program pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai wajar aset program awal periode	3.286.981	3.121.511
Koreksi Saldo awal	-	-
Hasil Pengembangan Rill	134.179	134.490
Pembayaran iuran-iuran (Pemberi dan peserta)	33.865	134.926
Pembayaran imbalan kerja	(33.586)	(103.947)
Aset program akhir periode - Aktual	**3.421.439**	**3.286.980**

Perubahan saldo akhir kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Beban tunjangan hari tua - neto (Catatan 35)	8.106	16.809
Pengukuran kembali liabilitas (aset) tunjangan hari tua - neto	14.825	74.546
Pembayaran iuran periode berjalan	(22.931)	(91.355)
Saldo akhir Kewajiban (Catatan 28)	**-**	**-**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas tunjangan hari tua pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	202.101	127.555
Kerugian/(Keuntungan) aktuaria	(22.229)	335.918
Imbal hasil atas aset program	(65.972)	150.663
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto liabilitas (aset)	103.025	(412.035)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) tunjangan hari tua neto	**216.925**	**202.101**

Beban pensiun imbalan pasti untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	19.193	14.630
Iuran peserta	(10.935)	(10.432)
Bunga liabilitas	28.382	22.385
Bunga aset	(68.208)	(70.998)
Bunga batas atas aset	39.674	48.413
Beban atau (Penghasilan) yang diakui pada Laporan Laba Rugi	**8.106**	**3.998**

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

Persentase dan jumlah setiap kategori utama yang merupakan nilai wajar total aset program pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Saham	299.227	9,27%	274.233	8,56%
Deposito	736.050	22,83%	778.350	24,30%
Obligasi	850.217	26,37%	825.428	25,77%
Surat Berharga Pemerintah	229.241	7,11%	229.241	7,16%
KIK EBA	11.894	0,37%	15.146	0,47%
Reksadana	800.496	24,83%	754.409	23,56%
Lain-Lain	297.348	9,22%	325.896	10,18%
	3.224.473	**100,00%**	**3.202.703**	**100,00%**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Presentase instrumen keuangan yang ditempatkan YKP BRI pada entitas BRI terhadap nilai wajar total aset program. Untuk setiap kategori instrumen keuangan milik BRI, posisi bulan Maret 2017 adalah:

Instrumen	Persentase
Deposito BRI	18,54%
MTN BRI	1,54%
Obligasi Bank BRI	4,44%
Saham BRI	1,67%

Tidak ada perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto. Semua pekerja BRI yang ditempatkan di anak perusahaan menjadi tanggung jawab BRI, tidak ada pembagian risiko antar entitas pengendali.

2. BRISyariah (Entias Anak)

Pekerja BRISyariah juga diikutsertakan dalam program tunjangan hari tua sesuai dengan Keputusan Direksi BRISyariah. Kontribusi BRISyariah pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif periode berjalan adalah sebesar Rp1.327 dan Rp7 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

1. BRI (Entitas Induk)

Pekerja BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif periode berjalan adalah sebesar Rp59.931 dan Rp53.983 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

2. BRISyariah (Entias Anak)

Pekerja BRISyariah juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRISyariah yang berlaku efektif sejak bulan Januari 2009. Kontribusi BRISyariah pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif periode berjalan adalah Rp19 dan Rp9 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

1. BRI (Entitas Induk)

Perhitungan PHK menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian PHK yang meliputi penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,30%	8,30%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

Status dari program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	1.106.850	1.109.732
(Keuntungan) / Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
Nilai wajar aset program	-	-
Kewajiban PHK	**1.106.850**	**1.109.732**

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	1.109.732	997.669
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	63.354	153.280
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(11.150)	(61.297)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(55.086)	20.080
Saldo akhir (Catatan 28)	**1.106.850**	**1.109.732**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

1. BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 sesuai dengan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Biaya jasa kini	40.027	32.139
Beban bunga	23.327	22.670
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**63.354**	**54.809**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program pemutusan hubungan kerja (PHK) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	**31 Desember 2016**
Saldo awal	(27.394)	(47.474)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(55.086)	20.080
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(82.480)**	**(27.394)**

2. BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas Anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 4 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	**31 Desember 2016**
Tingkat diskonto	7,90%	8,10%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

2. BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Status dari program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	61.564	58.108
Nilai wajar aset program	-	-
Kewajiban PHK	**61.564**	**58.108**

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	58.108	46.966
Beban pemutusan hubungan kerja - neto (Catatan 35)	3.543	12.654
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI Syariah	-	(1.519)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	(87)	7
Saldo akhir (Catatan 28)	**61.564**	**58.108**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 sesuai dengan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	2.342	1.914
Beban bunga	1.200	1.095
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**3.542**	**3.009**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	(14.363)	(14.370)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	(87)	7
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(14.450)**	**(14.363)**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

3. BRI Agro (Entitas Anak)

Entiatas Anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,00%	8,30%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat Cacat	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Status dari program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	37.386	35.519
(Keuntungan) / Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	-
Nilai wajar aset program	-	-
Kewajiban PHK	**37.386**	**35.519**

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	35.519	27.420
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	1.701	10.245
Pembayaran manfaat aktual	(603)	(1.540)
Pengukuran kembali liabilitas / aset pemutusan hubungan kerja neto	769	(606)
Saldo akhir (Catatan 28)	**37.386**	**35.519**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

3. BRI Agro (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 sesuai dengan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Biaya jasa kini	960	686
Beban bunga	741	621
Biaya jasa lalu	-	-
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**1.701**	**1.307**

Pengukuran kembali atas liabilitas pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	**31 Desember 2016**
Saldo awal	442	1.047
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	769	(605)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**1.211**	**442**

4. BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing –masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, sesuai perhitungan PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 April 2017 dan 6 Januari 2017, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	**31 Desember 2016**
Tingkat diskonto	7,50%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI III 2011	10% TMI III 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

4. BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	48.692	41.044
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	1.812	4.711
Pembayaran manfaat aktual	(17)	(760)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerj neto	3.109	3.697
Saldo akhir (Catatan 28)	**53.596**	**48.692**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	6.598	2.901
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	3.109	3.697
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**9.707**	**6.598**

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 sesuai dengan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	844	810
Biaya jasa lalu	-	-
Beban bunga	968	925
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-	-
Beban PHK (catatan 35)	**1.812**	**1.735**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

5. BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, sesuai perhitungan PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	6,50%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI III 2011	10% TMI III 2011

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	9.168	16.055
Beban pemutusan hubungan kerja (Catatan 35)	487	2.490
Pembayaran manfaat aktual	(608)	(5.074)
Pengukuran kembali liabilitas (aset)	-	-
pemutusan hubungan kerj neto	100	(4.303)
Saldo akhir (Catatan 28)	**9.147**	**9.168**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	(5.742)	(1.439)
(Keuntungan) / Kerugian aktuaria	100	(4.303)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pemutusan hubungan kerja neto	**(5.642)**	**(5.742)**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

5. BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 sesuai dengan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017
Biaya jasa kini	304
Biaya jasa lalu	-
Beban bunga	183
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	-
Beban PHK (Catatan 35)	**487**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa dan cuti besar.

1. Cadangan Penghargaan Tanda Jasa

a) BRI (Entitas induk)

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada masing-masing tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,30%	8,30%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50%	7,50%
Tingkat kenaikan harga emas	4,00%	10,00%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp824.538 dan Rp940.341 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

1. Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (lanjutan)

a) BRI (Entitas induk) (lanjutan)

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	940.341	833.576
Beban penghargaan tanda jasa - neto	(115.432)	150.349
Pembayaran manfaat aktual	(371)	(43.584)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**824.538**	**940.341**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	20.543	17.065
Beban bunga	19.721	18.944
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	(155.696)	8.076
(Pendapatan) Beban Tanda Jasa	**(115.432)**	**44.085**

b) BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 April 2017 dan 6 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	7,50%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

1. Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (lanjutan)

b) BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp9.885 dan Rp10.623 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 and 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	10.623	9.764
Beban penghargaan tanda jasa - neto (Catatan 35)	(738)	2.131
Pembayaran manfaat aktual	-	(1.272)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**9.885**	**10.623**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	(209)	762
Biaya jasa lalu	446	-
Beban bunga	(189)	205
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	690	1.144
Beban Tanda Jasa (Catatan 35)	**738**	**2.111**

c) BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program penghargaan tanda jasa kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Harga emas (nilai rupiah penuh)	544.500	502.750
Rata-rata usia di bawah usia pensiun	36,22	36,00
Rata-rata usia di atas usia pensiun		-
Rata -rata masa kerja	7,84	7,71

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

1. Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (lanjutan)

c) BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp257 dan Rp244 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	244	356
Pendapatan yang diakui dalam laba rugi	13	(65)
Pembayaran manfaat aktual	-	(47)
Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 28)	**257**	**244**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017
Biaya jasa kini	7
Biaya jasa lalu	-
Beban bunga	4
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	2
Beban Tanda Jasa (Catatan 35)	**13**

2. Cuti Besar

a) BRI (Entitas Induk)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada masing-masing tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	8,30%	8,30%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,50%	7,50%
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1958	10% dari CSO 1958

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

2. Cuti Besar (lanjutan)

a) BRI (Entitas Induk) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp1.335.654 dan Rp1.314.399 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	1.314.399	1.119.535
Beban cuti besar (Catatan 35)	58.284	308.428
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(37.029)	(113.564)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**1.335.654**	**1.314.399**

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	56.454	41.425
Beban bunga	27.475	25.068
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	(25.645)	55.915
Beban Cuti Besar (Catatan 35)	**58.284**	**122.408**

b) BRISyariah (Entitas Anak)

Entitas Anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja

Perhitungan aktuaria atas cuti besar Entitas Anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 4 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	9,20%	8,10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	TMI-III 2011	TMI-III 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

2. Cuti Besar (lanjutan)

b) BRISyariah (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp30.448 dan Rp25.294 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	25.294	32.828
Beban cuti besar - neto (Catatan 35)	6.534	985
Pembayaran manfaat aktual oleh BRIS	(1.380)	(8.519)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**30.448**	**25.294**

Beban cuti besar Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	1.575	1.463
Beban bunga	514	761
Pengakuan kerugian/(keuntungan) kerugian tahun berjalan	4.445	(6.236)
Beban Cuti Besar (Catatan 35)	**6.534**	**(4.012)**

c) BRI Agro (Entitas Anak)

Entitas Anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar Entitas Anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dan diakuai dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sesuai perhitungan PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 3 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	6,90%	7,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

2. Cuti Besar (lanjutan)

c) BRI Agro (Entitas Anak)

Nilai kini kewajiban atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuaria adalah masing-masing sebesar Rp2.250 dan Rp2.202 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	2.202	1.957
Beban yang diakui pada tahun berjalan	359	1.046
Pembayaran manfaat	(311)	(801)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**2.250**	**2.202**

Beban cuti besar Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	204	182
Beban bunga	40	40
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	115	302
Beban Cuti Besar (Catatan 35)	**359**	**524**

d) BRI Life (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 5 April 2017 dan 6 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	7,50%	8,25%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	10% TMI 2011	10% TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

2. Cuti Besar (lanjutan)

d) BRI Life (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp7.264 dan Rp7.542 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	7.542	2.221
Beban cuti besar (Catatan 35)	299	6.161
Pembayaran manfaat aktual	(577)	(840)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**7.264**	**7.542**

Beban cuti besar Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Biaya jasa kini	558	225
Beban bunga	139	40
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	(398)	(21)
Beban Cuti Besar (Catatan 35)	**299**	**244**

e) BRI Finance (Entitas Anak)

Entitas anak juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

Perhitungan aktuaria atas cuti besar entitas anak dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 6 April 2017 dan 5 Januari 2017, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat diskonto	6,50%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat jasmaniah	5% TMI 2011	5% TMI 2011

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

2. Cuti Besar (lanjutan)

e) BRI Finance (Entitas Anak) (lanjutan)

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar entitas anak berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebesar Rp404 dan Rp317 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal kewajiban	317	485
Beban cuti besar (Catatan 35)	132	181
Pembayaran manfaat aktual	(45)	(349)
Kewajiban cuti besar (Catatan 28)	**404**	**317**

Beban cuti besar Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017
Biaya jasa kini	22
Beban bunga	103
Pengakuan (keuntungan) kerugian tahun berjalan	7
Beban Cuti Besar (Catatan 35)	**132**

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan mata uang asing	2.845.449	12.219.746
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	112.470.342	120.916.072
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)	7.159.749	8.541.152
Penjualan *spot* dan mata uang asing	11.263.542	7.109.202
Fasilitas pembiayan yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	224.420	254.649
Total liabilitas komitmen	131.118.053	136.821.075
Komitmen - neto	**(128.272.604)**	**(124.601.329)**
Kontijensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	51.413	45.208
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c) dalam bentuk:		
Standby L/C	4.526.226	3.838.190
Garansi bank	18.621.752	20.684.825
Total liabilitas Kontinjensi	23.147.978	24.523.015
Kontinjensi - neto	**(23.096.565)**	**(24.477.807)**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementrian Keuangan RI	Efek-efek, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	Hubungan kepemilikan melalui Dana Pensiun BRI	Asuransi atas aset tetap
BDH Khusus Bialugri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
BPP 018 Bendahara Khusus	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Bendahara Khusus Direktorat Angkatan Darat (DITKUAD)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Tagihan wesel ekspor
Perum Djawatan Angkoetan Motor Republik Indonesia (DAMRI)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Aero System Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Bank BNI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek
PT Bank Syariah Mandiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Efek-efek

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Bank BTN Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Indonesia Power	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi Tagihan wesel ekspor
PT Inti	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Inti Pindad Mitra Sejati	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Inti Konten Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
KOPKAR BTN Cabang Malang	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Koperasi Swakarya BRI	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Krakatau Engineering	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Kredit yang diberikan
KSU PT BNI Swadharma Wonogiri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Len Industri (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pegadaian (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Tagihan wesel ekspor, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Lubricants	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi Kredit yang diberikan
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor, Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
PT Pindad Enjiniring Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan wesel ekspor
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
Railink	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Rekayasa Industri	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Telekomunikasi Seluler Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan akseptasi, Liabilitas akseptasi
Karyawan kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.839	12.060
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.825	10.640
PT Bank BNI Syariah	105	74
PT Bank Syariah Mandiri	40	74
	31.809	22.848
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	230.700	45.400
PT Bank BTN Syariah	5.700	-
PT Bank BNI Syariah	2.000	2.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.600	12.220
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	200.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	200.000
	240.000	459.620
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	94.067.855	92.283.523
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.172.541	1.151.487
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	999.893	1.486.711
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	990.744	931.236
PT Pegadaian (Persero)	569.715	569.660
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	480.014	448.067
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	479.587	460.620
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	408.114	296.580
PT Pertamina (Persero)	335.774	291.543
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	302.124	282.297
Lain-lain	3.609.081	2.860.003
	103.415.442	101.061.727
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8)		
Perum BULOG	159.140	60.143
PT Pindad Enjiniring Indonesia	6.212	6.398
PT Industri Kereta Api (Persero)	666	-
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	-	161.800
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	-	5.031
PT Aero Systems Indonesia	-	4.275
PT Pindad (Persero)	-	1.191
PT Pertamina (Persero)	-	932
PT Pertamina Lubricants	-	485
PT Inti Pindad Mitra Sejati	-	457
	166.018	240.712
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (Catatan 9)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	3.317.957	3.318.434
	3.317.957	3.318.434
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	229.983
	-	229.983

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset (lanjutan)		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	27.797.332	27.446.991
Perum BULOG	18.419.920	16.112.248
Kementrian Keuangan Republik Indonesia	4.221.891	4.307.997
PT Pegadaian (Persero)	3.858.801	3.835.110
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.832.517	3.864.676
PT Pertamina (Persero)	3.004.915	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	2.251.097	2.377.804
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.161.619	1.968.132
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.742.897	1.621.845
PT Dirgantara Indonesia	1.742.348	1.735.635
Karyawan kunci	41.976	43.174
Lain-lain	29.281.329	30.399.003
	98.356.642	93.712.615
Piutang dan Pembiayaan Syariah (Catatan 13)		
Perum DAMRI	27.965	31.700
PT Inti Konten Indonesia	3.850	3.850
KSU PT BNI Swadharma Wonogiri	559	-
KOPKAR BTN Cabang Malang	524	-
PT Pegadaian (Persero)	-	300.000
PT Koperasi Karyawan BRI Syariah	-	112.576
PT Koperasi Swakarya BRI	-	45.366
Karyawan Kunci	15.530	13.346
	48.428	506.838
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	231.839	163.023
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	148.748	119.260
PT Pindad (Persero)	66.146	93.410
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	34.311	16.087
PT Pertamina Patra Niaga	14.724	23.759
PT Krakatau Engineering (Persero) Tbk	9.811	-
PT Len Industri (Persero)	2.404	6.459
PT Wijaya Karya Industri Energi	2.161	1.192
PT Industri Kereta Api (Persero)	1.890	3.580
PT Inti	1.705	-
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	-	66.490
Lain-Lain	-	1.385
	513.739	494.645
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**206.090.035**	**200.047.422**
Total aset konsolidasian	**995.999.711**	**1.003.644.426**
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**20,69%**	**19,93%**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	42.131.803	44.484.819
Karyawan kunci	1.041	632
Lain-lain	11.437	23.533
	42.144.281	44.508.984
Tabungan (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	38.119	19.258
Karyawan kunci	132.981	92.227
	171.100	111.485
Deposito berjangka (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	78.833.842	79.043.913
Karyawan kunci	76.465	118.601
Lain-lain	91.400	828.258
	79.001.707	79.990.772
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.653	499.475
	1.653	499.475
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 24)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.456.990	1.454.477
	1.456.990	1.454.477
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	513.739	494.645
	513.739	494.645
Pinjaman yang Diterima (Catatan 26)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	100.000	100.000
	100.000	100.000
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 42)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	401.698	369.514
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	39.196	76.513
Nilai kini kewajiban tunjangan hari tua	134.877	68.082
Nilai kini kewajiban cuti besar	42.146	42.327
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	35.793	37.548
	653.710	593.984
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**124.043.180**	**127.753.822**
Total liabilitas konsolidasian	**851.897.576**	**856.831.836**
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**14,56%**	**14,91%**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 27c)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2.926.898	2.348.096
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2.472.351	2.457.968
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.014.313	2.310.583
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	1.030.482	1.507.044
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	563.278	640.776
PT Indonesia Power	503.826	576.901
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	498.532	288.897
PT Telekomunikasi Selular Tbk	463.357	463.357
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	239.432	298.690
Garuda Maintenance Facility AeroAsia	-	270.217
Lain-lain	1.433.163	2.836.843
	12.145.632	13.999.372
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 27c)		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	850.830	1.477.564
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	827.317	947.591
PT Pertamina (Persero)	574.654	835.210
Railink	511.747	517.392
PT Rekayasa Industri	281.907	252.979
BDH Khusus Bialugri	228.516	541.153
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	162.923	270.468
PT Indonesia Asahan Alumunium	-	360.514
BPP 018 Bendahara Khusus	-	299.200
Bendahara Khusus DITKUAD	-	203.481
Lain-lain	843.990	748.564
	4.281.884	6.454.116

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 35)		
Gaji dan Tunjangan Direksi	9.381	9.887
Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris	4.243	3.973
Total	13.624	13.860
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci (Catatan 35)		
Tantiem Direksi	-	144
Tantiem Dewan Komisaris	-	73
Bonus dan Insentif Karyawan Kunci	684	36.895
Total	684	37.112

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi pihak-pihak berelasi terhadap jumlah seluruh aset dan liabilitas konsolidasi BRI dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset		
Giro pada bank lain	0,003%	0,002%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,024%	0,046%
Efek-efek	10,383%	10,070%
Tagihan wesel ekspor	0,017%	0,024%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	0,333%	0,331%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,000%	0,023%
Kredit yang diberikan	9,875%	9,337%
Piutang dan pembiayaan Syariah	0,005%	0,050%
Tagihan akseptasi	0,052%	0,049%
Total	**20,692%**	**19,932%**
Liabilitas		
Giro	4,947%	5,194%
Tabungan	0,020%	0,013%
Deposito berjangka	9,273%	9,336%
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,000%	0,058%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0,171%	0,170%
Liabilitas akseptasi	0,060%	0,058%
Pinjaman yang diterima	0,012%	0,012%
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	0,077%	0,069%
Total	**14,560%**	**14,910%**

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 BRI (Entitas Induk) telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (pihak berelasi) (Catatan 17).

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

Pada tanggal 29 Maret 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aneka Putra Santosa sehubungan dengan pengadaan 231 (dua ratus tiga puluh satu) unit kendaraan roda empat merk Daihatsu untuk jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari dengan nilai kontrak sebesar Rp39.270.

Pada tanggal 14 Maret 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bismacindo Perkasa sehubungan dengan pengadaan perangkat *digital banking* tahun 2016 untuk jangka waktu 60 (enam puluh) hari dengan nilai kontrak sebesar Rp5.758.

Pada tanggal 14 Februari 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan CV Tika Utama Advertising sehubungan dengan pengadaan jasa *advertising agency placement* laporan keuangan triwulan IV tahun 2016, I,II dan III tahun 2017 dengan sistem *blanket order* untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp3.250.

Pada tanggal 30 Januari 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Balai Pustaka (Persero) sehubungan dengan pengadaan 350.000 (tiga ratus lima puluh ribu) eksemplar kalender dinding mikro BRI tahun 2017 untuk jangka waktu 16 (enam belas) hari dengan nilai kontrak sebesar Rp5.910.

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 5 Januari 2017, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 2 (dua) unit Mesin Perso Kartu Debet Berchip (NSICCS) untuk jangka waktu 8 (delapan) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp7.000.

Pada tanggal 23 Desember 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan sewa perangkat *Hub* dan *Remote VSAT* Fase-1 Integrasi BRIsat untuk 6.836 (enam ribu delapan ratus tiga puluh enam) untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp210.549.

Pada tanggal 9 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan pengadaan 2 (dua) unit Mesin AS/400 *Power*-8 (E880) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp220.000.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan Koperasi Swakarya BRI sehubungan dengan pengadaan 3.000 (tiga ribu) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp250.805.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Titan Sarana Niaga sehubungan dengan pengadaan 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp188.073.

Pada tanggal 1 Juni 2016, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Asaba Computer Center sehubungan dengan pengadaan 1.500 (seribu lima ratus) unit ATM untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp125.382.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun “Liabilitas Lain-lain”) untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp576.748 dan Rp613.720 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

1. Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Undang-Undang RI Nomor 24 tanggal 22 September 2004 dan perubahannya (terakhir melalui Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 2009) tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) disusun atas dasar pertimbangan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang stabil dan tangguh melalui pembentukan sistem perbankan yang sehat. Untuk mencapai sistem perbankan yang sehat, diperlukan penyempurnaan terhadap program penjaminan simpanan nasabah bank.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

1. Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (lanjutan)

   Penjaminan Simpanan Nasabah Bank adalah penjaminan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atas simpanan nasabah Bank. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah lembaga yang independen, transparan dan akuntabel dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) memiliki fungsi:
   - Menjamin simpanan nasabah penyimpan.
   - Turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya.

2. Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

   Dalam rangka sinergi peraturan perbankan dan penyempurnaan peraturan terkait program penjamin simpanan, LPS menetapkan Peraturan LPS Nomor 2 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 2/LPS/2010 tentang Program Penjamin Simpanan. Setiap Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dengan kontribusi kepesertaan sebesar 0,1 % dari modal disetor Bank. Sesuai dengan Peraturan LPS tersebut, LPS menjamin simpanan nasabah Bank dalam bentuk:
   a. Simpanan pada Bank konvensional meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
   b. Simpanan pada Bank berdasarkan prinsip syariah meliputi giro berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah, tabungan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah muthlaqah/mudharabah muqayyadah, deposito berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah/mudharabah muqayyadah, dan simpanan lainnya yang ditetapkan LPS.
   c. Simpanan yang berasal dari Bank lain.
      Nilai simpanan yang dijamin LPS mencakup saldo pada tanggal pencabutan izin Bank. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah). LPS melakukan langkah rekonsiliasi dan verifikasi atas simpanan yang dijamin untuk menentukan simpanan yang layak dibayar atau tidak dibayar. LPS mengumumkan tanggal pengajuan klaim atas simpanan yang dibayar sekurang-kurangnya 2 (dua) surat kabar harian atau lebih yang dapat menjangkau nasabah Bank yang dicabut izin usahanya.

3. Ketentuan Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum Terbaru

   Hingga posisi Maret 2017, tidak terdapat ketentuan terbaru/perubahan atas ketentuan yang disampaikan pada butir 1 dan 2 di atas yang mengatur mengenai penjaminan terhadap simpanan nasabah Bank.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DASN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

a. Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan”, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DASN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 (lanjutan):

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 (lanjutan):

b. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", memberikan perubahan sebagai berikut: 1. mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak. 2. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai. 3. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut..

Saat ini BRI dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier* 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, BRI diwajibkan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016. Pembentukan modal *buffer* yaitu *Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB yang wajib dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari ATMR masing-masing sebesar 1,25%, 0,00% dan 1,00%.

Sejak tanggal 24 Agustus 2015, BRI telah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum, dimana ditetapkan bahwa bobot risiko kredit beragunan rumah tinggal paling rendah sebesar 35% untuk kredit konsumsi dalam rangka kepemilikan rumah tinggal (KPR) atau apartemen (KPA) atau kredit konsumsi dengan agunan berupa rumah tinggal atau apartemen dengan syarat tertentu, atau paling rendah sebesar 20% untuk KPR yang merupakan program Pemerintah Indonesia dengan syarat tertentu. Selain itu, bobot risiko kredit kepada UMKM yang dijamin oleh lembaga penjaminan atau asuransi kredit berstatus BUMD ditetapkan sebesar 50% sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Berdasarkan profil risiko BRI masing-masing per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, yaitu satisfactory, maka CAR minimum per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan BI untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (Entitas Induk) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	133.636.739	136.670.139
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	**133.636.739**	**136.670.139**
Modal Pelengkap (Tier 2)	6.604.635	6.240.293
Total Modal	**140.241.374**	**142.910.432**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit *)	531.570.774	502.423.401
ATMR untuk Risiko Pasar **)	9.637.226	9.535.428
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	130.967.728	111.898.899
Total ATMR	**672.175.728**	**623.857.728**
Rasio CAR		
Rasio CET 1	19,88%	21,91%
Rasio Tier 1	19,88%	21,91%
Rasio Tier 2	0,98%	1,00%
Rasio Total	20,86%	22,91%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00%	9,38%

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.
**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Rasio Kredit *Non-Performing Loan* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

1. Konsolidasian (termasuk piutang dan pembiayaan syariah)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rasio NPL - kotor	2,23%	2,11%
Rasio NPL - neto	1,28%	1,15%

2. BRI (Entitas Induk)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rasio NPL - kotor	2,16%	2,03%
Rasio NPL - neto	1,22%	1,09%

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

c. Kegiatan Jasa Kustodian

Kustodian BRI mendapatkan izin oleh Bapepam dan LK untuk menyediakan jasa kustodian berdasarkan SK No.KEP-91/PM/96 tanggal 11 April 1996. Kustodian BRI merupakan bagian dari Divisi Investment Services, dimana jasa yang ditawarkan meliputi:

- Jasa Penyimpanan (safe keeping custody services), administrasi, dan *Portfolio Valuation* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya.
- Jasa penyelesaian transaksi & kliring (settlement handling & clearing)
- Jasa penagihan penghasilan (Income collection), termasuk pembayaran pajaknya
- Jasa *Corporate Action* dan *Proxy Services*
- Jasa informasi dan pelaporan (reporting services)
- Jasa kustodian reksadana dan DPLK
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset, baik Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) dan Efek Beragun Aset Surat Partisipan (EBA SP)
- Jasa Kustodian Global untuk penitipan efek global, dimana Kustodian BRI merupakan *direct member* dari Euroclear.

BRI memiliki 220 (dua ratus dua puluh) dan 210 (dua ratus sepuluh) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI adalah sebesar Rp246.629.519 dan Rp320.285.896 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Sedangkan jumlah pendapatan jasa penitipan harta adalah sebesar Rp15.970 dan Rp13.141, masing-masing untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi Investment Services yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayar

Jumlah obligasi yang diwaliamanati oleh BRI adalah sebesar Rp67.532.505 dan Rp66.099.135 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa Trust BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset financial untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa Trust di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan Jasa Trust BRI meliputi :

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa Trust untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa Trust, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (non Trust) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

Nilai proyek kelolaan Jasa Trust BRI posisi 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp5.469.028, sedangkan nilai proyek non Trust posisi 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp33.706.962.

Nilai proyek kelolaan Jasa *Trust* BRI posisi 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5.337.870 sedangkan nilai proyek *non Trust* posisi 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp32.177.711.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f. Agen Sindikasi

BRI telah memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk kredit-kredit sindikasi yang melibatkan proyek-proyek pemerintah (BUMN) seperti PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT. Waskita Karya (Persero), PT. Angkasa Pura 1 (Persero), PT Pupuk Sriwijaya, PT Industri Gula Glenmore, PT Perkebunan Nusantara (Persero) serta proyek pembiayaan sindikasi untuk sektor swasta seperti PT Malea Energy, PT Rayon Utama Makmur dan PT Bosowa Energi.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan *Trust* and *Corporate Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek sebesar Rp151.616.733 dan Rp141.670.733, masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

49. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba periode berjalan per lembar saham dasar sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	Laba bersih	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	Laba per saham (rupiah penuh)
Laba per saham dasar	**6.645.700**	**24.447.555.543**	**271,83**

	31 Maret 2016		
	Laba bersih	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	Laba per saham (rupiah penuh)
Laba per saham dasar	**6.245.486**	**24.647.768.689**	**253,39**

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2017.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Maret 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET		
Kas	22.634.456	24.865.133
Giro pada Bank Indonesia	52.446.627	53.398.240
Giro pada Bank lain	8.385.519	10.792.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	45.448.444	77.574.246
Efek-efek	126.286.571	120.083.644
Tagihan Wesel Ekspor	6.580.364	9.345.472
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.317.957	3.318.434
Efek-efek yang Dibeli dengan janji Dijual Kembali	6.584.973	1.557.370
Tagihan Derivatif	163.439	93.649
Kredit yang Diberikan	653.092.825	635.291.221
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.573.012)	(21.944.371)
	627.519.813	613.346.850
Tagihan Akseptasi	5.961.008	5.602.843
Penyertaan Saham	5.783.220	5.783.220
Aset Tetap		
Biaya perolehan	31.695.866	31.232.047
Akumulasi penyusutan	(7.598.054)	(7.255.098)
Nilai buku - neto	24.097.812	23.976.949
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.318.503	2.328.530
Aset Lain-lain - neto	16.647.436	11.933.529
TOTAL ASET	**954.176.142**	**964.000.690**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	17.689.422	5.328.446
Simpanan Nasabah		
Giro	112.521.454	140.764.079
Tabungan	284.519.456	297.649.283
Deposito Berjangka	304.128.680	285.432.096
Total Simpanan Nasabah	701.169.590	723.845.458
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	9.014.235	1.784.932
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	7.371.540	7.302.398
Liabilitas Derivatif	264.776	344.865
Liabilitas Akseptasi	5.961.008	5.602.843
Utang Pajak	2.191.920	881.207
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.050.254	24.936.730
Pinjaman yang Diterima	28.993.968	34.599.638
Liabilitas Imbalan Kerja	9.467.737	9.181.163
Liabilitas Lain-lain	5.518.918	4.699.821
Pinjaman Subordinasi	35.330	35.471
TOTAL LIABILITAS	**811.728.698**	**818.542.972**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham–nilai nominal Rp250 (rupiah penuh) per lembar saham		
Modal dasar–60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	47.346	23.490
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	1.042.767	103.891
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	684.947	654.637
Modal Saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(2.418.948)	(2.418.948)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	117.302.806	121.306.122
Total saldo laba	120.325.491	124.328.807
TOTAL EKUITAS	**142.447.444**	**145.457.718**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**954.176.142**	**964.000.690**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM – ENTITAS INDUK
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	23.559.020	21.839.914
Beban Bunga	(6.283.303)	(6.514.186)
Pendapatan Bunga - neto	17.275.717	15.325.728
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	2.543.584	1.966.838
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	912.220	946.774
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	112.159	78.189
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	21.894	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	7.720	3.359
Lain-lain	292.665	671.884
Total Pendapatan Operasional lainnya	3.890.242	3.667.044
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(5.150.635)	(3.588.754)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(4.337.317)	(4.263.828)
Umum dan administrasi	(2.577.916)	(2.416.487)
Premi program penjaminan Pemerintah	(362.175)	(319.941)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-	(72.628)
Provisi dan komisi lainnya	-	(93)
Lain-lain	(977.905)	(952.366)
Total Beban Operasional Lainnya	(8.255.313)	(8.025.343)
LABA OPERASIONAL	**7.760.011**	**7.378.675**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	**141.711**	**216.570**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**7.901.722**	**7.595.245**
BEBAN PAJAK	**(1.426.728)**	**(1.458.415)**
LABA PERIODE BERJALAN	**6.474.994**	**6.136.830**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM – ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
Penghasilan Komprehensif Lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	40.413	(31.108)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	(10.103)	7.777
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	23.856	(5.700)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.251.835	1.554.212
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(312.959)	(388.553)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	**993.042**	**1.136.628**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**7.468.036**	**7.273.458**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**264,85**	**248,98**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS –ENTITAS INDUK
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	Saham Treasuri	Saldo laba		Total ekuitas
							Telah ditentukan penggunaanya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	**6.167.291**	**2.773.858**	**49.069**	**(1.039.128)**	**532.410**	**(2.286.375)**	**18.115.741**	**88.078.932**	**112.391.798**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	6.136.829	6.136.829
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	(5.700)	1.165.658	(23.330)	-	-	-	1.136.628
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	(5.700)	1.165.658	(23.330)	-	-	6.136.829	7.273.457
Pembagian laba Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(7.619.322)	(7.619.322)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	-	-	-	-	-	(132.573)	-	-	(132.573)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016	**6.167.291**	**2.773.858**	**43.369**	**126.530**	**509.080**	**(2.418.948)**	**18.115.741**	**86.596.439**	**111.913.360**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS –ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	Saham Treasuri	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Setelah Pajak Tangguhan	Saldo laba		Total ekuitas
								Telah ditentukan penggunaanya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	**6.167.291**	**2.773.858**	**23.490**	**103.891**	**654.637**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**121.306.122**	**145.457.718**
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	6.474.993	6.474.993
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	23.856	938.876	30.310	-	-	-	-	993.042
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	23.856	938.876	30.310	-	-	-	6.474.993	7.468.035
Pembagian laba										
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.478.309)	(10.478.309)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017	**6.167.291**	**2.773.858**	**47.346**	**1.042.767**	**684.947**	**(2.418.948)**	**13.824.692**	**3.022.685**	**117.302.806**	**142.447.444**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	23.954.663	24.013.517
Pembayaran bunga	(5.825.654)	(6.238.878)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	912.220	594.531
Pendapatan operasional lainnya	2.685.471	402.669
Beban operasional lainnya	(7.389.805)	(7.642.354)
Pendapatan non operasional – neto	141.711	572.622
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(2.616.736)	(2.061.475)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**11.861.870**	**9.640.632**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	100.000
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(925.095)	176.076
Tagihan wesel ekspor	2.765.108	304.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(5.027.603)	(16.918.059)
Kredit yang diberikan	(19.345.318)	(4.638.798)
Aset lain-lain	(2.088.652)	750.576
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	1.873.838	815.763
Simpanan nasabah:		
Giro	(28.242.625)	(4.838.336)
Tabungan	(13.129.827)	(18.569.717)
Deposito berjangka	18.696.584	12.414.821
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	7.229.303	(1.006.278)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	69.142	(4.312.595)
Liabilitas lain-lain	163.477	223.738
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan operasi	**(26.099.798)**	**(25.858.115)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(565.341)	(509.038)
Penurunan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	1.644.231	1.821.019
Kas neto yang diperoleh dari kegiatan investasi	**1.078.890**	**1.311.981**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode 3 (tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	**2016**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman yang diterima	(5.628.949)	(10.922.144)
Pembelian kembali saham beredar (saham treasuri)	-	(132.573)
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(233)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	-	4.645.704
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(808.000)	(265.000)
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	**(6.436.949)**	**(6.674.246)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(31.457.857)**	**(31.220.380)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**(6.766)**	**(9.656)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**185.271.640**	**158.677.543**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**153.807.017**	**127.447.507**
Kas dan Setara Kas akhir periode terdiri dari:		
Kas	22.634.456	21.969.829
Giro pada Bank Indonesia	52.446.627	46.452.612
Giro pada bank lain	8.385.519	6.083.628
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain − jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	45.448.444	34.254.333
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia – jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	24.891.971	18.687.105
Total Kas dan Setara Kas	**153.807.017**	**127.447.507**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank BRISyariah	2.004.375	99,99%	2.004.375	99,99%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1.524.538	87,23%	1.524.538	87,23%
BRI Remittance	2.289	100,00%	2.289	100,00%
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	1.626.643	91,00%	1.626.643	91,00%
PT BRI Multifinance Indonesia	660.003	99,00%	660.003	99,00%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Akuntansi, Manajemen dan Keuangan
Gedung BRI I Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46 Jakarta 10210, Indonesia
Telp (62-21) 575 8718
Fax (62-21) 251 0367